

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA
DI DALAM KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS II
SMPN 1 PAKEM SLEMAN DAN SISWA KELAS II SMPN 4 PAKEM SLEMAN
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2003/2004: STUDI KASUS**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh:

**Katarina Tri Yanu Astuti
991224036**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2004**

SKRIPSI

KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA
DI DALAM KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS II
SMPN 1 PAKEM SLEMAN DAN SISWA KELAS II SMPN 4 PAKEM
SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2003/2004: STUDI KASUS

Oleh:

Katarina Tri Yanu Astuti

991224036

Telah disetujui oleh:

Pembimbing



Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

Tanggal...30 Agustus 2004

SKRIPSI

KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA
DI DALAM KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS II
SMPN 1 PAKEM SLEMAN DAN SISWA KELAS II SMPN 4 PAKEM
SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2003/2004: STUDI KASUS

Dipersiapkan dan disusun oleh
Katarina Tri Yanu Astuti
991224036

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 30 Agustus 2004
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	
Sekretaris : Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.	
Anggota : Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.	
Anggota : Drs. P. Hariyanto	
Anggota : Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.	

Yogyakarta, 30 Agustus 2004
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan




Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

MOTO

**Bersuka citalah senantiasa,
Tetaplah berdoa,
Mengucap syukurlah dalam segala hal,
Sebab itulah yang dikehendaki Allah
Di dalam Kristus Yesus bagi kamu.**

(Tesalonika 5 : 16-18)

**Bagi dunia Anda mungkin hanyalah seseorang.
Namun, bagi seseorang, Anda mungkin dunianya.**

(Rm. Sumantri HP, S.J.)

Tuhan tidak akan mencobai kita di atas kemampuan kita.

(F. Subroto Widjojo, SJ)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan
untuk:

☞ Tuhan Yesus Kristus serta Bunda
Maria yang selalu menyertaiku
☞ Bapak & Ibuku yang selalu
memberikan semangat dalam
segala hal.

☞ Mas Sulis

☞ Mbak Retno

☞ My nephew's ANDIS & SANDY
(pangeran kecilku yang sangat aku
sayangi)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 Agustus 2004

Penulis



Katarina Tri Yanu Astuti



ABSTRAK

Astuti, Katarina Tri Yanu. 2004. *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia di Dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 1 Pakem dan Siswa Kelas II SMPN 4 Pakem Sleman Tahun Ajaran 2003/2004: Studi Kasus*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini meneliti kesalahan ejaan bahasa Indonesia di dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan siswa kelas II SMPN 4 Pakem. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) kesalahan pemakaian huruf dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan siswa kelas II SMPN 4 Pakem, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan siswa kelas II SMPN 4 Pakem, (3) kesalahan penulisan kata dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan siswa kelas II SMPN 4 Pakem, (4) kesalahan penulisan unsur serapan dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan siswa kelas II SMPN 4 Pakem, dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan siswa kelas II SMPN 4 Pakem.

Populasi penelitian adalah siswa kelas II SMPN 1 Pakem yang berjumlah 117 siswa dan siswa kelas II SMPN 4 Pakem yang berjumlah 121 siswa. Sampel penelitian siswa kelas II SMPN 1 Pakem berjumlah 104 karena pada saat pengambilan data ada 3 siswa yang tidak masuk dan ada 10 data yang bukan karangan argumentasi. Sedangkan sampel penelitian siswa kelas II SMPN 4 Pakem berjumlah 116 karena pada saat pengambilan data ada 1 siswa yang tidak masuk dan ada 4 data yang bukan karangan argumentasi. Instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perintah menulis karangan argumentasi. Analisis data yang digunakan (1) membaca karangan siswa, (2) meneliti karangan siswa yang berjenis karangan argumentasi, (3) mengidentifikasi kesalahan ke dalam jenis-jenis kesalahan ejaan, dan (4) menghitung frekuensi kesalahan siswa sesuai dengan jenis-jenis kesalahan ejaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kesalahan pemakaian huruf dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN Pakem sebanyak 16 kesalahan, sedangkan kesalahan pemakaian huruf dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem sebanyak 7 kesalahan, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem sebanyak 528 kesalahan, sedangkan kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem sebanyak 322 kesalahan, (3) kesalahan penulisan kata dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem sebanyak 406 kesalahan, sedangkan kesalahan penulisan kata dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem sebanyak 209 kesalahan, (4) kesalahan penulisan unsur serapan tidak ditemukan dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem maupun siswa kelas II SMPN 4 Pakem, dan (5) kesalahan tanda baca dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem sebanyak 151 kesalahan, sedangkan kesalahan tanda baca dalam karangan argumentsi siswa kelas II SMPN 4 Pakem sebanyak 307 kesalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan yang dilakukan siswa masih sering terjadi karena kesalahan ejaan yang terjadi di kedua sekolah

Saran-saran dari penelitian ini adalah (1) bagi guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Pakem dan SMPN 4 Pakem hendaknya memberikan perhatian lebih khusus pada siswa dalam pemakaian huruf kapital dan huruf miring dan (2) bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis hendaknya menjangkau lebih dari dua tempat penelitian yang berada di daerah lain. Selain itu, hendaknya penelitian dilaksanakan pada jenjang yang lebih rendah agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa sejak dini.

ABSTRACT

Astuti, Katarina Tri Yanu. 2004. *The Indonesian Language Misspelling Found in The Second Grade Student Argumentations Writing on SMPN 1 Pakem and SMPN 4 Pakem Sleman. Academic Period 2003/2004: Case Study*. Thesis. Yogyakarta: Study Program of Local, and Indonesian Literature, and Language Education. Faculty of Teachers Training and Education. Sanata Dharma University.

This is an analysis of the Indonesian language misspelling found in argumentation writing of second grade SMPN 1 and SMPN 4 Pakem. The aims of this research are: (1) to describe the difference of the misuse of letter in argumentation writing, (2) to describe the difference the misuse of capital letters and italics in their argumentation writing, (3) to describe the difference of the miswriting of words in their argumentation writing, (4) to describe the difference of the miswriting of borrowing words in their argumentation writing, and (5) to describe the difference of the misuse of punctuation mark in their argumentation writing of both schools.

The populations of this research consist of 117 second grade students of SMPN 1Pakem and 121 second grade students of SMPN 4 Pakem. The sample of this research is taken from 104 second grade students of SMPN 1 and 116 of SMPN 4 from the same grade. The instrument used here is a task to write an argumentation. There are some steps in analyzing the data as follows, (1) reading the student compositions, (2) analyzing the student misspellings in their argumentation, (3) identifying kinds of misspelling, and (4) counting the frequency of student mistakes based on kinds of misspelling.

The result of this research shows that: (1) there are 16 mistakes for the second grade students of SMPN 1Pakem and 7 mistakes for the second grade students of SMPN 4 in using the letter in the argumentation, (2) there are 528 mistakes for the second grade students of SMPN 1 and 322 for SMUN 4 in using the capitals and italics in their argumentation, (3) there are 406 mistakes for SMPN 1 and 209 mistakes for SMPN 4 in use the word in their argumentation, (4) for the two schools, SMPN 1 and SMPN 4, there are no mistakes found in second grade students argumentation writing, and (5) there are 151 mistakes for second grade students of SMPN 1 and 307 mistakes for second grade students of SMPN 4 in using the punctuation mark. From the research, it shows that the misspelling done by the student is still high.

Based on the research, some suggestions can be formulated as follows, (1) for the Indonesian language teachers in both schools SMPN 1 and SMPN 4 Pakem giving special attention for students using of capital letters and italics, (2) to the other researchers: this research only reach two places in Sleman. Researching in another place with more than two subjects and on the lower grading is greatly suggested.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria atas segala berkat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia di Dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 1 Pakem dan Siswa Kelas II SMPN 4 Pakem Sleman Tahun Ajaran 2003/2004: Studi Kasus.*” Penyusunan skripsi ini bertujuan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd. Dekan sekaligus pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing penulis dalam kelancaran skripsi.
2. Dr. B. Widharyanto, M.Pd. Ketua Program Studi PBSID beserta semua dosen PBSID yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
3. Dr. Antonius Herujiyanto, M.A. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
4. Drs. Sumadi a.n. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman yang telah memberikan izin penelitian di Kabupaten Sleman.
5. A. Purwanto a.n. Camat Pakem yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Kecamatan Pakem.
6. Suprihono, B.A. Kepala Sekolah SMPN 1 Pakem yang telah memberikan izin penelitian di SMPN 1 Pakem.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Woro Triwulan Ambarwati, B.A. Kepala Sekolah SMPN 4 Pakem yang telah memberikan izin penelitian di SMPN 4 Pakem.
8. Ibu Maria guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMPN 1 Pakem yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Pakem.
9. Ibu Siti Suparjilah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMPN 4 Pakem yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian di SMPN 4 Pakem.
10. Siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan SMPN 4 Pakem yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data penelitian.
11. Teman-teman “PJ”: Anik, Nita, Iin, dan Ocha yang telah memberi semangat. Sampai jumpa tahun ajaran baru ya....
12. Teman-teman PKI : Aris, Anik, Nita, Iin, Danang, Siska, Q-tien, Bagus, Cahyo, Danis. Aku akan selalu merindukan saat-saat kebersamaan kita.
13. Teman-teman angkatan '99: Mbak Lidia, Rika, Yuni, Diana, Nana, Santi, Purwani, Leny, Sunah, Ucik, Indras, Dwi Nov, Indri, Evita, QQ, Tika, Br. Wahyu, Denok, Pipit, Merlin, Ibeng, Idek, Ismu, Donny, dll yang telah memberikan warna dalam hidupku.
14. Teman-temanku Nita, Budi, Maya, Mesy, Yoyok PBI'99 yang telah memberikan semangat untuk terselesaikan skripsi ini.
15. Anik, Ibuk, dan sekeluarga yang telah membantu dan memberi semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi.
16. Teman-temanku KKN di Kuwang Windy, Prita, Dhanies, Dodot, Lina, Sr. Siska. Kalian merupakan anugerah terindah yang pernah kumiliki.
17. Teman-teman PPL Marsudi Luhur Iin, Joko, Donny, Tari, Dewi, Sarah, Tina, Lia, Iqra, dan Ika. Terima kasih telah berbagi kebahagiaan denganku.

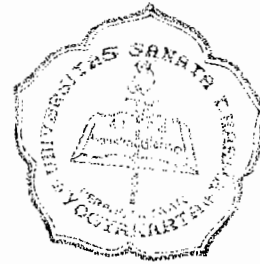
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

18. Sekretariat PBSID Mas Dadik yang telah membantu penulis dalam mengurus izin penelitian.
19. Mbak Agnes dan Mas Antok sekretariat PD I yang telah membantu penulis membuat surat keterangan. Terima kasih atas canda tawanya.
20. Karyawan-karyawati Perpustakaan USD yang telah melayani penulis dalam hal pinjam-meminjam buku.
21. Terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dengan penulis yang tidak sempat penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi in masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya

Penulis

Katarina Tri Yanu Astuti



DAFTAR ISI

halaman

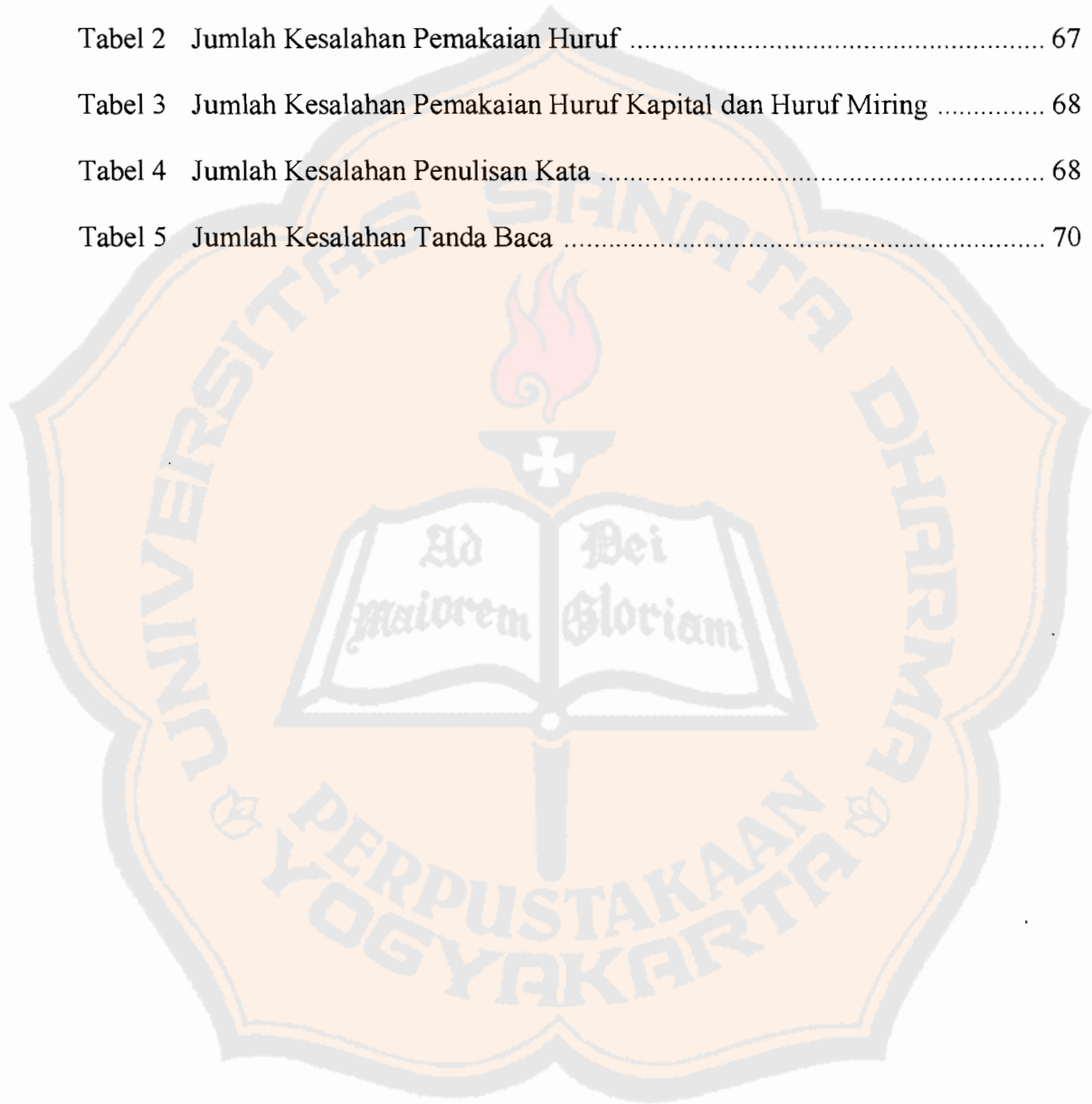
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah	5
1.6 Sistematika Penyajian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Penelitian yang Relevan	9
2.2 Kajian Teori	11

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.1	Kesalahan dan Kekeliruan	11
2.2.2	Kesalahan Ejaan.....	12
2.2.3	Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan	12
2.2.4	Karangan Argumentasi	59
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian	60
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	60
3.3	Instrumen Penelitian	61
3.4	Teknik Pengumpulan Data	62
3.5	Teknik Analisis Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Deskripsi Data	65
4.2	Analisis Data	71
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	93
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	95
5.2	Implikasi	96
5.3	Saran-saran	96
DAFTAR PUSTAKA		98
LAMPIRAN		100
BIODATA		176

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Kesalahan Ejaan Menurut Jenis Kesalahan	66
Tabel 2	Jumlah Kesalahan Pemakaian Huruf	67
Tabel 3	Jumlah Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring	68
Tabel 4	Jumlah Kesalahan Penulisan Kata	68
Tabel 5	Jumlah Kesalahan Tanda Baca	70



DAFTAR LAMPIRAN

I. Lampiran Keterangan Singkatan	100
II. Lampiran Karangan Siswa Kelas II SMPN 1 Pakem	101
III. Lampiran Karangan Siswa Kelas II SMPN 4 Pakem	111
IV. Lampiran Data Karangan Siswa Kelas II SMPN 1 Pakem	
Lampiran 1 Kesalahan Pemenggalan Kata	117
Lampiran 2 Kesalahan Huruf Kapital	118
Lampiran 3 Kesalahan Huruf Miring	124
Lampiran 4 Kesalahan Kata Turunan	125
Lampiran 5 Kesalahan Bentuk Ulang	128
Lampiran 6 Kesalahan Gabungan Kata	129
Lampiran 7 Kesalahan Kata Ganti	130
Lampiran 8 Kesalahan Kata Depan	131
Lampiran 9 Kesalahan Kata <i>si</i>	136
Lampiran 10 Kesalahan Partikel	137
Lampiran 11 Kesalahan Singkatan	138
Lampiran 12 Kesalahan Angka dan Lambang Bilangan	139
Lampiran 13 Kesalahan Tanda Titik	140
Lampiran 14 Kesalahan Tanda Koma	141
Lampiran 15 Kesalahan Tanda Titik Dua	144
Lampiran 16 Kesalahan Tanda Hubung	145
V. Lampiran Data Karangan siswa kelas II SMPN 4 Pakem	
Lampiran 1 Kesalahan Pemenggalan Kata	146
Lampiran 2 Kesalahan Huruf Kapital	147

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 3	Kesalahan Huruf Miring	151
Lampiran 4	Kesalahan Kata Turunan	152
Lampiran 5	Kesalahan Bentuk Ulang	153
Lampiran 6	Kesalahan Gabungan Kata	154
Lampiran 7	Kesalahan Kata Depan	155
Lampiran 8	Kesalahan Partikel	159
Lampiran 9	Kesalahan Singkatan	160
Lampiran 10	Kesalahan Akronim	161
Lampiran 11	Kesalahan Angka dan Lambang Bilangan	162
Lampiran 12	Kesalahan Tanda Titik	163
Lampiran 13	Kesalahan Tanda Koma	164
Lampiran 14	Kesalahan Titik Koma	172
Lampiran 16	Kesalahan Tanda Hubung	173

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami (Gie, 1992: 17). Di dalam kegiatan mengarang ini pengarang harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata (Tarigan, 1984: 4).

Masalah yang sering dilontarkan dalam pengajaran karang-mengarang adalah kurang mampunya siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini terlihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis. Di samping itu kesalahan ejaan pun sering dijumpai (Akhadiyah, 1988: v).

Demi tercapainya pemakaian bahasa Indonesia dengan benar terutama dalam penulisan ejaan, pada tanggal 17 Agustus 1972, Presiden Suharto meresmikan suatu aturan ejaan dengan nama *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD)* (Depdikbud, 2001: 1). Di dalam EYD ini terdapat lima aturan ejaan yang meliputi pemakaian huruf, pemakaian huruf besar atau kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.

Dengan ditetapkannya pedoman ini diharapkan terjadi pemasyarakatan EYD. Pemasyarakatan EYD adalah usaha penanaman pengertian tentang

pentingnya pembakuan ejaan di kalangan luas (Ali, 2000: 14). Melalui pemasyarakatan EYD ini, diharapkan seluruh masyarakat terutama lembaga pendidikan tidak mengalami kesalahan dalam penggunaan bahasa tulis, terutama penulisan ejaan bahasa Indonesia. Artinya pemakaian bahasa serasi dengan sarannya dan tidak mengalami kesalahan dalam penulisan ejaan tetapi dapat mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang benar (Depdikbud, 1993: 20).

Untuk menanamkan kebiasaan berbahasa yang baik dan benar terutama dalam segi ejaan, Departemen Pendidikan Nasional telah memasukkan pengajaran ejaan ke dalam kurikulum sekolah menengah pertama. Dapat dilihat dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2003 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP kelas I–III dirumuskan tujuan khusus kebahasaan. Salah satu indikator di dalam keterampilan menulis untuk siswa kelas II adalah mampu memperbaiki kesalahan tulisan sendiri atau orang lain ditinjau dari ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan paragrafnya (Depdiknas, 2003: 16).

Bahasa ragam baku adalah bahasa yang tunduk pada ketepatan yang telah dibuat dan disepakati bersama mengenai ejaan, tata bahasa, kosa kata, dan istilah (Badudu, 1985: 18). Bahasa Indonesia ragam baku tersebut dipelajari di sekolah dan di semua lembaga pendidikan di Indonesia dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Rentang waktu pengajaran bahasa Indonesia dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi merupakan kurun waktu yang cukup panjang, namun sampai sekarang masih banyak dijumpai kesalahan yang dilakukan orang dalam berbahasa (Susilowati, 2003: 3). Menurut Latief (2000: 242) mutu pemakaian bahasa Indonesia, termasuk EYD, masih jauh dari yang diharapkan.

Bertolak dari masalah tersebut peneliti tertarik meneliti kesalahan ejaan bahasa Indonesia di dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMP. Dipilihnya karangan argumentasi karena dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentasi adalah berpikir kritis dan logis sehingga harus bertolak dari fakta-fakta yang ada. Di dalam argumentasi diperlukan kejelasan serta keyakinan dengan perantaraan fakta-fakta itu. Oleh sebab itu, penulis harus meneliti apakah semua fakta yang akan dipergunakan itu benar. Dengan fakta yang benar, penulis dapat merangkaikan suatu penuturan yang logis untuk mewujudkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Keraf, 1983: 2). Hal tersebut dapat didukung dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam karangan argumentasi tersebut yaitu dengan menggunakan pilihan kata yang tepat, kalimat yang efektif, pengungkapan gagasan yang tepat dan meyakinkan, pengembangan ide yang jelas dan teratur, serta penggunaan ejaan yang benar. Kemampuan tersebut dapat dicapai melalui latihan yang intensif (Akhadiyah, 1988: 1).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II di SMPN 1 Pakem dan siswa kelas II di SMPN 4 Pakem karena siswa kelas II sudah mendapat teori tentang ejaan pada waktu kelas I dan di kelas II. Bagi siswa kelas I materi ejaan baru diajarkan, sedangkan siswa kelas III baru dipersiapkan untuk menghadapi ujian. Peneliti memilih SMPN 1 Pakem dan SMPN 4 Pakem karena penelitian tentang kesalahan ejaan belum pernah dilakukan di kedua SMP tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini:

- 1.2.1 Adakah perbedaan kesalahan pemakaian huruf dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan siswa kelas II SMPN 4 Pakem?
- 1.2.2 Adakah perbedaan kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan siswa kelas II SMPN 4 Pakem?
- 1.2.3 Adakah perbedaan kesalahan penulisan kata dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan siswa kelas II SMPN 4 Pakem?
- 1.2.4 Adakah perbedaan kesalahan penulisan unsur serapan dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan siswa kelas II SMPN 4 Pakem?
- 1.2.5 Adakah perbedaan kesalahan pemakaian tanda baca dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan siswa kelas II SMPN 4 Pakem?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mendeskripsikan perbedaan kesalahan pemakaian huruf dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan SMPN 4 Pakem.

- 1.3.2 Mendeskripsikan perbedaan kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan SMPN 4 Pakem.
- 1.3.3 Mendeskripsikan perbedaan kesalahan penulisan kata dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan SMPN 4 Pakem.
- 1.3.4 Mendeskripsikan perbedaan kesalahan penulisan unsur serapan dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan SMPN 4 Pakem.
- 1.3.5 Mendeskripsikan perbedaan kesalahan pemakaian tanda baca dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan SMPN 4 Pakem.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Hasil penelitian ini memberikan informasi tentang kesalahan ejaan dalam karangan siswa, khususnya siswa kelas II SMP.
- 1.4.2 Bagi Peneliti Bahasa
Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada mahasiswa calon guru bahasa tentang kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa SMP khususnya siswa kelas II.
- 1.4.3 Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Hasil penelitian ini memberikan sumbangan informasi bagi studi pengajaran bahasa tentang kesalahan-kesalahan ejaan yang dilakukan siswa SMP.

1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah

1.5.1 Rumusan Variabel

Variabel di dalam penelitian ini adalah kesalahan ejaan dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem Sleman dan siswa kelas II SMPN 4 Pakem tahun ajaran 2003/2004. Kesalahan yang diteliti tersebut meliputi kesalahan pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. Kesalahan yang diteliti hanya yang terdapat di dalam karangan siswa.

1.5.2 Batasan Istilah

1.5.2.1 Kesalahan dan Kekeliruan

Kesalahan adalah penyimpangan berbahasa yang bersifat ajeg, sistematis, dan menggambarkan kompetensi pembelajar pada tahap tertentu (Pringgawidagda, tt: 161).

Kekeliruan adalah penyimpangan berbahasa yang bersifat tidak ajeg, tidak sistematis, dan tidak menggambarkan kemampuan pembelajar pada tahap tertentu (Pringgawidagda, tt: 161).

Di dalam penelitian ini istilah kesalahan dan kekeliruan tidak dibedakan karena penyimpangan berbahasa yang bersifat ajeg maupun tidak ajeg dalam suatu karangan dapat dianggap sebagai kesalahan bukan kekeliruan dengan asumsi siswa sudah diajari tentang ejaan pada waktu membuat karangan cukup dan dapat dibaca berulang-ulang.

1.5.2.2 Ejaan

Ejaan adalah sistem atau aturan perlambangan bunyi bahasa dengan huruf, aturan menuliskan kata-kata, dan cara-cara mempergunakan tanda baca (Kridalaksana, 1982: 39).

1.5.2.3 Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan adalah penyimpangan dalam pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penyimpangan dalam pemakaian tanda baca yang menggambarkan kompetensi pembelajar pada tahap tertentu.

1.5.2.4 Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi adalah bentuk tulisan yang ingin mempengaruhi pembaca agar pembaca itu mengubah sikap mereka dan menyesuaikan dengan sikap penulis (Keraf, 1983: 3).

1.6 Sistematika Penyajian

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah

1.6 Sistematika Penyajian

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

2.2 Kajian Teori

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3 Instrumen Penelitian

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.5 Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.2 Analisis Data

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Implikasi

5.3 Saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Sejauh yang peneliti ketahui terdapat lima penelitian sejenis. Penelitian tersebut dilakukan oleh (1) Sulistyowati (2001), (2) Sunarti (2002), (3) Yuliasuti (2002), (4) Sugiarti (2003), dan (5) Susilowati (2003). Berikut ini ringkasan hal-hal pokok kelima penelitian tersebut.

Lidia Dela Sulistyowati meneliti kemampuan siswa kelas III SLTP dalam membuat paragraf argumentasi dalam skripsinya yang berjudul *Kemampuan Siswa Kelas III SLTP Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001 dalam Membuat Paragraf Argumentasi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas III SLTP Stella Duce 2 dalam membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari (1) isi paragraf cukup, (2) ditinjau dari relevansi isi paragraf dengan tema sedang, (3) ditinjau dari koherensi dan unitas antara kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegas hampir sedang, (4) mengembangkan kalimat topik pada paragraf argumentasi, (5) memvariasikan paragraf adalah cukup, dan (6) membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari bahasanya dalam taraf cukup. Sedangkan kemampuan siswa SLTP dalam membuat sebuah paragraf argumentasi secara umum (berdasarkan seluruh kriteria) yaitu dalam taraf sedang.

Melani Tetin Sunarti meneliti kemampuan siswa SLTP dalam menulis karangan argumentasi dalam skripsinya yang berjudul *Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso Cigugur Kuningan dalam Menulis Karangan Argumentasi*.

Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso cukup. Kemampuan menulis pendahuluan cukup, kemampuan menulis isi cukup, dan kemampuan menulis kesimpulan karangan cukup.

Beti Dwiana Yuliasuti meneliti kemampuan siswa SMU dalam menulis karangan argumentasi dalam skripsinya yang berjudul *Perbedaan Kemampuan Siswa SMU Program IPA, IPS, dan Bahasa dalam Menulis Karangan Argumentasi. Studi Kasus di SMU BOPKRI 2 Yogyakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan siswa program IPA dalam menulis karangan argumentasi cukup, (2) kemampuan siswa program IPS dalam menulis karangan argumentasi cukup, (3) kemampuan siswa program Bahasa dalam menulis karangan argumentasi sedang atau kurang dari cukup, dan (4) ada perbedaan kemampuan yang signifikan antara siswa program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi.

Rahayu Sugiarti meneliti kesalahan ejaan dalam karangan narasi siswa kelas V SD dalam skripsinya yang berjudul *Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi Murid Kelas V SD N Pelalan 1 dan Murid Kelas V SD N Harjodipuran Surakarta Tahun Ajaran 2002/2003*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesalahan yang dikedua sekolah tersebut tinggi.

Maria Susilowati meneliti kesalahan ejaan dalam karangan siswa kelas V SD dalam skripsinya yang berjudul *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas V SD (Studi Kasus di SD Inpres 68 Klasaman dan SD Inpres 141 Matalamagi, Kecamatan Sorong Timur, Papua Tahun Ajaran 2002/2003)*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan pada kedua sekolah ternyata masih tinggi.

Sedangkan judul dari penelitian yang dibuat peneliti adalah *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 1 Pakem Sleman Yogyakarta dan Siswa Kelas II SMPN 4 Pakem Tahun Ajaran 2003/2004*. Sejauh penelusuran peneliti, penelitian tersebut belum pernah ada dan peneliti tertarik dengan judul tersebut.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Kesalahan dan Kekeliruan

Dalam studi pembelajaran bahasa, penyimpangan berbahasa biasa dibedakan menjadi kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*) (Corder, 1984: 25 via Pringgawidagda, tt: 161). Antara kesalahan dan kekeliruan sulit untuk dibedakan tanpa mengadakan analisis yang cermat. Kesalahan merupakan penyimpangan atau deviasi yang bersifat ajeg, sistematis, dan menggambarkan kompetensi pembelajar pada tahap tertentu (Baradja, 1990: 94 via Pringgawidagda, tt: 161).

Kekeliruan merupakan penyimpangan yang bersifat tidak ajeg, tidak sistematis, dan tidak menggambarkan kemampuan pembelajar pada tahap tertentu. Kekeliruan hanya disebabkan oleh faktor fisik, misalnya kelelahan dan kelesuan atau faktor psikis yang lain, misalnya kesedihan, kegembiraan yang berlebihan, atau kemarahan yang meluap-luap. Dengan demikian, kekeliruan hanya berkaitan dengan performansi pembelajar (Pringgawidagda, tt: 161).

Di dalam penelitian ini istilah kesalahan dan kekeliruan tidak dibedakan karena penyimpangan berbahasa yang bersifat ajeg maupun tidak ajeg dalam suatu karangan dapat dianggap sebagai kesalahan bukan

kekeliruan dengan asumsi siswa sudah diajari tentang ejaan pada waktu membuat karangan cukup dan dapat dibaca berulang-ulang.

2.2.2 Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan adalah penyimpangan dalam pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penyimpangan dalam pemakaian tanda baca yang menggambarkan kompetensi pembelajar pada tahap tertentu. Kelima kesalahan tersebut masing-masing masih dibagi lagi menjadi bagian yang lebih khusus, yaitu (1) pemakaian huruf: abjad, vokal, konsonan, diftong, gabungan huruf konsonan, dan pemenggalan kata, (2) pemakaian huruf kapital dan huruf miring: huruf kapital atau huruf besar, dan huruf miring, (3) penulisan kata: kata dasar, kata turunan, bentuk ulang, gabungan kata, kata ganti, *ku, kau, mu*, dan *nya*, kata depan *di, ke, dari*, kata *si* dan *sang*, partikel, singkatan dan akronim, angka dan lambang bilangan, (4) penulisan unsur serapan, dan (5) pemakaian tanda baca: tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (-), tanda elipsis (...), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda kurung ((...)), tanda kurung siku ([...]), tanda petik (“...”), tanda petik tunggal (‘...’), tanda garis miring (/), tanda penyingkat atau apostrof (‘).

2.2.3 Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) (Depdiknas, 2003: 15–68)

Ejaan yang berlaku sekarang disebut Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD). EYD merupakan hasil penyempurnaan dari

beberapa ejaan yang pernah disusun sebelumnya, terutama Ejaan Republik yang dipadukan pula dengan konsep-konsep Ejaan Pembaharuan, Ejaan Melindo, dan Ejaan LBK/Ejaan Baru. Hal-hal yang diatur di dalam EYD:

I. Pemakaian Huruf

A. Huruf Abjad

Abjad yang digunakan dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas huruf yang berikut. Nama tiap huruf disertakan di sebelahnya.

Huruf	Nama	Huruf	Nama	Huruf	Nama
A a	a	J j	je	S s	es
B b	be	K k	ka	T t	te
C c	ce	L l	el	U u	u
D d	de	M m	em	V v	ve
E e	e	N n	en	W w	we
F f	ef	O o	o	X x	eks
G g	ge	P p	pe	Y y	ye
H h	ha	Q q	ki	Z z	zet
I i	i	R r	er		

B. Huruf Vokal

Huruf yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf *a, e, i, o, dan u*.

Huruf Vokal	Contoh Pemakaian dalam Kata		
	Di Awal	Di Tengah	Di Akhir
a	<i>api</i>	<i>padi</i>	<i>lusa</i>
e*	<i>enak</i>	<i>petak</i>	<i>sore</i>
	<i>emas</i>	<i>kena</i>	<i>tipe</i>
i	<i>itu</i>	<i>simpan</i>	<i>murni</i>
o	<i>oleh</i>	<i>kota</i>	<i>radio</i>
u	<i>ulang</i>	<i>bumi</i>	<i>ibu</i>

*Dalam pengajaran lafal kata, dapat digunakan tanda aksentik jika ejaan kata menimbulkan keraguan.

Misalnya:

Anak-anak bermain di *teras* (teras).

Upacara itu dihadiri pejabat *teras* pemerintah.

Kami menonton film *seri* (seri).

Pertandingan itu berakhir *seri*.

C. Huruf Konsonan

Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf-huruf b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, y, z.

Huruf Konsonan	Contoh Pemakaian dalam Kata		
	Di Awal	Di Tengah	Di Akhir
b	<i>bahasa</i>	<i>sebut</i>	<i>adab</i>
c	<i>cakap</i>	<i>kaca</i>	—
d	<i>dua</i>	<i>ada</i>	<i>abad</i>
f	<i>fakir</i>	<i>kafan</i>	<i>maaf</i>
g	<i>guna</i>	<i>tiga</i>	<i>gudeg</i>
h	<i>hari</i>	<i>saham</i>	<i>tuah</i>
j	<i>jalan</i>	<i>manja</i>	<i>mikraj</i>
k	<i>kami</i>	<i>paksa</i>	<i>politik</i>
l	—	<i>rakyat</i>	<i>bapak*</i>
m	<i>lekas</i>	<i>alas</i>	<i>kesal</i>
n	<i>maka</i>	<i>kami</i>	<i>diam</i>
p	<i>nama</i>	<i>anak</i>	<i>daun</i>
q**	<i>pasang</i>	<i>apa</i>	<i>siap</i>
r	<i>Quran</i>	<i>Furqan</i>	—
s	<i>raih</i>	<i>bara</i>	<i>putar</i>
t	<i>sampai</i>	<i>asli</i>	<i>lemas</i>
v	<i>tali</i>	<i>mata</i>	<i>rapat</i>
w	<i>varia</i>	<i>lava</i>	—
x**	<i>wanita</i>	<i>hawa</i>	—
y	<i>xenon</i>	—	—
z	<i>yakin</i>	<i>payung</i>	—
	<i>zeni</i>	<i>lazim</i>	<i>juz</i>

*Huruf *k* di sini melambangkan bunyi hamzah.

** Khusus untuk nama dan keperluan ilmu.

D. Huruf Diftong

Di dalam bahasa Indonesia terdapat tiga diftong yang dilambangkan dengan *ai*, *au*, dan *oi*.

Huruf Diftong	Contoh Pemakaian dalam Kata		
	Di Awal	Di Tengah	Di Akhir
ai	<i>ain</i>	<i>syaitan</i>	<i>pandai</i>
au	<i>aula</i>	<i>saudara</i>	<i>harimau</i>
oi	—	<i>boikot</i>	<i>amboi</i>

E. Gabungan Huruf Konsonan

Dalam bahasa Indonesia terdapat empat gabungan huruf yang melambangkan konsonan, yaitu *kh*, *ng*, *ny*, dan *sy*. Masing-masing melambangkan satu bunyi konsonan.

Huruf Konsonan	Contoh Pemakaian dalam Kata		
	Di Awal	Di Tengah	Di Akhir
Kh	<i>khusus</i>	<i>akhir</i>	<i>tarikh</i>
ng	<i>ngilu</i>	<i>bangun</i>	<i>senang</i>
ny	<i>nyata</i>	<i>hanyut</i>	—
sy	<i>syarat</i>	<i>isyarat</i>	—

F. Pemenggalan Kata

1. Pemenggalan pada kata dasar dilakukan sebagai berikut.

a. Jika di tengah kata ada vokal yang berurutan, pemenggalan dilakukan di antara kedua huruf vokal itu.

Misalnya: ma-in, sa-at, bu-ah.

Huruf diftong *ai*, *au*, dan *oi* tidak pernah diceraikan sehingga pemenggalan kata tidak dilakukan di antara kedua huruf itu.

Misalnya: au-la bukan a-u-la

sau-da-ra bukan sa-u-da-ra

am-boi bukan am-boi

b. Jika di tengah kata ada huruf konsonan, termasuk gabungan-huruf konsonan, di antara dua buah huruf vokal, pemenggalan dilakukan sebelum huruf konsonan.

Misalnya: ba-pak, ba-rang, su-lit, la-wan, de-ngan, ke-nyang,
mu-ta-khir

- c. Jika di tengah kata ada dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalan dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu. Gabungan -huruf konsonan tidak pernah diceraikan.

Misalnya: man-di, som-bong, swas-ta, cap-lok, Ap-ril, bang-sa,
makh-luk.

- d. Jika di tengah kata ada tiga buah huruf konsonan atau lebih, pemenggalan dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua.

Misalnya: in-stu-men, ul-tra, in-fra, bang-krut, ben-trok, ikh-las.

2. Imbuan akhiran dan imbuan awalan, termasuk awalan yang mengalami perubahan bentuk serta partikel yang biasanya ditulis seringkali dengan kata dasarnya, dapat dipenggal pada pergantian baris.

Misalnya: makan-an, me-rasa-kan, mem-bantu, pergi-lah

Catatan:

- A. Bentuk dasar pada kata turunan sedapat-dapatnya tidak dipenggal.
B. Akhiran-*i* tidak dipenggal. (Lihat juga keterangan tentang tanda hubung, Bab V, Pasal E, Ayat 1)
C. Pada kata yang berimbuan sisipan pemenggalan kata dilakukan sebagai berikut.

Misalnya: te-lun-juk, si-nam-bung, ge-li-gi

3. Jika suatu kata terdiri atas lebih dari satu unsur dan salah satu unsur itu dapat bergabung dengan unsur lain, pemenggalan dapat dilakukan (1) di antara unsur-unsur itu atau (2) pada unsur gabungan itu sesuai dengan kaidah, 1a, 1b, 1c, dan 1d di atas.

Misalnya: bio-grafi, bi-o-gra-fi

foto-grafi, fo-to-gra-fi

intro-speksi, in-tro-spek-si

kilo-gram, ki-lo-gram

kilo-meter, ki-lo-me-ter

pasca-panen, pas-ca-pa-nen

Keterangan:

Nama orang, badan hukum, dan nama diri yang lain disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan kecuali jika ada pertimbangan khusus.

II. Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

A. Huruf Kapital atau Huruf Besar

1. Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.

Misalnya:

Dia mengantuk.

Apa maksudnya?

Kita harus bekerja keras.

Pekerjaan itu belum selesai.

2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.

Misalnya:

Adik bertanya, "Kapan kita pulang?"

Bapak menasihatkan, "Berhati-hatilah, Nak!"

"Kemarin engkau terlambat," katanya.

"Besok pagi," kata Ibu, "dia akan berangkat".

3. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kata ganti untuk Tuhan.

Misalnya:

Allah, Yang Mahakuasa, Yang Maha Pengasih, Alkitab, Quran, Weda, Islam, Kristen

Tuhan akan menunjukkan jalan yang benar kepada hamba-Nya.

Bimbinglah hamba-Mu, ya Tuhan, ke jalan yang Engkau beri rahmat.

4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.

Misalnya:

Mahaputra Yamin, Sultan Hasanuddin, Haji Agus Salim, Imam Syafii, Nabi Ibrahim

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang.

Misalnya:

Dia baru saja diangkat menjadi sultan.

Tahun ini ia pergi naik haji.

5. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.

Misalnya:

Wakil Presiden Adam Malik, Perdana Menteri Nehru, Profesor Supomo, Laksamana Muda Udara Husein Sastranegara, Sekretaris Jenderal Departemen Pertanian, Gubernur Irian Jaya.

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang tidak diikuti nama orang, nama orang, nama instansi, atau nama tempat.

Misalnya:

Siapakah gubernur yang baru dilantik itu?

Kemarin Brigadir Jenderal Ahmad dilantik menjadi mayor jenderal.

6. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.

Misalnya:

Amir Hamzah, Dewi Sartika, Wage Rudolf Supratman, Halim Perdanakusumah, Ampere

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran.

Misalnya:

mesin *diesel*, 10 volt, 5 *ampere*.

7. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

Misalnya:

bangsa *Indonesia*, suku *Sunda*, bahasa *Inggris*

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa yang dipakai sebagai bentuk dasar kata turunan.

Misalnya:

meng*indonesiakan* kata asing

ke*inggris-inggrisan*

8. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.

Misalnya:

tahun *Hijriah*, tarikh *Masehi*, bulan *Maulid*, hari *Jumat*, hari

Galungan, hari *Galungan*, hari *Lebaran*, hari *Natal*, *Perang*

Candu, *Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama.

Misalnya:

Soekarno dan *Hatta* *memproklamasikan kemerdekaan bangsanya*.

Perlombaan senjata membawa risiko pecahnya *perang dunia*.

9. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi

Misalnya:

Asia Tenggara, Banyuwangi, Bukit Barisan, Cirebon, Danau Toba, Dataran Tinggi Dieng, Gunung Semeru, Jalan Diponegoro, Jazirah Arab, Kali Brantas, Lembah Baliem, Ngarai Sianok, Pegunungan Jayawijaya, Selat Lombok, Tanjung Harapan, Teluk Benggala, Terusan Suez

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama geografi yang tidak menjadi unsur nama diri.

Misalnya:

berlayar ke teluk, mandi di kali, menyeberangi selat, pergi ke arah tenggara

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama geografi yang digunakan sebagai nama jenis.

Misalnya:

garam inggris, gula jawa, kacang bogor, pisang ambon

10. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata seperti *dan*.

Misalnya:

Republik Indonesia; Majelis Permusyawaratan Rakyat; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan; Badan Kesejahteraan Ibu dan Anak; Keputusan Presiden Republik Indonesia, Nomor 57, Tahun 1972

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata yang bukan nama resmi negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan, serta nama dokumen resmi.

Misalnya:

menjadi sebuah *republik*, beberapa *badan hukum*, kerja sama antara *pemerintah* dan *rakyat*, menurut *undang-undang* yang berlaku

11. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.

Misalnya:

Perserikatan Bangsa-Bangsa, *Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial*, *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia*, *Rancangan Undang-Undang Kepegawaian*

12. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali kata seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, *untuk* yang tidak terletak pada posisi awal.

Misalnya:

Saya telah membaca buku *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*.

Bacalah majalah *Bahasa dan Sastra!*

Dia adalah agen surat kabar *Sinar Pembangunan*.

Ia menyelesaikan makalah “*Asas-Asas Hukum Perdata*”

13. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapan.

Misalnya:

<i>Dr.</i>	doktor
<i>M.A.</i>	<i>master of arts</i>
<i>S.E.</i>	sarjana ekonomi
<i>S.H.</i>	sarjana hukum
<i>S.S.</i>	sarjana sastra
<i>Prof.</i>	professor
<i>Tn.</i>	tuan
<i>Ny.</i>	nyonya
<i>Sdr.</i>	saudara

14. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti *bapak*, *ibu*, *saudara*, *kakak*, *adik*, dan *paman* yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan.

Misalnya:

“Kapan *Bapak* berangkat?” tanya Harto.

Adik bertanya, “Itu apa, *Bu*?”

Surat *Saudara* sudah saya terima.

“Silahkan duduk, *Dik!*” kata Ucok.

Besok *Paman* akan datang.

Mereka pergi ke rumah *Pak Camat*

Para ibu mengunjungi *Ibu Hasan*.

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang tidak dipakai dalam pengacuan atau penyapaan.

Misalnya:

Kita harus menghormati *bapak* dan *ibu* kita.

Semua *kakak* dan *adik* saya sudah berkeluarga.

15. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata ganti *Anda*.

Misalnya:

Sudahkan *Anda* tahu?

Surat *Anda* telah kami terima.

B. Huruf Miring

1. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan.

Misalnya:

majalah *Bahasa dan Kesusastraan*, buku *Negarakeragaman*
karangan Prapanca, surat kabar *Suara Karya*

2. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata.

Misalnya:

Huruf pertama kata *abad* ialah *a*.

Dia bukan *menipu*, tetapi *ditipu*.

Bab ini *tidak* membicarakan penulisan huruf kapital.

Buatlah kalimat dengan *berlepas tangan*.

3. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya.

Misalnya:

Nama ilmiah buah manggis ialah *Carcinia mangostana*

Politik *divide et impera* pernah merajalela di negeri ini.

Weltanschauung antara lain diterjemahkan menjadi ‘pandangan dunia’.

Tetapi:

Negara itu telah mengalami empat *kudeta*.

Catatan:

Dalam tulisan tangan atau ketikan, huruf atau kata yang akan dicetak miring diberi satu garis di bawahnya.

III. Penulisan Kata

A. Kata Dasar

Kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan.

Misalnya:

Ibu percaya bahwa engkau tahu.

Kantor pajak penuh sesak.

Buku itu sangat tebal.

B. Kata Turunan

1. Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan kata-kata dasarnya.

Misalnya:

bergeletar, dikelola, penetapan, menengok, mempermainkan

2. Jika bentuk dasar berupa gabungan kata, awalan, atau akhiran ditulis serangkaian dengan kata yang langsung mengikuti atau



mendahuluinya. (Lihat juga keterangan tentang tanda hubung, Bab V, Pasal E, Ayat 5.)

Misalnya:

bertepuk tangan, garis bawah, menganak sungai, sebar luaskan

3. Jika bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsur gabungan kata itu ditulis serangkai. (Lihat juga keterangan tentang tanda hubung, Bab V, Pasal E, Ayat 5.)

Misalnya:

*menggarisbawahi, menyebarluaskan, dilipatgandakan,
penghancurleburan*

4. Jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkaian.

Misalnya:

*adipati, aerodinamika, antarkota, anumerta, audiogram,
awahama, bikarbonat, biokimia, caturtunggal, dasawarsa,
dekameter, demoralisasi, dwiwarna, ekawarna, ekstrakurikuler,
elektroteknik, infrastruktur, inkonvensional, introspeksi,
kolonialisme, kosponsor, mahasiswa, mancanegara,
multilateral, narapidana, nonkolaborasi, Pancasila, panteisme,
paripurna, poligami, pramuniaga, prasangka, purnawirawan,
reinkarnasi, saptakrida, semiprofessional, subseksi, swadaya,
telepon, transmigrasi, tritunggal, ultramodern.*

Catatan:

- (1) Jika bentuk terikat diikuti oleh kata yang huruf awalnya adalah huruf kapital, di antara kedua unsur itu dituliskan tanda hubung (-).

Misalnya:

non-Indonesia, pan-Afrikanisme

- (2) Jika kataa *maha* sebagai unsur gabungan diikuti oleh kata *esa* dan kata yang bukan kata dasar, gabungan itu ditulis terpisah.

Misalnya:

Mudah-mudahan Tuhan Yang *Maha Esa* melindungi kita.

Marilah kita bersyukur kepada tuhan Yang *Maha Pengasih*.

C. Bentuk Ulang

Bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung.

Misalnya:

anak-anak, buku-buku, kuda-kuda, mata-mata,hati-hati, undang-undang, biri-biri, kupu-kupu, kura-kura, laba-laba, sia-sia, gerak-gerik, huru-hara, lauk-pauk, mondar-mandir, ramah-tamah, sayur-mayur, centang-perenang, porak-poranda, tunggang-langgang, berjalan-jalan, dibesar-besarkan, menulis-nulis, terus-menerus, tukar-menukar, hulubalang-hulubalang, bumiputra-bumiputra

D. Gabungan Kata

1. Gabungan kata (kata majemuk), termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah.

Misalnya:

duta besar, kambing hitam, kereta api cepat luar biasa, mata pelajaran, meja tulis, model linear, orang tua, persegi panjang, rumah sakit umum, simpang empat

2. Gabungan kata, termasuk istilah khusus, yang mungkin menimbulkan kesalahan pengertian ditulis dengan tanda hubung untuk menegaskan pertalian unsur yang bersangkutan.

Misalnya:

alat *pandang-dengar*, *anak-istri* saya, buku *sejarah-baru*,
mesin-hitung tangan, *ibu-bapak* kami, *watt-jam*, *orang-tua*
muda

3. Gabungan kata berikut ditulis seringkali.

Misalnya:

acapkali, adakalanya, akhirulkalam, alhamdulillah,
astagfirullah, bagaimana, barangkali, bilamana, bismillah,
beasiswa, belasungkawa, bumiputra, daripada, darmabakti,
darmasiswa, darmawisata, dukacita, halalbihalal, hulubalang,
kacamata, kasatmata, kepada, keratabasa, kilometer,
manakala, manasuka, mangkubumi, matahari, olahraga,
padahal, paramasastra, peribahasa, puspawarna, radioaktif,
saptamarga, sputangan, saripati, sebagaimana, sediakala,
segitiga, sekalipun, silaturahmi, sukacita, sukarela, sukaria,
syahbandar, titimangsa, wasalam

- E. Kata Ganti *ku*, *kau*, *mu*, dan *nya*

Kata ganti *ku* dan *kau* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya;

ku, *mu*, dan *nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Apa yang *kaumiliki* boleh *kauambil*.

Bukuku, bukumu, dan bukunya tersimpan di perpustakaan.

F. Kata Depan *di*, *ke*, dan *dari*

Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti *kepada* dan *daripada*. (Lihat juga Bab III, Pasal D, Ayat 3.)

Misalnya:

Kain itu terletak *di* dalam lemari.

Bermalam sajarah *di* sini.

Di mana Siti sekarang?

Mereka ada *di* rumah.

Ia ikut terjun *ke* tengah kancah perjuangan.

Ke mana saja ia selama ini?

Kita perlu berpikir sepuluh tahun *ke* depan.

Mari kita berangkat *ke* pasar.

Saya pergi *ke* sana-sini mencarinya.

Ia datang *dari* Surabaya kemarin.

Catatan:

Kata-kata yang dicetak miring di bawah ini ditulis serangkai.

Si Amin lebih tua *daripada* Si Ahmad.

Kami percaya sepenuhnya *kepadanya*.

Kesampingkan saja persoalan yang tidak penting itu.

Ia masuk, lalu *keluar* lagi.

Surat perintah itu *dikeluarkan* di Jakarta pada tanggal 11 Maret 1966.

Bawa *kemari* gambar itu!

Kemarikan buku itu!

Semua orang *terkemuka* di desa itu hadir dalam kenduri itu.

G. Kata *si* dan *sang*

Kata *si* dan *sang* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

Harimau itu marah sekali kepada *sang* Kancil.

Surat itu dikirimkan kembali kepada *si* pengirim.

H. Partikel

1. Partikel *-lah*, *-kah*, dan *-tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Bacalah buku itu baik-baik!

Jakarta adalah ibu kota Republik Indonesia.

Apakah yang terirat dalam surat itu?

Siapakah gerangan dia?

Apatah gunanya bersedih hati?

2. Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Apa *pun* yang dimakannya, ia tetap kurus.

Hendak pulang *pun* sudah tak ada kendaraan.

Jangankan dua kali, satu kali *pun* engkau belum pernah datang ke rumahku.

Jika ayah pergi, adik *pun* ingin pergi.

Catatan:

Kelompok yang lazim dianggap padu, misalnya *adapun, andaipun, ataupun, bagaimanapun, biarpun, kalaupun, kendatipun, maupun, meskipun, sekalipun, sungguhpun, walaupun* ditulis serangkai.

Misalnya:

Adapun sebab-sebabnya belum diketahui.

Bagaimanapun juga akan dicobanya menyelesaikan tugas itu.

Baik para mahasiswa *maupun* mahasiswi ikut berdemonstrasi.

Sekalipun belum memuaskan, hasil pekerjaannya dapat dijadikan pegangan.

Walaupun miskin, ia selalu bergembira.

3. Partikel *per* yang berarti ‘mulai’, ‘demi’, dan ‘tiap’ ditulis terpisah dari bagian kalimat yang mendahului atau mengikutinya.

Misalnya:

Pegawai negeri mendapat kenaikan gaji *per* 1 April.

Mereka masuk dalam ruangan satu *per* satu.

Harga kain itu Rp 2.000,00 *per* helai.

I. Singkatan dan Akronim

1. Singkatan ialah bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih.
 - a. Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan atau pangkat diikuti tanda titik.

Misalnya:

A.S. Kramawijaya

Muh. Yamin

Suman Hs.

Sukanto S.A.

M.B.A. master of business administration

M.Sc. master of science

S.E sarjana ekonomi

S.Kar. sarjana karawitan

S.K.M. sarjana kesehatan masyarakat

Bpk. bapak

Sdr. saudara

Kol. kolonel

b. Singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik.

Misalnya:

DPR Dewan Perwakilan Rakyat

PGRI Persatuan Guru Republik Indonesia

GBHN Garis-Garis Besar Haluan Negara

SMTP Sekolah Menengah Tingkat Pertama

PT Perseroan Terbatas

KTP Kartu Tanda Penduduk

c. Singkatan umum yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti satu tanda titik.

Misalnya:

dll.	dan lain-lain
dsb.	dan sebagainya
dst.	dan seterusnya
hlm.	halaman
sda.	sama dengan atas

Yth.(Sdr. Moh.Hasan) Yang terhormat (Sdr. Moh.Hasan)

Tetapi:

a.n.	atas nama
d.a.	dengan alamat
u.b.	untuk beliau
u.p.	untuk perhatian

d. Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik.

Misalnya:

Cu	kuprum
TNT	trinitrotoluen
cm	sentimeter
kVA	kilovolt-ampere
l	liter
kg	kilogram
Rp (5.000,00)	(lima ribu) rupiah

2. Akronim ialah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata.

a. Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf awal dari deret kata ditulis seluruhnya dengan huruf kapital.

Misalnya:

ABRI	Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
LAN	Lembaga Administrasi Negara
PASI	Persatuan Atletik Seluruh Indonesia
IKIP	Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
SIM	Surat Izin Mengemudi

b. Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital.

Misalnya:

Akabri	Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
Bappenas	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
Iwapi	Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia
Kowani	Kongres Wanita Indonesia
Sespa	Sekolah Staf Pimpinan Administrasi

- c. Akronim yang bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata seluruhnya ditulis dengan huruf kecil.

Misalnya:

pemilu	pemilihan umum
radar	<i>radio detecting and ranging</i>
rapim	rapat pimpinan
rudal	peluru kendali
tilang	bukti pelanggaran

Catatan:

Jika dianggap perlu membentuk akronim, hendaknya diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut. (1) Jumlah suku kata akronim jangan melebihi jumlah suku kata yang lazim pada kata Indonesia (2) Akronim dibentuk dengan mengindahkan keserasian kombinasi vokal dan konsonan yang sesuai dengan pola kata Indonesia yang lazim.

J. Angka dan Lambang Bilangan

1. Angka dipakai untuk menyatakan lambang bilangan atau nomor.

Misalnya:

0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9

I, II, III, IV, V, VI, VII, IX, X

L (50), C (100), D (500), M (1.000), V (5.000), M (1.000.000)

Pemakaiannya diatur lebih lanjut dalam pasal-pasal yang berikut ini.

2. Angka digunakan untuk menyatakan (i) ukuran panjang, berat, luas, dan isi (ii), satuan waktu, (iii) nilai uang, dan (iv) kuantitas.

Misalnya:

0,5 sentimeter	1 jam 20 menit
5 kilogram	pukul 15.00
4 meter persegi	tahun 1928
10 liter	17 Agustus 1945
Rp 5.000,00	50 dolar Amerika
US\$3.50*	10 paun Inggris
\$5.10*	100 yen
Y100	10 persen
2.000 rupiah	27 orang

3. Angka lazim dipakai untuk melambangkan nomor jalan, rumah, atau kamar pada alamat.

Misalnya:

Jalan Tanah Abang I No. 15

Hotel Indonesia, Kamar 169

4. Angka digunakan untuk memomori bagian karangan dan ayat kitab suci.

Misalnya:

Bab X, Pasal 5, halaman 252

Surat Yasin: 9

5. Penulisan lambang bilangan yang dengan huruf dilakukan sebagai berikut.

a. Bilangan utuh

Misalnya:

dua belas	12
dua puluh dua	22
dua ratus dua puluh dua	222

b. Bilangan pecahan

Misalnya:

setengah	$\frac{1}{2}$
tiga perempat	$\frac{3}{4}$
seperenam belas	$\frac{1}{16}$
seperseratus	$\frac{1}{100}$
satu persen	1%
satu dua persepuluh	1,2

6. Penulisan lambang bilangan tingkat dapat dilakukan dengan cara:

Misalnya:

Paku Buwono *X*; pada awal abad *XX*; dalam kehidupan pada abad *ke-20* ini; lihat Bab *II*, Pasal *5*; dalam bab *ke-2* buku itu; di daerah tingkat *II* itu; di tingkat *kedua* gedung itu; di tingkat *ke-2* itu; kantornya di tingkat *II* itu.

7. Penulisan lambang bilangan yang mendapat akhiran-*an* mengikuti cara berikut.

Misalnya:

tahun' *50-an* atau tahun *lima puluhan*
uang *5000-an* atau uang *lima ribuan*
lima uang *1000-an* atau lima uang *seribuan*

8. Lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf jika beberapa lambang bilangan dipakai secara berurutan, seperti dalam perincian dan pemaparan.

Misalnya:

Amir menonton drama itu sampai *tiga* kali.

Ayah memesan *tiga ratus* ekor ayam.

Di antara 72 anggota yang hadir, 52 orang setuju, 15 orang tidak setuju, dan 5 orang memberikan suara blanko.

Kendaraan yang ditempah untuk pengangkutan umum terdiri atas 50 bus, 100 helikopt, 100 bemo.

9. Lambang bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Jika perlu, susunan kalimat diubah sehingga bilangan yang tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata tidak terdapat pada awal kalimat.

Misalnya:

Lima belas orang tewas dalam kecelakaan itu.

Pak Darmo mengundang 250 orang tamu.

Bukan:

15 orang tewas dalam kecelakaan itu.

Dua ratus lima puluh orang tamu diundang Pak Darmo.

10. Angka yang menunjukkan bilangan utuh yang besar dapat dieja sebagian supaya lebih mudah dibaca.

Misalnya:

Perusahaan itu baru saja mendapat pinjaman 250 juta rupiah.

Penduduk Indonesia berjumlah lebih dari 120 juta orang.

11. Bilangan tidak perlu ditulis dengan angka dan huruf sekaligus dalam teks kecuali di dalam dokumen resmi akta dan kuitansi.

Misalnya:

Kantor kami mempunyai *dua puluh* orang pegawai.

Di lemari itu tersimpan 805 (*delapan ratus lima*) buku dan majalah.

12. Jika bilangan dilambangkan dengan angka dan huruf, penulisannya harus tepat.

Misalnya:

Saya lampirkan tanda terima uang sebesar Rp 999,75 (*sembilan ratus sembilan puluh sembilan dan tujuh puluh lima perseratus rupiah*).

Saya lampirkan tanda terima uang sebesar 999,75 (*sembilan ratus sembilan puluh sembilan dan tujuh puluh lima perseratus*) rupiah.

IV. Penulisan Unsur Serapan

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia menyerap unsur dari pelbagai bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing

seperti Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, atau Inggris. Berdasarkan taraf integrasinya, unsur pinjaman dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas dua golongan besar. Pertama, unsur pinjaman yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti: *reshuffle*, *shuttle cock*, *l'exploitation de l'homme*. Unsur-unsur tersebut dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing. Kedua, unsur pinjaman yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini diusahakan agar ejaannya hanya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesiannya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.

V. Penulisan Tanda Baca

A. Tanda Titik (.)

1. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

Misalnya:

Ayahku tinggal di Solo.

Biarlah mereka duduk di sana.

Dia menanyakan siapa yang akan datang.

Hari ini tanggal 6 April 1973.

Marilah kita mengheningkan cipta.

Sudilah kiranya Saudara mengabulkan permohonan ini.

2. Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan ikhtisar, atau daftar.

Misalnya:

a. III. Departemen Dalam Negeri

A. Direktorat Jenderal Pembangunan Masyarakat Desa.

B. Direktorat Jenderal Agraria

1. ...

b. 1. Patokan Umum

1.1 Isi Karangan

1.2 Ilustrasi

1.2.1 Gambar Tangan

1.2.2 Tabel

1.2.3 Grafik

Catatan:

Tanda titik *tidak* dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan atau ikhtisar jika angka atau huruf itu merupakan yang terakhir dalam deretan angka atau huruf.

3. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.

Misalnya:

pukul 1.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik)

4. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu.

Misalnya:

1.35.20 jam (1 jam, 35 menit, 20 detik)

0.20.30 jam (20 menit, 30 detik)

0.0.30 jam (30 detik)

5. Tanda titik dipakai di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya dan tanda seru, dan tempat terbit dalam daftar pustaka.

Misalnya: Siregar, Merari. 1920. *Azab dab Sengsara*. Welterverden: Balai Pustaka.

- 6a. Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya.

Misalnya:

Desa itu berpenduduk 24.200 orang.

Gempa yang terjadi semalam menewaskan 1.231 jiwa.

- 6b. Tanda titik *tidak* dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.

Misalnya:

Ia lahir pada tahun 1956 di Bandung.

Lihat halaman 2345 dan seterusnya.

Nomor gironya 5645678.

7. Tanda titik *tidak* dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel, dan sebagainya.

Misalnya:

Acara kunjungan Adam Malik

Bentuk dan Kedaulatan (Bab I UUD'45)

Salah Asuhan

8. Tanda titik tidak dipakai di belakang (1) alamat pengirim dan tanggal surat atau (2) nama dan alamat penerima surat.

Misalnya:

Jalan Diponegoro 82
Jakarta (tanpa titik)
1 April 1985 (tanpa titik)

Yth. Sdr. Moh. Hasan (tanpa titik)
Jalan Arif 43 (tanpa titik)
Palembang (tanpa titik)

Atau:

Kantor Penempatan Tenaga (tanpa titik)
Jalan Cikini 71 (tanpa titik)
Jakarta (tanpa titik)

B. Tanda Koma (,)

1. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilang.

Misalnya:

Saya membeli kertas, pena, dan tinta.

Surat biasa, surat kilat, ataupun surat khusus memerlukan perangko.

Satu, dua, ... tiga!

2. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata *tetapi* atau *melainkan*.

Misalnya:

Saya ingin datang, *tetapi* hari hujan.

Didi buka anak saya, *melainkan* anak Pak Kasim

- 3a. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat mendahului induk kalimatnya.

Misalnya:

Kalau hari hujan, saya tidak akan datang.

Karena sibuk, ia lupa akan janjinya.

- 3b. Tanda koma *tidak* dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mengiringi induk kalimatnya.

Misalnya:

Saya tidak akan datang kalau hari hujan.

Dia lupa akan janjinya karena sibuk.

Dia tahu bahwa soal itu penting.

4. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya *oleh karena itu, jadi, lagi pula, meskipun begitu, akan tetapi*.

Misalnya:

... *Oleh karena itu, kita harus berhati-hati.*

... *Jadi, soalnya tidak semudah itu*

5. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata seperti *o, ya, wah, aduh, kasihan* dari kata yang lain yang terdapat di dalam kalimat.

Misalnya:

O, begitu?

Wah, bukan main!

Hati-hati, ya, nanti jatuh.

6. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat. (Lihat juga pemakaian tanda petik lain, bab V, Pasal L dan M.)

Misalnya:

Kata Ibu, “Saya gembira sekali.”

“Saya gembira sekali,” kata Ibu, “karena kamu lulus.”

7. Tanda koma dipakai di antara (i) nama dan alamat, (ii) bagian-bagian alamat, (iii) tempat dan tanggal, (iv) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Misalnya:

Surat-surat ini harap dialamatkan kepada Dekan Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, Jalan Raya Salemba 6, Jakarta.

Sdr. Abdullah, Jalan Pisang Batu 1, Bogor

Surabaya, 10 Mei 1960

Kuala Lumpur, Malaysia

8. Tanda koma dipakai untuk menceraikan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

Misalnya: Alisjahbana, Sutan Takdir. 1949. *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jilid 1 dan 2. Djakarta: PT. Pustaka Rakyat.

9. Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki.

Misalnya: W.J.S. Poerwardarminta, *Bahasa Indonesia untuk Karang-mengarang* (Yogyakarta: UP Indonesia, 1967), hlm.4.

10. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau nama marga.

Misalnya:

B. Ratulangi, S.E.

Ny. Khadijah, M.A.

11. Tanda koma dipakai di muka angka persepuluhan atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Misalnya:

12,5 m

Rp 12,50

12. Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi. (Lihat juga pemakaian tanda pisah, Bab V, Pasal F.)

Misalnya:

Guru saya, Pak Ahmad, pandai sekali.

Di daerah kami, misalnya, masih banyak orang laki-laki yang makan sirih.

Semua siswa, baik yang laki-laki maupun yang perempuan, mengikuti latihan paduan suara.

Bandingkan dengan keterangan pembatas yang pemakaiannya tidak diapit tanda koma:

Semua siswa yang lulus ujian mendaftarkan namanya pada panitia.

13. Tanda koma dipakai untuk menghindari salah baca di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.

Misalnya:

Dalam pembinaan dan pengembangan bahasa, kita memerlukan sikap yang bersungguh-sungguh.

Atas bantuan Agus, Karyadi mengucapkan terima kasih.

Bandingkan dengan:

Kita memerlukan sikap yang bersungguh-sungguh dalam pembinaan dan pengembangan bahasa.

Karyadi mengucapkan terima kasih atas bantuan Agus.

14. Tanda koma *tidak* dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru.

Misalnya:

“Di mana Saudara tinggal?” tanya Karim.

“Berdiri lurus-lurus!” perintahnya.

C. Tanda Titik Koma (;)

1. Tanda titik koma dapat dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.

Misalnya:

Malam makin larut; pekerjaan belum selesai juga.

2. Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk.

Misalnya:

Ayah mengurus tanamannya di kebun itu; Ibu sibuk bekerja di dapur; Adik menghafal nama-nama pahlawan nasional; saya sendiri asyik mendengarkan siaran ‘Pilihan Pendengar’.

D. Tanda Titik Dua

1a. Tanda titik dua dapat dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap jika diikuti rangkaian atau pemerian.

Misalnya:

Kita sekarang memerlukan perabot rumah tangga; kursi, meja, dan lemari.

Hanya ada dua pilihan bagi para pejuang kemerdekaan itu: hidup atau mati.

1b. Tanda titik dua *tidak* dipakai jika rangkaian atau pemerian itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.

Misalnya:

Kita memerlukan kursi, meja, dan lemari.

Fakultas itu mempunyai Jurusan Ekonomi Umum dan Jurusan Ekonomi Perusahaan.

2. Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

Misalnya:

a. Ketua : Ahmad Wijaya

Sekretaris : S. Handayani

Bendahara : B. Hartawan

b. Tempat sidang : Ruang 104

Pengantar Acara : Bambang S.

Hari : Senin

Waktu : 09.30

3. Tanda titik dua dapat dipakai dalam teks drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

Misalnya:

Ibu : (meletakkan beberapa kopor) 'Bawa kopor ini, Mir!'

Amir : "Baik, Bu" (mengangkat kopor dan masuk)

Ibu : "Jangan lupa. Letakkan baik-baik!" (duduk di kursi besar)

4. Tanda titik dua dipakai (i) di antara jilid atau nomor dan halaman, (ii) di antara bab dan ayat dalam kitab suci, (iii) di antara judul dan anak judul suatu karangan, serta (iv) nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan.

Misalnya:

Tempo, I (1971), 34: 7

Surat Yasin: 9

Karangan Ali Hakim, *Pendidikan Seumur Hidup: Sebuah Studi*, sudah terbit.

Tjokronegoro, Sutomo. *Tjukupkah Saudara Membina Bahasa Persatuan Kita?* Djakarta: Eresco, 1968.

E. Tanda Hubung (-)

1. Tanda hubung menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian garis.

Misalnya :

Di samping cara-cara lama itu ada ju-

ga cara yang baru.

Suku kata yang berupa satu vokal tidak ditempatkan pada ujung baris atau pangkal baris.

Misalnya:

Beberapa pendapat mengenai masalah itu telah disampaikan....

Walaupun sakit, mereka tetap tidak mau beranjak....

atau

Beberapa pendapat mengenai masalah itu telah disampaikan....

Walaupun sakit, mereka tetap tidak mau beranjak....

bukan

Beberapa pendapat mengenai masalah itu telah disampaikan....

Walaupun sakit, mereka tetap tidak mau beranjak

2. Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata dibelakangnya atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris.

Misalnya :

Kini ada cara yang baru untuk mengukur panas.

Kukuran baru itu memudahkan kita me-



ngukur kelapa.

Senjata ini merupakan alat pertahanan yang canggih.

Akhiran *-i* tidak dipenggal supaya jangan terdapat satu huruf saja pada pangkal baris.

3. Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang.

Misalnya :

anak-anak, berulang-ulang, kemerah-merahan
angka 2 sebagai tanda ulang hanya digunakan pada tulisan cepat dan notula, dan tidak dipakai pada teks karangan.

4. Tanda hubung menyambung huruf kata yang *dieja* satu-satu dan bagian-bagian tanggal.

Misalnya :

p-a-n-i-t-i-a

8-4-1973

5. Tanda hubung *boleh* dipakai untuk memperjelas, (1) hubungan bagian kata atau ungkapan dan (2) penghilangan bagian kelompok kata.

Misalnya :

ber-evolusi, dua puluh lima-ribuan (20 x 5000), tang
gung jawab-dan kesetiakawanan – sosial.

Bandingkan dengan:

be-revolusi, dua-puluh-lima-ribuan (1x 25000), tang-
gung jawab dan kesetiakawanan sosial

6. Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan, (i) *se-*dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital, (ii) *ke-*dengan angka, (iii) angka dengan *-an*, (iv) singkatan berhuruf kapital dengan imbuhan atau kata, (v) nama jabatan rangkap.

Misalnya :

*se-*Indonesia, *se-*Jawa Barat, hadiah *ke-*2, tahun 50-*an*, mem-
PHK-kan, hari-H, sinar-X; Menteri-Sekretaris Negara.

7. Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing.

Misalnya :

di-*smash*, pen-*tackle-an*

F. Tanda Pisah (—)

1. Tanda pisah membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan diluar bangun kalimat.

Misalnya :

Kemerdekaan bangsa itu saya—yakin akan
tercapai—diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.

2. Tanda pisah menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat menjadi lebih jelas.

Misalnya :

Rangkaian temuan ini—evolusi, teori kenisbian, dan kini juga
pembelahan atom—telah mengubah konsepsi kita tentang alam
semesta.

3. Tanda pisah dipakai diantara dua bilangan atau tanggal dengan arti 'sampai ke' atau 'sampai dengan'.

Misalnya :

1910— 1945

tanggal 5—10 April 1970

Jakarta—Bandung.

Dalam pengetikan, tanda pisah dinyatakan dengan dua buah tanda hubung tanpa spasi sebelum dan sesudahnya.

G. Tanda Elipsis (...)

1. Tanda ellipsis dipakai dalam kalimat yang berputus-putus.

Misalnya :

Kalau begitu ... ya, marilah kita bergerak.

2. Tanda ellipsis menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau naskah ada bagian yang dihilangkan.

Misalnya :

Sebab-sebab kemerosotan ... akan diteliti lebih lanjut.

Catatan:

Jika bagian yang dihilangkan mengakhiri sebuah kalimat, perlu dipakai empat buah titik; tiga buah untuk menandai penghilangan teks dan satu untuk menandai akhir kalimat.

Misalnya:

Dalam tulisan, tanda baca harus digunakan dengan hati-hati....

H. Tanda Tanya (?)

1. Tanda Tanya dipakai pada akhir kalimat Tanya.

Misalnya :

Kapan ia berangkat?

Saudara tahu, bukan?

2. Tanda Tanya dipakai didalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Misalnya :

Ia dilahirkan pada tahun 1683 (?).

Uangnya sebanyak 10 juta rupiah (?) hilang.

I. Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun rasa emosi yang kuat.

Misalnya :

Alangkah seramnya peristiwa itu!

Bersihkan kamar itu sekarang juga!

Masakan! Sampai hati juga ia meninggalkan anak-istrinya.

Merdeka!

J. Tanda Kurung ((...))

1. Tanda kurung mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.

Misalnya :

Bagian Perencanaan sudah selesai menyusun DIK (Daftar Isian Kegiatan) kantor itu.

2. Tanda kurung mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian integral pokok pembicaraan.

Misalnya :

Sajak Tranggono yang berjudul “Ubud” (nama tempat yang terkenal di Bali) ditulis pada tahun 1962.

Keterangan itu (lihat Tabel 10) menunjukkan arus perkembangan baru dalam pasaran dalam negeri.

3. Tanda kurung mengapit huruf atau kata yang kehadirannya di dalam teks dapat dihilangkan.

Misalnya :

Kata *cocaine* diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *kokain(a)*.

Pejalan kaki itu berasal dari (kota) Surabaya.

4. Tanda kurung mengapit angka atau huruf yang memerinci satu urutan keterangan.

Misalnya :

Faktor produksi menyangkut masalah (a) alam, (b) tenaga kerja, dan (c) modal.

K. Tanda Kurung Siku ([...])

1. Tanda kurung siku mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan pada kalimat atau bagian kalimat yang ditulis orang lain. Tanda itu menyatakan bahwa kesalahan atau kekurangan itu memang terdapat di dalam naskah asli.

Misalnya:

Sang Sapurba men [d]engarkan bunyi gemerisik.

2. Tanda kurung siku mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung.

Misalnya :

Persamaan kedua proses ini (perbedaannya dibicarakan di dalam Bab II [lihat halaman 35-38] tidak dibicarakan) perlu dibentangkan disini.

L. Tanda Petik (“...”)

1. Tanda petik mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan dan naskah atau bahan tertulis lain.

Misalnya :

“Saya belum siap,” kata Mira, “tunggu sebentar!”

Pasal 36 UUD 1945 berbunyi, “ Bahasa Negara ialah bahasa Indonesia.”

2. Tanda petik mengapit judul syair, karangan atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.

Misalnya :

Bacalah “Bola Lampu” dalam buku *Dari Suatu Masa, dari Suatu Tempat*.

Karangan Andi Hakim Nasoetion yang berjudul “Rapor dan Nilai Prestasi di SMA” diterbitkan dalam “Tempo.

Sajak “Berdiri Aku” terdapat pada halaman 5 buku itu.

3. Tanda petik mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

Misalnya :

Pekerjaan itu dilaksanakan dengan cara “coba dan ralat” saja.

Ia bercelana panjang yang di kalangan remaja dikenal dengan nama “cutbrai”.

4. Tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung.

Misalnya:

Kata Tono, “Saya juga minta satu.”

5. Tanda petik penutup kalimat atau bagian kalimat ditempatkan di belakang tanda petik yang mengapit kata atau ungkapan yang dipakai dengan arti khusus pada ujung kalimat atau bagian kalimat.

Misalnya :

Karena warna kulitnya, Budi mendapat julukan “Si Hitam”

Bang Komar sering disebut “pahlawan” ; ia sendiri tidak tahu sebabnya.

Catatan:

Tanda petik pembuka dan tanda petik penutup pada pasangan tanda petik itu ditulis sama tinggi di sebelah atas baris.

M. Tanda Petik Tunggal (‘...’)

1. Tanda petik tunggal mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.

Misalnya :

Tanya Basri, “Kau dengar bunyi ‘kring-kring tadi?’”

“ Waktu kubuka pintu depan, kudengar teriak anakku, ‘Ibu, Bapak pulang’, dan rasa letihku lenyap seketika,” ujar Pak Hamdan.

2. Tanda petik tunggal mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan asing. (Lihat pemakaian tanda kurung, Bab V, Pasal J)

Misalnya :

feed-back'balikan'

N. Tanda Garis Miring

1. Tanda garis miring dipakai di dalam nomor surat dan nomor pada alamat dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.

Misalnya:

No. 7/PK/1973

Jalan Kramat III/10

tahun anggaran 1985/1986

2. Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata atau, *tiap*.

Misalnya :

dikirimkan lewat

'dikirimkan lewat darat'

darat/laut

atau lewat laut'

harganya Rp 25,00/lembar

'harganya Rp 25,00 tiap lembar

O. Tanda Penyingkat atau Apostrof (')

Tanda penyingkat menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun.

Misalnya :

Ali 'kan kusurati. ('kan = akan)

Malam'lah tiba ('lah = telah)

2.2.5 Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi adalah bentuk wacana yang mengemukakan alasan, contoh, dan bukti yang kuat serta meyakinkan sehingga pembaca terpengaruh, membenarkan pendapat atau gagasan dan sikap penulis. Sebuah karangan argumentasi harus memiliki ciri-ciri:

- a. Karangan argumentasi lebih menekankan pada alasan, contoh, dan bukti yang kuat untuk meyakinkan pendapat atau gagasan pengarang.
- b. Tujuan dicapai dengan gaya penulisan yang meyakinkan sehingga pembaca atau pendengar menjadi yakin.
- c. Bahasa yang digunakan rasional, denotatif (arti sesungguhnya), dan objektif.
- d. Fakta-fakta yang ada digunakan untuk membuktikan kebenaran (Sulistyowati, 2001: 24-25).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 1990: 309). Di dalam penelitian ini hal-hal yang akan dideskripsikan adalah kesalahan-kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang terdapat dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan siswa kelas II SMPN 4 Pakem.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan siswa kelas II SMPN 4 Pakem Sleman Yogyakarta dengan rincian sebagai berikut. Jumlah populasi dari siswa kelas II SMPN 1 Pakem adalah 117 siswa, yang terdiri dari 38 siswa kelas II A, 40 siswa kelas II B, dan 39 siswa kelas II C. Sedangkan jumlah siswa kelas II SMPN 4 Pakem adalah 121, yang terdiri dari 40 siswa kelas II A, 40 siswa kelas II B, dan 41 siswa kelas II C.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas II SMP N 1 Pakem Sleman dan siswa kelas II SMP N 4 Pakem Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2003/2004 dengan alasan supaya hasil yang diperoleh lebih akurat.

Sampel penelitian siswa kelas II SMPN 1 Pakem Sleman berjumlah 104 karena pada saat pengambilan data ada 3 siswa yang tidak masuk dan ada 10 data bukan karangan argumentasi. Sedangkan sampel penelitian siswa kelas II SMPN 4 Sleman berjumlah 116 karena pada saat pengambilan data ada 1 siswa yang tidak masuk sekolah dan ada 4 data yang bukan karangan argumentasi. Jadi jumlah sampel penelitian adalah 104 siswa SMP N 1 Pakem dan 116 siswa SMP N 4 Pakem Sleman.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tugas menyusun karangan argumentasi. Siswa diberi empat judul karangan argumentasi dan bebas memilih satu dari keempat judul tersebut. Alasan dipilihnya judul “Tertib di Jalan Raya dan Perlunya Menaati Peraturan Lalu Lintas” karena zaman sekarang kesadaran akan tertib di jalan raya semakin berkurang terlebih remaja seusia siswa SMP. Hal tersebut didukung dengan banyaknya kecelakaan lalu lintas yang sering terjadi. Peneliti ingin mendapatkan informasi dari siswa SMP perlunya menjaga ketertiban khususnya di jalan raya. Sedangkan dipilihnya judul “Pentingnya Perpustakaan di Sekolah dan Manfaat Membaca Buku di Perpustakaan” karena perpustakaan di sekolah mempunyai manfaat sebagai sumber informasi bagi siswa maupun guru di sekolah.

Instrumen penelitian ini:

Petunjuk Penulisan Karangan

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut Anda di sudut kanan atas kertas karangan!
2. Buatlah karangan argumentasi dengan memilih salah satu judul di bawah ini:
 - b. Tertib di Jalan Raya
 - c. Perlunya Menaati Peraturan Lalu Lintas
 - d. Pentingnya Perpustakaan di Sekolah
 - e. Manfaat Membaca Buku di Perpustakaan
3. Panjang karangan minimal satu halaman folio.
4. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, misalnya pemakaian ejaan dengan benar.
5. Waktu untuk mengarang adalah 2 jam pelajaran (2 x 45 menit)
6. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni 2004. Masing-masing sekolah dilaksanakan dua kali. Pada tanggal 1 Juni 2004 pengumpulan data dilaksanakan di SMPN 4 Pakem. Pukul 10.00—11.40 (jam pelajaran 5—6) pengumpulan data dilaksanakan di kelas IIB. Pukul 12.00—13.45 (jam pelajaran ke 7) pengumpulan data dilaksanakan di kelas IIC.

Pada tanggal 2 Juni 2004 pengumpulan data dilaksanakan di SMPN 1 Pakem. Pukul 07.00—08.45 pengumpulan data dilaksanakan di kelas IIB pada jam pelajaran 1—2. Pada pukul 08.30—9.15 diteruskan pada pukul 9.30—10.15

karena pukul 09.15—09.30 ada jeda istirahat pengumpulan data dilaksanakan di kelas IIC.

Pada tanggal 5 Juni 2004 pengumpulan data dilaksanakan di SMPN 1 Pakem. Pukul 10.30—11.15 (jam pelajaran 5—6) pengumpulan data dilaksanakan di kelas IIA. Sedangkan pelaksanaan pengumpulan data terakhir pada tanggal 7 Juni 2004 di SMPN 1 Pakem. Pukul 12.00—13.30 (jam pelajaran 7—8) pengumpulan data dilaksanakan di kelas IIA.

Langkah-langkah pengumpulan data:

1. Siswa diberi tugas membuat sebuah karangan argumentasi dengan judul yang telah disediakan dan siswa bebas memilih satu dari ketiga judul tersebut.
2. Lembar folio serta lembar soal untuk mengarang dibagikan kepada siswa.
3. Waktu untuk mengarang adalah 2 jam pelajaran (2 x 45 menit).
4. Peneliti mengawasi pelaksanaan pengumpulan data di setiap kelas.
5. Karangan yang telah selesai dikerjakan siswa, kemudian dikumpulkan untuk diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

1. Membaca karangan siswa.
2. Meneliti karangan siswa yang berjenis argumentasi.
3. Mengidentifikasi kesalahan ke dalam jenis-jenis kesalahan ejaan yaitu kesalahan pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. Identifikasi tersebut dilakukan dengan cara melingkari kesalahan yang ada kemudian memberi keterangan pada kesalahan tersebut sesuai dengan jenis-jenis kesalahan.

4. Menghitung frekuensi kesalahan siswa sesuai jenis-jenis kesalahan ejaan pada masing-masing sekolah. Penghitungan dilakukan dengan cara menghitung jumlah kesalahan menurut jenis-jenis kesalahan dibagi jumlah kesalahan keseluruhan dikalikan seratus persen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Berdasarkan langkah-langkah penelitian pada bab III, peneliti akan menyajikan data mengenai kesalahan ejaan pada karangan siswa. Kesalahan ejaan tersebut secara garis besar dibatasi menjadi lima jenis, yaitu (1) kesalahan pemakaian huruf, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) kesalahan penulisan kata, (4) kesalahan penulisan unsur serapan, dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca. Setiap jenis kesalahan akan dibagi-bagi lagi. Kesalahan ejaan yang terdapat di dalam karangan siswa yang terkumpul hanya meliputi empat jenis kesalahan karena peneliti tidak menemukan kesalahan penulisan unsur serapan di dalam karangan siswa.

Data yang terkumpul berupa hasil karangan siswa sebanyak 220 data dari 234 anggota populasi. Hal ini disebabkan 14 data tidak sesuai dengan petunjuk penulisan karangan yang telah ditentukan. Pada SMPN 1 Pakem data yang terkumpul sebanyak 104 data dari 114 anggota populasi. Dari 114 data hanya dapat diteliti sebanyak 104 data karena ada 10 data yang tidak sesuai dengan petunjuk penulisan karangan. Data tersebut tidak sesuai dengan petunjuk penulisan karangan karena 8 data bukan karangan argumentasi melainkan karangan narasi dan 2 data tidak sesuai dengan petunjuk penulisan karangan karena panjang karangan hanya $\frac{1}{2}$ folio (kurang dari ketentuan minimal karangan yang ditentukan). Sedangkan, pada SMPN 4 Pakem data yang terkumpul sebanyak 116 data dari 120 anggota populasi. Dari 120 data hanya dapat diteliti

sebanyak 116 data karena ada 4 data yang tidak sesuai dengan petunjuk penulisan karangan. Data tersebut tidak sesuai dengan petunjuk penulisan karangan karena keempat karangan tersebut bukan karangan argumentasi melainkan karangan narasi.

Hasil penelitian kesalahan ejaan pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan siswa kelas II SMPN 4 Pakem sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Kesalahan Ejaan Menurut Jenis Kesalahan

No	Jenis Kesalahan Ejaan	SMPN 1 Pakem	%	SMPN 4 Pakem	%
1.	Pemakaian huruf	16	1,45	7	0,83
2.	Pemakaian huruf kapital dan huruf miring	528	47,95	322	38,1
3.	Penulisan kata	406	36,87	209	24,7
4.	Pemakaian unsur serapan	0	0	0	0
4.	Pemakaian tanda baca	151	13,71	307	36,3
Jumlah		1101	99,98	845	99,93

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil penelitian kesalahan ejaan menurut jenis kesalahan pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem diperoleh sebanyak 1101 kesalahan, yaitu meliputi: (1) kesalahan pemakaian huruf ada 16, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring ada 528, (3) kesalahan penulisan kata ada 406, dan (4) kesalahan pemakaian

tanda baca ada 151. Sedangkan hasil penelitian kesalahan ejaan menurut jenis kesalahan pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem diperoleh sebanyak 849 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan pemakaian huruf ada 7, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring ada 322, (3) kesalahan penulisan kata ada 209, dan (4) kesalahan pemakaian tanda baca ada 307.

Tabel 2
Jumlah Kesalahan Pemakaian Huruf

No.	Kesalahan Pemakaian Huruf	SMPN 1 Pakem	SMPN 4 Pakem
1.	Kesalahan huruf abjad	0	0
2.	Kesalahan huruf vokal	0	0
3.	Kesalahan huruf konsonan	0	0
4.	Kesalahan huruf diftong	0	0
5.	Kesalahan gabungan huruf konsonan	0	0
6.	Kesalahan pemenggalan kata	16	7
	Jumlah	16	7

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan pemakaian huruf pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem diperoleh sebanyak 16 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan huruf abjad ada 0, (2) kesalahan huruf vokal ada 0, (3) kesalahan huruf konsonan ada 0, (4) kesalahan huruf diftong ada 0, (5) kesalahan gabungan huruf konsonan ada 0, dan (6) kesalahan pemenggalan kata ada 16. Sedangkan kesalahan pemakaian huruf pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem diperoleh sebanyak 7 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan huruf abjad ada 0, (2) kesalahan huruf vokal ada 0, (3) kesalahan huruf konsonan ada 0, (4) kesalahan huruf diftong ada

0, (5) kesalahan gabungan huruf konsonan ada 0, dan (6) kesalahan pemenggalan kata ada 7.

Tabel 3
Jumlah Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

No.	Kesalahan Pemakaian Huruf	SMPN 1 Pakem	SMPN 4 Pakem
1.	Kesalahan huruf kapital	526	316
2.	Kesalahan huruf miring	2	6
	Jumlah	528	322

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem diperoleh sebanyak 528 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan huruf kapital ada 526 dan (2) kesalahan huruf miring ada 2. Sedangkan kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem diperoleh sebanyak 322 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan huruf kapital ada 316 dan (2) kesalahan huruf miring ada 6.

Tabel 4
Jumlah Kesalahan Penulisan Kata

No.	Kesalahan Penulisan Kata	SMPN 1 Pakem	SMPN 4 Pakem
1.	Kesalahan kata dasar	0	0
2.	Kesalahan kata turunan	133	25
3.	Kesalahan bentuk ulang	6	13
4.	Kesalahan gabungan kata	14	8
5.	Kesalahan kata ganti <i>ku, kau, mu, dan nya</i>	1	0
6.	Kesalahan kata depan <i>di, ke, dan dari</i>	207	127

7.	Kesalahan <i>si</i> dan <i>sang</i>	4	1
8.	Kesalahan Partikel	12	5
9.	Kesalahan Singkatan dan Akronim	28	23
10.	Angka dan lambang bilangan	1	7
	Jumlah	406	209

Berdasarkan tabel di atas kesalahan penulisan kata pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem diperoleh sebanyak 406 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan kata dasar ada 0, (2) kesalahan kata turunan ada 133, (3) kesalahan bentuk ulang ada 6, (4) kesalahan gabungan kata ada 14, (5) kesalahan kata ganti *ku*, *kau*, *mu*, dan *nya* ada 1, (6) kesalahan kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ada 207, (7) kesalahan kata *si* dan *sang* ada 4, (8) kesalahan partikel ada 12, (9) kesalahan singkatan dan akronim ada 28, dan (10) kesalahan angka dan lambang bilangan ada 1. Sedangkan kesalahan penulisan kata pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem diperoleh sebanyak 209 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan kata dasar ada 0, (2) kesalahan kata turunan ada 25, (3) kesalahan bentuk ulang ada 13, (4) kesalahan gabungan kata ada 8, (5) kesalahan kata ganti *ku*, *kau*, *mu*, dan *nya* ada 0, (6) kesalahan kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ada 127, (7) kesalahan kata *si* dan *sang* ada 1, (8) kesalahan partikel ada 5, (9) kesalahan singkatan dan akronim ada 23, dan (10) kesalahan angka dan lambang bilangan ada 7.

Tabel 5
Jumlah Kesalahan Tanda Baca

No.	Kesalahan tanda baca	SMPN 1 Pakem	SMPN 4 Pakem
1.	Kesalahan tanda titik	2	8
2.	Kesalahan tanda koma	125	273
3.	Kesalahan tanda titik koma	0	5
4.	Kesalahan tanda titik dua	10	0
5.	Kesalahan tanda hubung	14	21
6.	Kesalahan tanda pisah	0	0
7.	Kesalahan tanda elipsis	0	0
8.	Kesalahan tanda tanya	0	0
9.	Kesalahan tanda seru	0	0
10.	Kesalahan tanda kurung	0	0
11.	Kesalahan tanda kurung siku	0	0
12.	Kesalahan tanda petik	0	0
13.	Kesalahan tanda petik tunggal	0	0
14.	Kesalahan tanda garis miring	0	0
15.	Kesalahan tanda penyingkat	0	0
	Jumlah	151	307

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kesalahan pemakaian tanda di dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem diperoleh sebanyak 151 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan tanda titik ada 2, (2) kesalahan-kesalahan tanda koma ada 125, (3) kesalahan tanda titik koma ada 0, (4) kesalahan tanda titik dua ada 10, (5) kesalahan tanda hubung ada 14, (6) kesalahan tanda pisah ada 0, (7) kesalahan tanda ellipsis ada 0, (8) kesalahan tanda tanya ada 0, (9) kesalahan tanda seru ada 0, (10) kesalahan tanda kurung ada 0, (11) kesalahan tanda kurung siku ada 0, (12) kesalahan tanda garis miring ada 0, (15) kesalahan tanda penyingkat ada 0. Sedangkan kesalahan pemakaian tanda di dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem diperoleh sebanyak 307 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan tanda titik ada 8, (2)

kesalahan-kesalahan tanda koma ada 273, (3) kesalahan tanda titik koma ada 5, (4) kesalahan tanda titik dua ada 0, (5) kesalahan tanda hubung ada 21, (6) kesalahan tanda pisah ada 0, (7) kesalahan tanda ellipsis ada 0, (8) kesalahan tanda tanya ada 0, (9) kesalahan tanda seru ada 0, (10) kesalahan tanda kurung ada 0, (11) kesalahan tanda kurung siku ada 0, (12) kesalahan tanda petik ada 0, (13) kesalahan tanda petik tunggal ada 0, (14) kesalahan tanda garis miring ada 0, (15) kesalahan tanda penyingkat ada 0.

4.2 Analisis Data

Bagian ini akan dianalisis mengenai kesalahan ejaan pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan SMPN 4 Pakem berdasarkan buku *Pedoman Umum EYD*. Analisis kesalahan akan dikelompokkan berdasarkan jenis kesalahannya. Dari seluruh jenis kesalahan yang ditemukan akan diambil masing-masing satu untuk tiap sekolah untuk dianalisis sehingga seluruh jenis data akan terwakili.

1. Kesalahan Pemakaian Huruf

a. Pemenggalan kata

Kalimat yang mengandung kesalahan pemenggalan kata pada karangan siswa kelas II SMPN 1 Pakem adalah

“... dan juga pengendara sepeda motor maupun *m-obil* harus menaati peraturan lalu lintas.”

Pemenggalan kata “*m-obil*” dalam kalimat tersebut tidak tepat. Jika di tengah kata ada huruf konsonan, termasuk gabungan huruf konsonan, diantara dua buah huruf vokal, pemenggalan dilakukan sebelum huruf

konsonan (Depdiknas, 2003: 18). Kata “mobil” mempunyai huruf konsonan di tengah kata. Apabila akan dipenggal, maka pemenggalannya dilakukan sebelum huruf konsonan. Jadi, pemenggalan yang betul adalah

“... dan juga pengendara sepeda motor maupun *mo-bil* harus menaati rambu-rambu lalu lintas.”

Kalimat yang mengandung kesalahan pemenggalan kata pada karangan siswa kelas II SMPN 4 Pakem adalah

“Buku-buku di perpustakaan biasanya sebagian berasal dari *sumba-ngan* para murid...”

Pemenggalan kata “sumba-ngan” dalam kalimat tersebut tidak tepat. Imbuhan akhiran dan imbuhan awalan, termasuk awalan yang mengalami perubahan bentuk serta partikel yang biasanya ditulis serangkai dengan kata dasarnya, dapat dipenggal pada pergantian baris (Depdiknas, 2003: 18). Kata “sumba-ngan” mempunyai akhiran-an jadi, penulisannya dipenggal apabila mengalami pergantian baris. Jadi, pemenggalan yang betul adalah

“Buku-buku di perpustakaan biasanya sebagian berasal dari *sumbang-an* para murid....”

2. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

a. Huruf kapital atau huruf besar

Kalimat yang mengandung kesalahan huruf kapital pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem adalah

“*tertib* di jalan raya harus dilaksanakan demi....”

Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat (Depdiknas, 2003:20). Kata “tertib” merupakan kata pada awal kalimat sehingga huruf pertama pada kata tersebut harus menggunakan huruf kapital atau huruf besar. Berikut pembetulan kalimat di atas.

“*Tertib* di jalan raya harus dilaksanakan demi....”

“... di toko buku yang ada di *jogja* ini karena....”

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi (Depdiknas, 2003:22). Kata “jogja” merupakan nama kota yang termasuk dalam istilah geografi sehingga huruf pertama pada kata “jogja” harus menggunakan huruf kapital.

Berikut pembetulan kalimat di atas.

“... di toko buku yang ada di *Jogja* ini karena....”

“Manfaat Membaca *Di* perpustakaan “

Kalimat di atas merupakan judul karangan yang ditulis oleh siswa. Kata “Di” dan “perpustakaan” penulisannya tidak tepat karena penggunaan huruf kapital yang tidak tepat. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali kata seperti *di, ke, dari, dan, yang, untuk* yang tidak terletak pada posisi awal. (Depdiknas, 2003: 24). Di dalam kata “Di” huruf pertama seharusnya tidak menggunakan huruf kapital dan kata “perpustakaan” huruf pertama seharusnya menggunakan huruf kapital. Berikut pembetulan kalimat di atas.

“Manfaat Membaca *di Perpustakaan*”

“Perpustakaan sering dikunjungi siswa, Guru, dan karyawan pun bisa datang ke perpustakaan untuk membaca.”

Kata “Guru” di dalam kalimat di atas tidak dipakai dalam penyapaan sehingga pemakaian huruf kapital pada kata tersebut tidak tepat. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang tidak dipakai dalam pengacuan atau penyapaan (Depdiknas, 2003:25). Berikut pembetulan kalimat di atas.

“Perpustakaan sering dikunjungi siswa, guru, dan karyawan pun bisa datang ke perpustakaan untuk membaca.”

Kalimat yang mengandung kesalahan huruf kapital pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem adalah

“anak-anak yang masih kecil, yang belum layak mengendarai kendaraan bermotor,....”

Kata “anak-anak” merupakan kata pada awal kalimat sehingga huruf pertama pada kata “anak-anak” harus menggunakan huruf kapital atau huruf besar. Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada kata awal kalimat (Depdiknas, 2003:20). Berikut pembetulan kalimat di atas

“Anak-anak yang masih kecil, yang belum layak mengendarai kendaraan bermotor,....”

“... tentunya melalui perhubungan *Darat, Laut, Udara*....”

Kata “Darat, Laut, dan Udara” dalam kalimat di atas merupakan istilah geografi tetapi kata tersebut tidak menjadi unsur nama diri sehingga

penulisannya pada setiap awal kata (kecuali terletak pada posisi awal kalimat) tidak menggunakan huruf kapital. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama istilah geografi yang tidak menjadi unsur nama diri (Depdiknas, 2003:23). Berikut pembetulan kalimat di atas

“... tentunya melalui perhubungan *darat, laut, dan udara*....”

“Pentingnya Perpustakaan *Di* Sekolah”

Kalimat di atas merupakan judul karangan yang ditulis oleh siswa. Kata “*Di*” penulisannya tidak tepat karena penggunaan huruf kapital yang tidak tepat. Huruf pertama kata tersebut seharusnya tidak menggunakan huruf kapital karena tidak terletak di awal kalimat. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali kata seperti *di, ke, dari, dan, yang, untuk* yang tidak terletak pada posisi awal (Depdiknas, 2003:24). Berikut pembetulan kalimat di atas

“Pentingnya Perpustakaan *di* Sekolah”

“Penjelasan *Bapak, Ibu* guru saat menerangkan mungkin ada....”

Kata “*Bapak dan Ibu*” di dalam kalimat di atas tidak dipakai dalam penyapaan sehingga huruf kapital di dalam kata tersebut penggunaannya tidak tepat. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang tidak dipakai dalam pengacuan atau penyapaan (Depdiknas, 2003:25). Berikut pembetulan kalimat diatas

“Penjelasan *bapak, ibu* guru saat menerangkan mungkin ada”

b. Huruf Miring



Kalimat yang mengandung kesalahan huruf miring pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem adalah

“... misalnya: Harry Potter, Seri Tokoh Dunia, dan lain-lain.”

Di dalam kalimat di atas kata “Harry Potter dan Seri Tokoh Dunia” merupakan nama buku. Kedua judul buku tersebut ada di dalam karangan siswa. Huruf miring dalam cetakan di pakai untuk menuliskan nam buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan, tetapi dalam tulisan tangan atau ketikan, huruf atau kata yang akan dicetak miring diberi satu garis di bawahnya (Depdiknas, 2003:26). Jadi, penulisan yang tepat ada pada kedua kata tersebut diberi satu garis di bawahnya. Berikut pembetulan kalimat di atas

“... misalnya: Harry Potter, Seri Tokoh Dunia, dan lain-lain.”

Kalimat yang mengandung kesalahan huruf miring pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem adalah

“... seperti: Harry Potter, Malin Kundang, Siti Nurbaya, Chairil Anwar, dan sebagainya.”

Di dalam kalimat di atas kata “Harry Potter, Malin Kundang, Siti Nurbaya, dan Chairil Anwar” merupakan nama buku. Keempat judul buku tersebut ada di dalam karangan siswa. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan, tetapi dalam tulisan tangan atau ketikan, huruf atau kata yang akan dicetak miring diberi satu garis di bawahnya (Depdiknas, 2003:26). Jadi, penulisan yang tepat pada keempat kata tersebut diberi satu garis di bawahnya. Berikut pembetulan kalimat di atas

“... seperti: Harry Potter, Malin Kundang, Siti Nurbaya, Chairil Anwar, dan sebagainya.”

3. Penulisan Kata

a. Kata Turunan

Kalimat yang mengandung kesalahan kata turunan pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem adalah

“... maka di setiap sekolah di sediakan ruang khusus untuk membaca...”

Kata “di sediakan” mempunyai kata dasar “sedia” mendapat awalan di- dan akhiran -kan. Penulisan yang tepat di dalam kata tersebut kata dasar ditulis serangkai dengan awalan dan akhiran.

Imbuan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya (Depdiknas, 2003:27). Berikut pembetulan kalimat di atas

“...maka di setiap sekolah disediakan ruang khusus untuk membaca...”

“... dipergunakan untuk perhubungan *antar* kampung, *antar* kota, bahkan *antar* bangsa, dan negara.”

Kata “antar” di dalam kata “antar kampung, antar kota, antar bangsa, dan antar negara” merupakan salah satu unsur gabungan kata yang dipakai dalam kombinasi. Penulisan kata tersebut tidak tepat karena gabungan kata itu harus ditulis serangkai. Jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai (Depdiknas, 2003: 27). Berikut pembetulan kalimat di atas

“ ... dipergunakan untuk perhubungan *antarkampung*, *antarkota*, bahkan *antarbangsa*, dan negara.”

Kalimat yang mengandung kesalahan kata turunan pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem adalah

“..., di sekolah sekarang sudah banyak di usahakan perpustakaan sekolah.”

Kata “di usahakan” mempunyai kata dasar “usaha” mendapat awalan di- dan akhiran -kan. Penulisan yang tepat di dalam kata tersebut kata dasar ditulis serangkai dengan awalan dan akhiran.

Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya (Depdiknas, 2003:27). Berikut pembetulan kalimat di atas

“..., di sekolah sekarang sudah banyak diusahakan perpustakaan sekolah.”

“... dapat memicu keingin tahanan para siswa untuk...”

Kata “keingin tahanan” merupakan bentuk dasar yang berupa gabungan kata. Kata “keingin tahanan” mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Jika bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsur gabungan kata itu ditulis serangkai (Depdiknas, 2003: 27). Penulisan kata tersebut tidak tepat karena bentuk dasar yang berupa gabungan kata jika mendapat awalan dan akhiran unsur gabungan kata itu ditulis serangkai. Berikut pembetulan kalimat atas

“... dapat memicu keingintahuan para siswa untuk...”

“... kecelakaan antar kendaraan yang melalui jalan tersebut...”

Kata “antar” di dalam kata “antar kendaraan” merupakan salah satu unsur gabungan kata yang dipakai dalam kombinasi. Penulisan kata tersebut tidak tepat karena gabungan kata itu harus ditulis serangkai. Jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata

itu ditulis serangkai (Depdiknas, 2003:28). Berikut pembetulan kalimat di atas

“...kecelakaan antarkendaraan yang melalui jalan tersebut...”

b. Kesalahan Bentuk Ulang

Kalimat yang mengandung kesalahan bentuk ulang pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem adalah

“...akibat pengguna jalan raya kurang tertib dan akibat^{xx} yang lain.”

Penulisan bentuk ulang “xx” di dalam kata “akibat” kalimat di atas tidak tepat. Penulisan bentuk ulang tersebut tidak dipakai dalam karangan.

Bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung

(Depdiknas, 2003:28). Penulisan bentuk ulang yang tepat adalah “akibat-

akibat”. Bentuk pembetulan kalimat di atas

“... akibat pengguna jalan raya kurang tertib dan akibat-akibat yang lain.”

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan bentuk ulang pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem

“ Misalnya, diproduksinya *motor motor* cepat yang relatif murah dan...”

Kata *motor motor* merupakan bentuk ulang yang mengandung kesalahan karena menurut Depdiknas (2003:28) bentuk ulang ditulis secara lengkap

dengan menggunakan tanda hubung. Berikut pembetulan kalimat di atas.

“ Misalnya, diproduksinya *motor-motor* cepat yang relatif murah dan...”

c. Kesalahan Gabungan Kata

Kalimat yang mengandung kesalahan gabungan kata pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem adalah

“Bagai mana tidak?”

Kata “bagai mana” merupakan salah satu kelompok gabungan kata. Penulisan gabungan kata seharusnya ditulis serangkai (Depdiknas, 2003: 29).

Berikut pembetulan kalimat di atas

“Bagaimana tidak?”

Kalimat yang mengandung kesalahan gabungan kata pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem adalah

“Dari pada kita membaca komik,....”

Kata “ dari pada” merupakan salah satu kelompok gabungan kata. Penulisan gabungan kata seharusnya ditulis serangkai (Moeliono, 1997: 388). Berikut pembetulan kalimat di atas

“Daripada kita membaca komik,....”

d. Kesalahan Kata Ganti *ku, kau, mu, dan nya*.

Kalimat yang mengandung kesalahan kata ganti *nya* pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem adalah

“Setiap murid berhak memilih macam buku yang di sukai nya”

Kata “di sukai nya” mempunyai kata ganti “nya”. Kata ganti *ku, mu, dan nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya (Depdiknas, 2003:30).

Penulisan kata yang tepat untuk kata di atas ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Berikut pembetulan kalimat di atas

“Setiap murid berhak memilih macam buku yang disukainya....”

Kalimat yang mengandung kesalahan kata ganti nya pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem adalah

“...yang terjadi di depan nya.”

Kata ganti “nya” di dalam kata “di depan nya” seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Kata tersebut mempunyai awalan *di* dan kata ganti *nya* sehingga penulisannya antara kata dasar dan kata ganti ditulis serangkai yaitu “di depannya”. Berikut pembetulan kalimat di atas

“...yang terjadi di depannya.”

e. Kata Depan

Kalimat yang mengandung kesalahan kata depan pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem adalah

“Dikota-kota maupun didesa-desa banyak terdapat perpustakaan keliling.”

Kata “Dikota dan didesa” mempunyai kata depan “di”. Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti *kepada* dan *daripada* (Depdiknas, 2003:30). Penulisan kata “dikota dan didesa” di atas tidak tepat karena kata yang mempunyai kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya (kecuali kepada dan daripada) sehingga kata tersebut menjadi “Di kota” dan “Di desa”. Berikut pembetulan kalimat di atas

“Di kota-kota maupun di desa-desa banyak terdapat perpustakaan keliling.”

Kalimat yang mengandung kesalahan kata depan pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN Pakem 4 adalah

“...Orang yang terburu-buru berangkat kekantor,....”

Kata “kekantor” mempunyai kata depan “ke”. Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti *kepada* dan *daripada* (Depdiknas, 2003:30). Penulisan kata “kekantor” di atas tidak tepat karena kata yang mempunyai kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya (kecuali *kepada* dan *daripada*), sehingga kata tersebut menjadi “ke kantor”.

Berikut pembetulan kalimat di atas

“...orang yang terburu-buru berangkat ke kantor,....”

f. Partikel

Kalimat yang mengandung kesalahan partikel pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem adalah

“Para pejalan kaki harus lah berhati-hati....”

Partikel “lah” di dalam kata “harus lah” pada kalimat di atas mengandung kesalahan. Makna partikel “lah” di dalam kalimat di atas yaitu memberi penekanan di dalam kalimat berita. Penulisan partikel “lah” di dalam kata “harus lah” seharusnya ditulis serangkai. Berikut pembetulan kalimat di atas

“Para pejalan kaki haruslah berhati-hati....”

“Begitu pentingnya perpustakaan itu sampai-sampai guru-gurupun ikut serta memanfaatkan perpustakaan.”

Kata “guru-gurupun” di dalam kalimat di atas diikuti partikel “pun”. Penulisan partikel pada kata tersebut mengandung kesalahan. Partikel “pun” ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya (Depdiknas, 2003:31). Jadi, penulisan “pun” menjadi “guru-guru pun”. Berikut pembetulan kalimat di atas

“Begitu pentingnya perpustakaan itu sampai-sampai guru-guru pun ikut serta memanfaatkan perpustakaan.”

Kalimat yang mengandung kesalahan partikel pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem adalah

“Ada pun buku-buku itu adalah buku mengenai....”

Partikel “pun” yang ada di dalam kata “Ada pun” mengandung dalam hal penulisan. Penulisan yang tepat pada partikel ditulis serangkai karena kata tersebut merupakan salah satu kata yang lazim dianggap padu. Berikut pembetulan kalimat di atas.

“Adapun buku-buku itu adalah buku mengenai....”

g. Singkatan dan Akronim

Kalimat yang mengandung kesalahan singkat pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem adalah

“...agar jalanan tertib, aman, dan tidak terjadi hal yang tdk diinginkan....”

Kata “tdk” merupakan singkatan dari kata “tidak”. Singkatan tersebut tidak tepat karena kata tersebut tidak lazim digunakan sebagai singkatan umum. Selain itu, singkatan umum yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti satu tanda titik (Depdiknas, 2003:33). Berikut pembetulan kalimat di atas

“...agar jalanan tertib, aman, dan tidak terjadi hal yang tidak diinginkan....”

Kalimat yang mengandung kesalahan akronim pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem adalah

“...memakai helm dan tidak membawa sim (surat izin mengemudi)....”

Kata “sim” merupakan akronim dari Surat Izin Mengemudi . Akronim nama diri yang berupa gabungan awal dari deret kata ditulis seluruhnya dengan huruf kapital (Depdiknas, 2003:34). Penulisan kata “sim” di atas tidak tepat karena menggunakan huruf kecil sehingga penulisan yang tepat yaitu “SIM”. Berikut pembetulan kalimat di atas

“...memakai helm dan tidak membawa SIM (Surat Izin Mengemudi)....”

Kalimat yang mengandung kesalahan singkatan pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN Pakem adalah

“...penting dan berupa untuk anak yg pintar....”

Kata “yg” merupakan singkatan dari kata “yang”. Singkatan tersebut tidak tepat karena kata tersebut tidak lazim digunakan sebagai singkatan umum. Selain itu, singkatan umum yang terdiri atas huruf atau lebih diikuti satu tanda titik (Depdiknas, 2003:33). Berikut pembetulan kalimat di atas

“...penting dan berguna untuk anak yang pintar....”

Kalimat yang mengandung kesalahan akronim pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem adalah

“...karena tidak jarang polisi lalu lintas (POLTAS)....”

Akronim “POLTAS” dalam kalimat di atas tidak tepat karena berupa gabungan suku kata dari deret “polisi lalu lintas”. Menurut Depdiknas (2003:34) akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan

huruf dan suku kata dari derat kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital sehingga pembetulan menjadi “Poltas”. Berikut pembetulan kalimat di atas

“...karena tidak jarang polisi lalu lintas (Poltas)...”

h. Angka dan Lambang Bilangan

Kalimat yang mengandung kesalahan lambang bilangan pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem adalah

“Di Indonesia terdapat 3 macam jenis angkutan...”

Lambang bilangan “3” di dalam kalimat di atas penulisannya tidak tepat karena lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu dua kata ditulis dengan huruf kecil jika beberapa lambang bilangan dipakai secara berurutan (Depdiknas, 2003:37). Berikut pembetulan kalimat di atas

“Di Indonesia terdapat tiga macam jenis angkutan”

Kalimat yang mengandung kesalahan lambang bilangan pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem adalah

“...seorang anak yang belum berusia 17 tahun keatas,....”

Lambang bilangan “17” di dalam kalimat di atas penulisannya tidak tepat karena lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf keculi jika beberapa lambang bilangan dipakai secara berurutan (Depdiknas, 2003:37). Berikut pembetulan kalimat di atas

“...seorang anak yang belum berusia tujuh belas tahun ke atas,....”

4. Pemakaian Tanda Baca

a. Tanda Titik

Kalimat yang mengadung tanda titik pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem adalah

“Di setiap sekolah pasti terdapat perpustakaan sekolah. Karena perpustakaan..”

Tanda titik di dalam kalimat di atas tidak tepat penggunaannya. Tanda titik seharusnya dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Di belakang tanda titik terdapat kata “karena” yang berfungsi sebagai kata sambung yang berarti menyambung antara kalimat yang ada di depan dengan kalimat yang ada di belakang kata sambung tersebut. Di dalam kalimat tersebut terdapat penambahan tanda titik. Jadi, tanda titik di dalam kalimat tersebut harus dihilangkan, sehingga kata “karena” menjadi satu dengan kalimat sebelumnya dan tidak memakai huruf kapital. Berikut pembetulan kalimat di atas

“Di setiap sekolah pasti terdapat perpustakaan sekolah karena perpustakaan...”

Kalimat yang mengandung kesalahan tanda titik pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem adalah

“... dengan cara membaca buku di perpustakaan”

Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan (Depdiknas, 2003:53). Kalimat di atas merupakan kalimat berita. Kalimat di atas mengandung kesalahan karena di akhir kalimat tidak terdapat tanda titik. Berikut pembetulan kalimat di atas

“... dengan cara membaca buku di perpustakaan.”

b. Tanda Koma

Kalimat yang mengandung kesalahan tanda koma pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem adalah

“Bagi pengendara mobil, truk serta kendaraan yang beroda empat....”

Di dalam kalimat di atas terdapat suatu perincian dalam kata “mobil, truk serta kendaraan”. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. (Depdiknas, 2003:55). Di dalam perincian tersebut seharusnya di belakang kata “truk” terdapat tanda koma karena kata di belakang masih termasuk rincian. Berikut pembetulan kalimat di atas

“Bagi pengendara mobil, truk, serta kendaraan yang beroda empat....”

“...saudara-saudara sekalian_tetapi hanya ingin....”

Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti *tetapi* atau *melainkan* (Depdiknas, 2003:55). Berikut pembetulan kalimat di atas

“...saudara-saudara sekalian, tetapi hanya ingin....”

“Karena sangat pentingnya akan menaati peraturan lalu lintas_pemerintah menetapkan....”

Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimat. Kalimat “karena sangat pentingnya akan menaati peraturan lalu lintas” merupakan anak kalimat, sedangkan kalimat “pemerintah menetapkan” merupakan induk kalimat. Jadi, pembetulan kalimat di atas

“Karena sangat pentingnya akan menaati peraturan lalu lintas, pemerintah menetapkan...”

“... di perpustakaan itu, karena murid-murid ...”

Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mengiringi kalimatnya. Kalimat "...di perpustakaan itu" merupakan induk kalimat, sedangkan kalimat "karena murid-murid ..." merupakan anak kalimat sehingga tanda koma tidak perlu digunakan. Berikut pembetulan kalimat di atas

"... di perpustakaan itu karena murid-murid ..."

"Jadi _ perpustakaan sangat penting untuk anak-anak atau siswa-siswi."

Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya *oleh karena itu, jadi, lagi pula, meskipun begitu, akan tetapi*. Berikut pembetulan kalimat di atas

"Jadi, perpustakaan sangat penting untuk anak-anak atau siswa-siswi."

Kalimat yang mengandung kesalahan tanda koma pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem adalah

"... bidang pendidikan, kesehatan, keagamaan_ bahkan ada pula..."

Di dalam kalimat di atas terdapat suatu perincian dalam kata "pendidikan, kesehatan, keagamaan bahkan ada pula...". Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan (Depdiknas, 2003: 55). Di dalam perincian tersebut seharusnya di belakang kata "keagamaan" terdapat tanda koma karena kata di belakang masih termasuk rincian. Berikut pembetulan kalimat di atas

" ... bidang pendidikan, kesehatan, keagamaan, bahkan ada pula..."

“... membuat peraturan _ tetapi juga harus...”

Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti *tetapi* atau *melainkan* (Depdiknas, 2003:55). Berikut pembetulan kalimat di atas

“... membuat peraturan, tetapi juga harus...”

“... Apabila siswa terlambat mengembalikannya_ akan didenda...”

Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimat. Kalimat “karena sangat pentingnya akan menaati peraturan lalu lintas” merupakan anak kalimat, sedangkan kalimat “pemerintah menetapkan” merupakan induk kalimat.

Jadi, pembetulan kalimat di atas

“Apabila siswa terlambat mengembalikannya, akan didenda...”

“... intensif untuk dipelajari para siswa_ karena banyak sekali...”

Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mengiringi kalimatnya. Kalimat” ...intensif untuk dipelajari para siswa” merupakan induk kalimat, sedangkan kalimat “karena banyak sekali ... “merupakan anak kalimat sehingga tanda koma tidak perlu digunakan. Berikut pembetulan kalimat di atas

“... intensif untuk dipelajari para siswa karena banyak sekali...”

“Jadi _ perpustakaan sekolah amatlah penting...”

Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya *oleh*

karena itu, jadi, lagi pula, meskipun begitu, akan tetapi. Berikut pembetulan kalimat di atas

“Jadi, perpustakaan sekolah amatlah penting...”

c. Tanda Titik Koma

Kalimat yang mengandung kesalahan tanda koma pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem tidak ditemukan.

Kalimat yang mengandung kesalahan tanda koma pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem adalah

“Pelanggaran itu misalnya, tidak memakai helm,...”

Tanda titik koma di dalam kalimat di atas tidak tepat karena titik koma hanya dipakai sebagai rincian. Tanda titik koma dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara, selain itu tanda titik koma dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat yang sejenis (Depdiknas, 2003:59). Tanda titik koma di dalam kalimat di atas seharusnya diganti dengan tanda koma. Berikut pembetulan kalimat di atas

“Pelanggaran itu misalnya, tidak memakai helm,...”

d. Tanda Titik Dua

Kalimat yang mengandung kesalahan tanda titik dua pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem adalah

“...dari toko buku seperti misalnya: Harry Potter, Seri Tokoh Dunia,...”

Penggunaan tanda titik dua dalam kalimat di atas tidak tepat karena tanda titik dua tidak dipakai untuk pemerian. Dalam kalimat di atas tanda titik koma seharusnya diganti tanda koma karena tanda titik dua tidak jika dirangkaikan atau perian itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan (Depdiknas, 2003:60).

Pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem tidak ditemukan kalimat yang mengandung kesalahan tanda titik dua.

e. Tanda Hubung

Kalimat yang mengandung kesalahan tanda hubung pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem adalah

“... untuk pengendara menggunakan sabuk pengaman *a gar* nanti...”

Di dalam kalimat di atas terdapat kesalahan tanda hubung untuk menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh baris. Selain itu, suku kata yang berupa satu vokal tidak ditempatkan pada ujung baris atau pangkal baris. Berikut pembetulan kalimat di atas

“... untuk pengendara menggunakan sabuk pengaman *agar* nanti...”

atau

“... untuk pengendara menggunakan sabuk pengaman *agar* nanti...”

“... memakai jalan sehingga *mengun tungkan*...”

Kata “mengun tungkan” di atas mengandung kesalahan. Kata tersebut terpisah oleh pergantian baris sehingga harus diberi tanda hubung. Selain itu, pemenggalan kata tersebut tidak tepat. Tanda hubung menyambung

awalan dengan bagian kata di belakangnya atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris (Depdiknas, 2003: 61).

Berikut pembetulan kalimat di atas

“... memakai jalan sehingga *meng-
untungkan ...*”

“... akibat pengguna jalan raya kurang tertib dan *akibat^{xx}* yang lain.”

Kata “*akibat^{xx}*” di dalam kalimat di atas mengandung kesalahan tanda ^{xx} tidak tepat penulisannya. Seharusnya tanda tersebut diganti dengan kata akibat dan menggunakan tanda hubung. Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang (Depdiknas, 2003: 62). Berikut pembetulan kalimat di atas

“... akibat pengguna jalan raya kurang tertib dan *akibat-akibat* yang lain.”

Kalimat yang mengandung kesalahan tanda hubung pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem adalah

“Pentingnya sekolah memiliki perpustakaan selain *seba-
gai* tempat untuk menambah...”

Kalimat di atas mengandung kesalahan pada kata “seba gai”. Seharusnya kata tersebut diberi tanda hubung apabila mengalami pergantian baris. Tanda hubung berfungsi menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris (Depdiknas, 2003: 62). Berikut pembetulan kalimat di atas

“Pentingnya sekolah memiliki perpustakaan selain *seba-
gai* tempat untuk menambah...”

4.3 Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data ditemukan jenis kesalahan yang dilakukan pada kedua sekolah ternyata masih tinggi karena kesalahan ejaan di kedua sekolah mencapai 99 %. Kesalahan ejaan di SMPN 1 Pakem ditemukan sebanyak 1101 kesalahan (99,98 %), yang meliputi (1) pemakaian huruf ada 16, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring ada 528, (3) kesalahan kata ada 406, dan (4) kesalahan pemakaian tanda baca ada 151. Sedangkan kesalahan ejaan di SMPN 4 Pakem ditemukan sebanyak 845 kesalahan (99,93%), yang meliputi (1) pemakaian huruf ada 7, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring ada 322, (3) kesalahan penulisan kata ada 209, dan (4) kesalahan pemakaian tanda baca ada 307.

Masih tingginya kesalahan ejaan pada kedua sekolah ditafsirkan karena (1) sikap gegabah siswa dan (2) ketidakpahaman siswa. Berikut ini penjelasan kedua hal tersebut.

Tingginya kesalahan ejaan pada kedua sekolah dikarenakan adanya sikap gegabah siswa. Sikap gegabah siswa ini karena siswa malas menulis dan kurang berhati-hati dalam menulis. Sikap ini sering terjadi pada siswa karena faktor fisik maupun mental siswa pada waktu membuat karangan. Ada yang sedang lelah karena sehabis olah raga sehingga mereka malas menulis atau ada pula yang terlalu bersemangat sehingga mereka kurang hati-hati dalam menulis. Tetapi, ada pula yang menyepelkan pelajaran mengarang sehingga mereka asal-asalan dalam menulis. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi hasil karangan mereka sehingga kesalahan ejaan pun semakin tinggi.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi kesalahan ejaan ini karena ketidakpahaman siswa terhadap kaidah EYD. Peneliti menafsirkan bahwa siswa tidak memahami kaidah EYD dengan baik karena menurut informasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa telah sering diberi penjelasan tentang kaidah EYD. Seharusnya siswa telah memahami aturan EYD, tetapi dari hasil penelitian menunjukkan kesalahan ejaan masih tinggi. Tugas mengarang sekarang telah jarang diberikan pada siswa. Siswa terbiasa dengan menjawab soal esai dan pilihan berganda. Di dalam karangan terlebih jenis karangan argumentasi siswa harus memahami kaidah EYD karena jenis karangan ini berkaitan dengan pendapat pengarang terhadap sesuatu hal yang bertujuan mempengaruhi pembaca. Alat yang digunakan tersebut berupa tulisan. Jadi, tulisan pengarang juga harus memperhatikan kaidah ejaan yang benar. Apabila pengarang melakukan kesalahan dalam hal penulisan maka akan mengakibatkan pembaca salah menafsirkan pendapat pengarang.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi umum hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ditemukan kesalahan pemakaian huruf dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem sebanyak 16 kesalahan. Sedangkan kesalahan pemakaian huruf dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem sebanyak 7 kesalahan.
2. Ditemukan kesalahan pemakaian huruf kapital dan dan huruf miring dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem sebanyak 528 kesalahan. Sedangkan kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem sebanyak 322 kesalahan.
3. Ditemukan kesalahan penulisan kata dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem sebanyak 406 kesalahan. Sedangkan kesalahan penulisan kata dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem sebanyak 209 kesalahan.
4. Tidak ditemukan kesalahan penulisan unsur serapan dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem maupun siswa kelas II SMPN 4 Pakem.
5. Ditemukan kesalahan tanda baca dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem sebanyak 151 kesalahan. Sedangkan kesalahan tanda baca dalam karangan argumentsi siswa kelas II SMPN 4 Pakem sebanyak 307 kesalahan.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMPN 1 Pakem dan SMPN 4 Pakem menunjukkan bahwa kesalahan ejaan bahasa Indonesia di dalam karangan argumentasi siswa kelas II masih tinggi mencapai 99%. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kesalahan ejaan siswa dalam karangan argumentasi siswa.

Implikasi dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa pembelajaran keterampilan menulis perlu ditingkatkan. Keterampilan menulis, khususnya mengarang argumentasi, perlu mendapatkan perhatian yang lebih banyak dari guru dan siswa agar siswa semakin terlatih dalam menuangkan gagasannya dalam bentuk karangan. Di dalam keterampilan menulis, yang perlu mendapat perhatian dari guru adalah penggunaan ejaan yang dilakukan siswa. Kesalahan ejaan yang dilakukan siswa harus segera diperbaiki oleh guru sehingga siswa dapat memahami kesalahan yang telah dilakukannya. Selain itu, latihan menulis menggunakan ejaan yang benar lebih banyak diberikan oleh guru. Dengan banyak latihan menulis, siswa akan lebih mudah memahami hal-hal yang berkaitan dengan mengarang khususnya penggunaan ejaan yang benar. Dengan demikian, siswa juga akan terbiasa menulis menggunakan ejaan yang benar.

5.3 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, ada saran yang ditujukan kepada (1) guru bidang studi Bahasa Indonesia SMPN 1 Pakem dan SMPN 4 Pakem, dan (2) bagi peneliti lain. Berikut ini uraian saran-saran tersebut.

1. Bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia SMPN 1 Pakem dan SMPN 4 Pakem

Guru bidang studi Bahasa Indonesia hendaknya memberikan perhatian lebih khusus pada siswa dalam pemakaian huruf kapital dan huruf miring. Kesalahan yang banyak dilakukan siswa di kedua sekolah sebagian besar terjadi dalam pemakaian huruf kapital.

Guru hendaknya lebih memperhatikan siswa dalam menulis karena siswa sering kurang hati-hati sehingga kesalahan ejaan sering terjadi. Selain itu, kesalahan yang dilakukan siswa langsung diperbaiki oleh guru sehingga siswa tidak gegabah dalam menulis. Kesalahan yang langsung diperbaiki oleh guru dapat membimbing siswa mengetahui kesalahan yang mereka lakukan.

2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini baru menjangkau dua tempat penelitian yang berada di daerah Sleman. Bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis hendaknya menjangkau lebih dari dua tempat penelitian yang berada di daerah yang lain.

Di dalam penelitian ini populasi penelitian adalah siswa SMPN kelas II. Bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis hendaknya mengadakan penelitian pada jenjang yang lebih rendah agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad dan Sakura H. Ridwan. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ali, Lukman. 2000. *Sejarah Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, J. S. 1985. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Depdikbud. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2001. *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan dan Pembentukan Istilah*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Puskur.
- Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Keraf, Gorys. 1983. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kridalaksana. 1982. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Latief, A. 2000. "Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan: Masa Kini dan Masa Depan". Jakarta: Makalah disampaikan dalam Kongres Bahasa Indonesia VII.
- Mustakim. 1992. *Tanya Jawab Ejaan Bahasa Indonesia untuk Umum*. Jakarta: Gramedia.
- Pringgawidagda, Suwarna. Tanpa tahun. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Bandung: Adicita.
- Sugiarti, Rahayu. 2003. *Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi Murid Kelas V SD N Pelalan I dan Murid Kelas V SD N Harjodipuran Surakarta Tahun Ajaran 2002/2003*. Skripsi S1. PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Tidak diterbitkan.
- Sulistyowati, Lidia Dela. 2001. *Kemampuan Siswa Kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta tahun ajaran 2000/2001 dalam Membuat Paragraf Argumentasi*. Skripsi S1. PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Tidak diterbitkan.
- Sunarti, Melania Tetin. *Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso Cigugur Kuningan dalam Menulis Karangan Argumentasi*. Skripsi S1. PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Tidak diterbitkan.

Susilowati, Maria. 2003. *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Sisa Kelas V SD Studi Kasus di SD Inpres 68 Klasaman dan SD Inpres 141 Matamalagi, Kecamatan Sorong Timur, Papua Tahun Ajaran 2002/2003*. Skripsi S1. PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Tidak diterbitkan.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yuliasuti, Beti Dwiana. 2002. *Perbedaan Kemampuan Siswa SMU Program IPA, IPS, dan Bahasa dalam Menulis Karangan Argumentasi. Studi Kasus di SMU BOPKRI 2 Yogyakarta*. Skripsi S1. PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Tidak diterbitkan.





LAMPIRAN

Keterangan singkatan;

1. Huruf Kapital: HK
2. Huruf Miring: HM
3. Kata Turunan: KT
4. Bentuk Ulang: BU
5. Gabungan Kata: GK
6. Kata Ganti: KG
7. Kata Depan: KD
8. Kata Si: Ksi
9. Partikel: Prt
10. Singkatan: Skt
11. Akronim: Akr
12. Angka dan lambang bilangan: Alb
13. Tanda Titik: TT
14. Tanda Koma: TK
15. Tanda Titik Koma: TTK
16. Tanda Titik Dua: TTD
17. Tanda Hubung: TH





*Lampiran Karangan
Argumentasi
SMP N I PAKEM*

7 Juni 2004

Nama : Ika Yuli Sudaryanti

Kelas : 11 A

No Abs : 15

Membuat Karangan
* Argumentasi *

Tertib di Jalan Raya

Pada umumnya di kota-kota besar khususnya di jalan raya, sering kita temui orang yang melanggar peraturan lalu lintas. Misalnya saja melanggar rambu-rambu, parkir di tempat yang telah di beri tanda, dan menghiraukan peringatan aparat (ke Polisi). Semua jenis pelanggaran itu dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Semua peraturan dan norma-norma yang berlaku itu harus ditaati. Apabila kita melanggarnya, sesuatu yang tidak kita harapkan dapat saja terjadi pada diri kita kapan dan di mana saja.

Polisi memberikan peringatan, bukan sembarang peringatan, tetapi berdasarkan kepada norma dan Undang-Undang yang berlaku di Negara ini.

Apalagi Negara kita adalah negara yang beradulat jadi semua tingkah laku yang kita lakukan harus dapat di pertanggung jawabkan segala akibatnya.

Adanya tabrakan di jalan raya, kemacetan lalu lintas dan orang yang di kejar polisi itu semua adalah akibat dari tidak tertib di Jalan Raya.

Sekarang ini banyak razia kendaraan bermotor yang dilakukan oleh aparat Kepolisian.

Razia ini biasanya dilakukan di titik-titik rawan yang biasanya terjadi pelanggaran lalu lintas.

Dari kegiatan itu banyak kita temukan motor tanpa identitas dan surat-surat yang lengkap, dan orang yang belum mempunyai SIM.

Atau banyak orang mengira itu adalah motor curian.

Tawuran antar pelajar di Jalanan, itu juga merupakan pelanggaran hukum tindakan kriminal.

Hal tersebut juga merupakan penyebab adanya orang yang tidak tertib di jalan raya.

Sekarang ini tidak hanya di jalan-jalan besar yang terjadi hal tersebut, tetapi di jalan yang sepi pun dapat juga terjadi.

Sebenarnya tertib di jalan raya itu lebih bermanfaat bagi diri kita dan juga keselamatan orang lain, walaupun kita sama-sama melaksanakan hal tersebut.

Tujuan dari rambu-rambu lalu lintas itu sebenarnya untuk di patuhi dan supaya pengendara motor lebih tertib, bukan untuk melakukan pelanggaran.

Jadi saat kita mengendarai sepeda motor kita di haruskan untuk Tertib di Jalan Raya, agar sesuatu yang buruk tidak terjadi pada diri kita!

Patuhi Rambu - Rambu Lalu Lintas!

Nama : Wisma Taidaningtyan

Kelas : DB

No : 55

Perlu nya Menaati peraturan lalu lintas

Setiap saat, setiap waktu, ^{KD} ^{Prt} dimanapun kita berjalan melalui jalan jalan digunakan untuk lalu lintas orang, kendaraan ^{TK} dan lain-lain. Jalan adalah salah satu sarana transportasi yang ^{TK} digunakan untuk perhubungan ^{TK} antar ^{TK} kampung ^{TK} antar desa, ^{TK} antar kota bahkan antar negara ^{TK}. Di Indonesia yang bertugas mengelola jalan raya adalah Departemen Pekerjaan Umum. Pekerjaan ini meliputi pembuatan jalan - jalan baru, rehabilitasi dan ^{TK} penguatan lalu lintas.

Yang bertugas mengatur lalu lintas adalah polisi lalu lintas. Peraturan ini bertujuan agar ^{TK} transportasi dapat berjalan lancar dan tertib tanpa ada hambatan.

Di Indonesia terdapat ^{Alb} tiga jenis angkutan yaitu angkutan darat, angkutan laut, dan angkutan udara. Angkutan darat sangat banyak terdapat di Indonesia, sehingga sering terjadi kemacetan lalu lintas. Penyebab adalah kurangnya ^{TK} pengendalian motor dan mobil. Menaati Peraturan ^{TK} lalu lintas sangat penting karena dapat mengurangi kecelakaan lalu lintas.

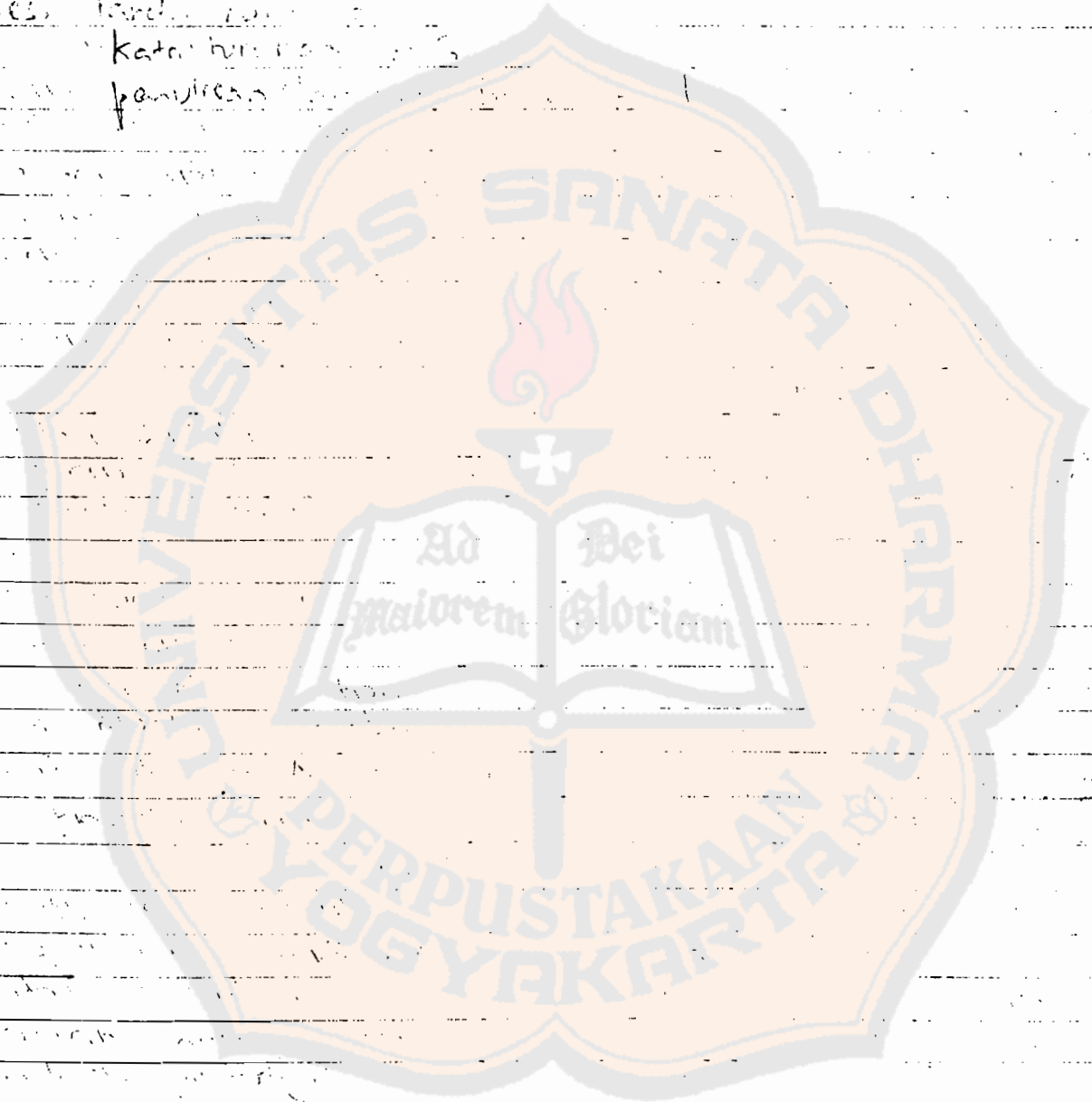
Menaati Peraturan ^{TK} lalu lintas dapat mengurangi tingkat kematian akibat kecelakaan. Bila semua pengendara kendaraan bermotor, menaati peraturan lalu lintas maka transportasi akan berjalan tertib dan lancar. Sehingga jarang terjadi kecelakaan. Angkutan darat adalah transportasi yang paling mudah.

Angkutan laut di Indonesia digunakan untuk transportasi antar pulau atau ^{TK} antar negara. Biasanya digunakan untuk mengangkut barang dan orang sebab kapal-kapal pengangkut barang dan dapat memuat barang-barang yang besar. Bila pengendara kapal tidak menaati peraturan dapat terjadi kecelakaan. Sedangkan angkutan udara / kapal terbang adalah transportasi yang sangat cepat.

kd

Bila tidak menaati peraturan kecelakaan diudana dapat terjadi maka menaati peraturan lalu lintas itu sangat penting agar kita terhindar dari kecelakaan lalu lintas
PK

kes. berl. lalu lintas
kata hukum
pembacaan



2 Juni 2009

BAHASA INDONESIA

Nama: Rina Susilowati
Kelas: 2^B
No.: 26

Membuat karangan argumentasi

Perlunya Menaati Peraturan Lalu Lintas.

Sebagian orang mungkin tidak memperhatikan peraturan lalu lintas, namun jika sebagian orang-orang tidak menaati peraturan lalu lintas akan terjadi kejadian-kejadian seperti kecelakaan dan dapat juga mengakibatkan kemacetan lalu lintas akibat tabrakan ^{KD} di jalan, serta pejalan kaki atau penyeberang tidak merasa aman melewati jalan raya.

Zebra cross dibuat untuk pejalan kaki atau penyeberang agar merasa aman untuk menyeberangi jalan raya. Pengendara juga harus berhati-hati dalam mengendarai agar tidak terjadi kecelakaan lalu lintas, selain itu pengendara harus memakai helm serta membawa STNK, SIM atau surat-surat lain agar tidak ditilang dan jika berbelok pengendara harus menyalakan lampu reteng agar terlihat oleh pengendara dibelakangnya ^{KD}. Selain itu ^{TK} pengendara tidak boleh menggebut dalam situasi ramai orang-orang yang mau menyeberang.

Kita pernah lihat ^{KD} di jalan-jalan ada lampu merah, kuning, dan hijau itu adalah lampu untuk mengatur lalu lintas ^{KD} di jalan besar atau raya, untuk memberitau kapan ^{KS} si pengendara itu melaju, jika lampu merah yang menyala itu menyatakan ^{KS} si pengendara harus berhenti, dan kalau lampu kuning yang menyala pengendara tidak boleh menggebut harus pelan-pelan dan jika yang menyala lampu hijau maka ^{KS} si pengendara harus melaju menuju arah yang akan ditempuhnya. ^{KS}

Sering kali orang-orang yang tidak melihat peraturan yang ada di tepi-tepi trotoar seperti dilarang parkir kendaraan di pinggir ^{PK} jalan, namun tidak banyak orang mengabaikan peraturan itu, ^{nyataan} masih saja ada orang memberhentikan kendaraannya di pinggir jalan. Oleh sebab itu ^{TK} sering kali terjadi kemacetan lalu lintas akibat memarkir kendaraan sembarangan.

Jadi ^{TK} perlunya menaati peraturan lalu lintas sangat harus ditegakkan karena peraturan itu adalah peraturan yang menuntun agar tidak terjadi kejadian-kejadian yang tidak diinginkan, serta mengatur ^{PK} jalannya ketertibn dan keamanan dalam berlalu lintas agar tidak ^{PK} terjadi kemacetan ^{KD} di sepanjang jalan.

TERIMA KASIH

kesalahan kata
singkatan
koma

RINA SUSILOWATI



Nama: Putri Lestari

Kelas: II A

No.: 26.

Pentingnya Perpustakaan di Sekolah.

Adanya perpustakaan di setiap sekolah ^{HK} sangat bermanfaat untuk mempercepat proses belajar mengajar. ^{TT} Sebab perpustakaan merupakan gudang ilmu pengetahuan. Di dalam perpustakaan terdapat banyak buku-buku pengetahuan yang akan membantu proses belajar kita. Jika kita ingin belajar atau menyelesaikan tugas yang sangat sulit, kita bisa mencari solusinya di dalam buku-buku yang terdapat di perpustakaan sekolah. Di dalam perpustakaan juga terdapat banyak buku-buku bacaan yang dapat menghibur kita tetapi juga akan menambah pengetahuan. Apabila kita sering membaca buku di perpustakaan ^{TK} maka kita akan mendapatkan banyak pengetahuan tentang ^{TK} berbagai hal, seperti tentang zaman pra-sejarah, tentang kebudayaan daerah, tentang peristiwa-peristiwa menjelang kemerdekaan, cerita-cerita rakyat, dan lain sebagainya.

Perpustakaan adalah gudang ilmu. Jadi ^{TK} kita harus menjaga perpustakaan dengan baik. Jika kita meminjam buku ^{TK} kita harus mengembalikan buku itu tepat waktu dan jangan sampai buku yang kita pinjam kembali dalam keadaan rusak. Apabila di sekolah tidak terdapat perpustakaan, maka proses belajar mengajar akan terhambat dan kita tidak akan mendapatkan ilmu pengetahuan lebih banyak lagi, sebab kita tidak dapat meminjam buku-buku pelajaran dan juga buku-buku yang lain ^{TT}.
^{TK} Sehingga kita harus membeli buku-buku yang kita butuhkan dengan harga yang tidak murah. Dengan adanya perpustakaan ^{TK} kita dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu tanpa harus bertanya kepada guru.

Adanya perpustakaan adalah suatu kewajiban yang tidak dapat ditiadakan lagi bagi setiap sekolah di Indonesia meskipun hanya perpustakaan kecil. Dengan adanya perpustakaan sekolah, Indonesia ^{HK} akan dapat melahirkan penerus-penerus bangsa yang terdidik. ^{TT} Sehingga dapat melanjutkan pembangunan dengan baik dan Indonesia tidak akan mudah dijajah oleh bangsa lain. Oleh karena itu, perpustakaan harus kita manfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Rabu, 02 Juni 2004

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERLUKAI

Nama: Ketur Nelyta Indriyani

NO : 27

kelas : II^c

kt. depen : 13

penyng. 2004 :

Manfaat Membaca Buku di Perpustakaan

Pada masa sekarang setiap sekolah baik sd, smp maupun sma pasti disekolah an itu ada perpustakaan. walaupun perpustakaan itu kecil tetapi perpustakaan itu sangatlah penting dan berguna bagi murid maupun bagi guru. Biasanya kita belajar didalam kelas tetapi apabila ada jam pelajaran itu kosong kita dapat belajar di perpustakaan walaupun hanya membaca buku-buku yang ada didalam nya. Pada waktu istirahat kita juga dapat belajar di perpustakaan dengan cara membaca buku ataupun meminjam buku-buku yang ada di perpustakaan membaca di perpustakaan itu sangatlah penting dan berguna bagi murid-murid serta bagi guru-guru. membaca buku di perpustakaan itu banyak manfaatnya, diantaranya dapat menambah pengetahuan baik tentang kebudayaan pada zaman dahulu ataupun pada zaman sekarang. Selain dapat menambah pengetahuan, membaca juga dapat menambah wawasan baik bagi diri sendiri ataupun untuk orang lain. Tetapi masa sekarang banyak murid yang tidak mau datang ke perpustakaan mereka lebih mementingkan perut dari pada memperdalam ilmu pengetahuan. Banyak orang yang menganggap bahwa membaca di perpustakaan itu merupakan hal yang membosankan dan melelahkan karena orang belum mengetahui bahwa membaca di perpustakaan itu banyak manfaatnya, dan sangat penting. Tetapi ada juga orang yang senang dengan membaca di perpustakaan pada waktu yang luang karena mereka mengetahui pentingnya kita membaca di perpustakaan di rumah ataupun di dalam kelas. Dan biasanya orang yang pandai itu karena membaca, membaca dan membaca pada waktu yang luang. Dan orang yang tidak pernah membaca itu biasanya bodoh, karena orang itu selalu menghambur-hamburkan waktu serta karena orang itu selalu menuruti nafsu serta yang selalu mementingkan makanan. Manfaat membaca buku di perpustakaan itu sangat banyak dan tidak dapat disalutkan. Sambilnya diantaranya membaca dapat menambah ilmu pengetahuan, dapat menambah wawasan dan membaca itu sangatlah penting dan berguna. Di setiap sekolah selalu dibuat perpustakaan karena perpustakaan itu sangatlah penting.

Kesimpulan :

Bahwa orang yang senang dengan membaca di perpustakaan pasti orang itu akan pandai sedangkan orang yang tidak membaca di perpustakaan dan selalu mementingkan perut pasti orang itu akan bodoh. Manfaat membaca buku di perpustakaan diantaranya seperti diatas dan banyak lagi.

KD

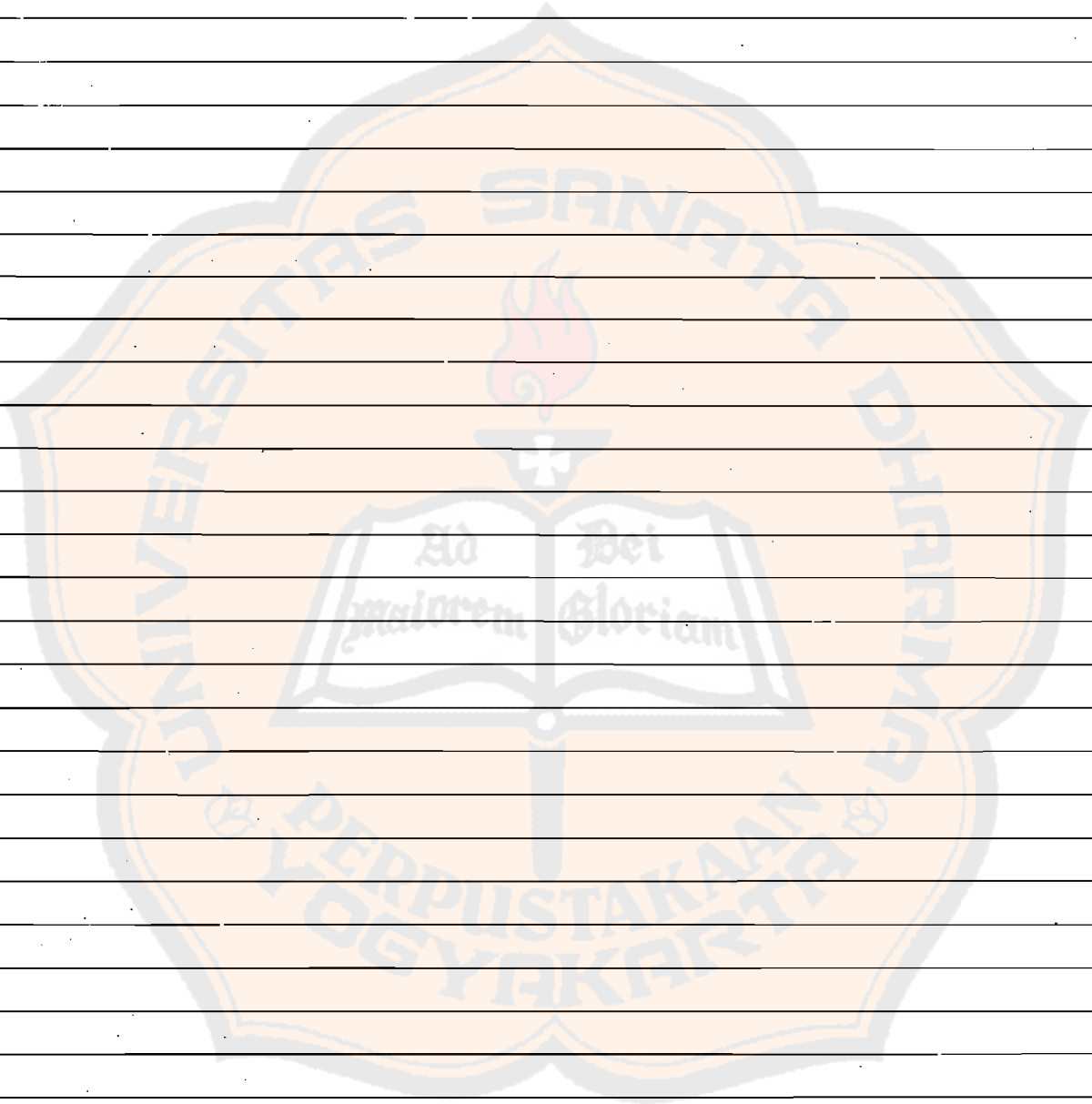
KD

KD

KD

manfaat yang dapat kita peroleh dari membaca buku (diperpustakaan) maka dari itu kita harus selalu semangat membaca agar cita-cita kita dapat tercapai. Serta kita juga harus tahu bahwa membaca (diperpustakaan) itu sangatlah penting dan juga berguna bagi diri sendiri.

KD



kapital = 22
 hil. koma = 3
 pemenggalan kata = 1

kuda hubung = 1
 kata depan = 3
 ganti koma = 1

Nama = Sandra Irvand Kuswara
 Kelas = 2 CHE
 NIM = 7 (pitoe)

Terbib di Jalan Raya

Hk

Terbib di jalan raya sangat penting selain untuk mengantisipasi adanya kecelakaan, juga membiasakan diri memakai jalan sehingga menguntungkan bagi pemakai jalan itu sendiri misalnya jika menyeberang jalan harus lewat zebra cross. dan juga pengendara sepeda motor maupun mobil harus mentaati rambu-rambu lalu-lintas.

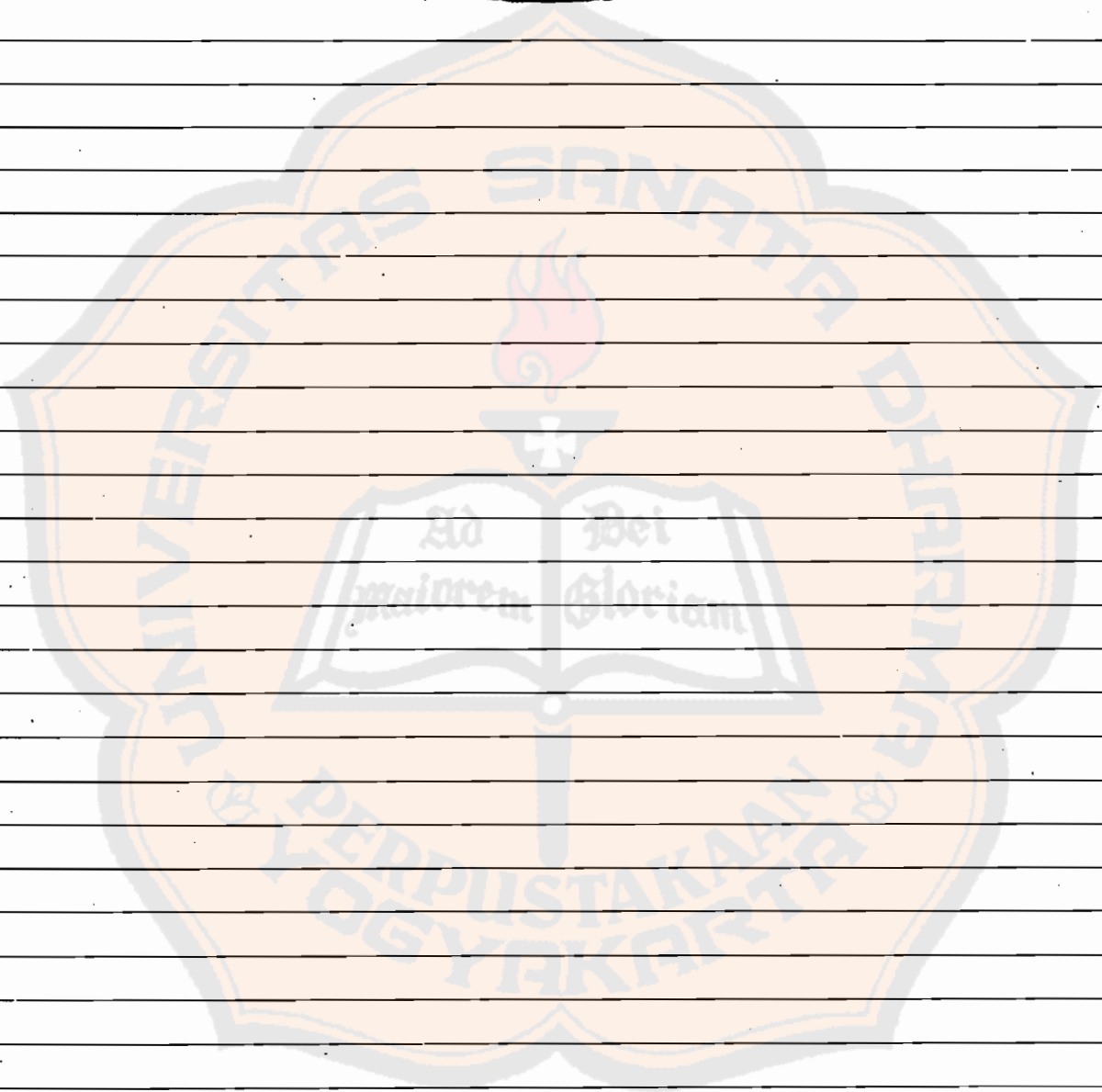
Pengendara sepeda motor maupun mobil harus mentaati semua peraturan jika tidak akan berakibat fatal bagi pengendara kendaraan maupun si pemakai jalan. Pengendara sepeda motor harus mempunyai sim, stnk dan surat yang lain bahkan jika peraturan itu di langgar akan mendapat sanksi dari yang berwajib.

Terbib di jalan raya pun harus dilaksanakan demi kebaikan kita semua misalnya, di jalan tol yaitu jalan bebas hambatan disana pengemudi harus betul-betul mentaati peraturan lalu lintas jika tidak akan berakibat fatal seperti tabrakan beruntun dan kecelakaan yang lain. Di pulau Jawa telah banyak terjadi banyak kecelakaan di jalan raya, penyebab kecelakaan di jalan raya ini antara lain = kendaraan tidak di beri lampu sehingga pada malam hari kendaraan tidak terlihat selanjutnya mobil tidak disertai sabuk pengaman karena sabuk pengaman sangat penting bagi pengendara mobil. Selanjutnya pejalan kaki yg menyalanggunakan zebra cross dan mereka sembarang melewati jalan tanpa ada resiko akan bahaya yang akan mereka tanggung bila tertabrak bahkan mungkin yang menabrak malah melati kan diri supaya tidak dikenai tanggung jawab itulah yang dinamakan tabrak lari.

Selain itu parkir di sembarang tempat juga dinilai kurang spesifik soalnya dapat mengakibatkan pejalan kaki tidak bisa berjalan di pinggir jalan padahal para pejalan kaki telah diberikan tempat untuk berjalan yaitu di trotoar tetapi trotoar itu telah menjadi arena parkir baik bagi pedagang kaki lima. Pemerintah kota pun ikut turut prihatin akan keadaan ini, bahkan sesekali anggota polisi bahkan Brimob turun tangan untuk menterbitkan situasi dan kondisi trotoar itu sendiri. supaya trotoar yang dulunya sebagai tempat parkir

~~tempat~~ dan pedagang kaki ^{HK} lima sekarang bisa ^{KT} di alih fungsi sikap sebagai tempat pejalan kaki yang aman. Bahkan kebersihan jalan raya pun juga sangat penting untuk mempercantik dan menjadi panorama yang indah di jalan raya.

* SELESAI *





*Lampiran Karangan
Argumentasi
SMP N 4 PAKEM*

GUNTUR KUSWORO

17/2B

Manfaat Membaca Buku di Perpustakaan

Sekarang ini zaman semakin maju dan tentunya ilmu pengetahuan pun semakin modern. Untuk mengikuti perkembangan zaman ini dibutuhkan buku-buku yang dapat menambah wawasan. Di sekolah, murid-murid bisa mendapatkan buku-buku ilmu pengetahuan dengan datang di KD perpustakaan yang ada di sekolah tentunya. Namun untuk itu diperlukan dorongan agar para siswa datang berduyun-duyun ke perpustakaan sekolah untuk membaca-baca buku atau sekedar hanya untuk melihat buku-buku yang baru.

Perpustakaan bermanfaat sekali dalam menyediakan buku-buku yang diperlukan sekali oleh para murid untuk maju atau mengikuti perkembangan-perkembangan yang terjadi. Buku-buku yang disediakan oleh perpustakaan sekolah pun harus sesuai dengan umur para murid, jangan buku-buku yang harusnya dibaca oleh orang dewasa. Para guru pun harus memberi pengarahan kepada para muridnya untuk tidak membaca buku atau menonton vid orang-orang dewasa. Karena hal itu justru dapat merusak kepribadian para murid dan menghambat pertumbuhan akal dan pikiran menjadi orang dewasa yang baik. Bisa-bisa bangsa ini menjadi bangsa yang ter-tinggal dengan negara-negara lain yang semakin maju.

Manfaat membaca buku di perpustakaan adalah dapat menambah wawasan kita. Selain itu juga dapat meningkatkan disiplin kita karena di perpustakaan ada tata tertib yang harus dipatuhi oleh para siswa dan guru yang bertunjing ke perpustakaan sekolah. Selain itu perpustakaan sekolah juga memberikan kesempatan kepada para murid untuk dapat membawa buku perpustakaan di rumah. Namun para murid yang meminjam buku di perpustakaan harus mengembalikan tepat pada waktunya. Kalau sampai terlambat mungkin bisa didenda. Jadi para siswa harus memiliki sikap tanggung jawab dan disiplin waktu. Murid-murid pun harus menjaga kebersihan dan ketuhanan isi buku.

Jadi manfaat adanya perpustakaan sekolah sangatlah besar sekali. Disamping dapat menambah wawasan dan pola pikir kita semakin berkembang juga dapat melatih kedisiplinan. Maka keberadaan perpustakaan sekolah harus dikembangkan.

Egietha Widya Pristi
21 / 18

* Pentingnya Perpustakaan di Sekolah *

Perpustakaan pada umumnya hanya dapat dijumpai di sekolah-sekolah. tetapi sekarang tidak hanya di sekolah atau kampus-kampus. Akan tetapi ada juga perpustakaan keliling. Di perpustakaan biasanya menyimpan banyak buku. Diantaranya buku pelajaran, buku agama, dan kumpulan soal ataupun buku pengetahuan umum atau sejarah.

Dengan diadakannya perpustakaan di sekolah, murid-murid akan cenderung membaca buku di perpustakaan. Perpustakaan juga digunakan untuk pertemuan yang penting.

Pengetahuan umum dapat dicari di perpustakaan. seperti sejarah - sejarah penemu sebuah benda. Di perpustakaan juga ditemukan buku-buku tentang cerita rakyat suatu daerah. Dengan itu kita dapat mengetahui cerita-cerita rakyat yang dapat kita contoh kebaikan dari cerita-cerita itu.

Diadakannya perpustakaan karena dengan membaca buku-buku di perpustakaan kita dapat pengetahuan dan mendapatkan wawasan yang luas. Oleh karena itu di sekolah-sekolah harus diadakan perpustakaan.

Tanpa adanya perpustakaan di sekolah maka kita akan cenderung malas membaca sendiri. Sebab membaca pada jam pelajaran sangatlah asyik beramai-ramai pergi ke perpustakaan.

Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa jika ada perpustakaan itu adalah sangat penting bagi kita, tetapi bukan hanya penting bagi murid-murid di sekolah tetapi juga penting bagi guru, karyawan atau masyarakat sekolah lainnya.

Maka dari itu perpustakaan di sekolah sangat penting dan berguna bagi kita semua. Dan pergunakan perpustakaan di sekolah itu dengan sebaik-baiknya agar kita mengerti pentingnya membaca dan jangan berfikir kalau kita malas membaca.

Nama: Nesia Melty M

Kelas: II A

No: 20

Pentingnya Perpustakaan ^{HK} Sekolah

Pada suatu hari ada seorang siswa yang datang untuk meminjam buku bacaan, suatu hari buku itu mau ^{KT} di kembalikan nampaknya bukunya itu sekarang sudah rusak, kemudian buku itu ^{KT} di suruh untuk menyampuli. Jadi ^{TK} buku tersebut ^{KT} di bawa pulang untuk di sampulkan dan memperbaiki buku yang telah ^{KT} di pinjarnya. Untuk karena itu buku-buku di perpustakaan harus ^{KT} di rawat dengan baik.

Dengan karena itu perpustakaan harus ^{KT} di rawat sebaik mungkin. Oleh karena itu ^{TK} para siswa-siswa menjaga perpustakaan. Perpustakaan sangat penting bagi para siswa, kalau tidak ada perpustakaan siswa-siswa tidak bisa meminjam, membaca buku tersebut.

Kalau kita membaca di perpustakaan, kita akan bahagia dan senang, karena di perpustakaan tidak ada orang yang akan mengganggu kita. Kita harus berhati-hati untuk meminjam buku, karena buku sangat ^{TK} penting bagi para pelajar. Buku-buku yang ada di perpustakaan ^{KT} ke lompok-lompokkan, jadi meminjam tidak susah untuk mencari buku tersebut. Dan perpustakaan harus di jaga tiap hari, jadi si pinjam harus mengembalikan pada waktu pinjam itu selesai meminjam buku tersebut. Kalau kita mengembalikan buku tersebut, perpustakaan tidak akan kehilangan buku yang di pinjam itu. Tampaknya buku tersebut sangat penting di perpustakaan.

Oleh karena itu ^{TK} perpustakaan harus ^{KT} di jaga dengan baik. Karena perpustakaan ^{TK} meminta para siswa-siswa harus menjaga perpustakaan pada umumnya ^{KT} di pergunakan oleh para siswa. Sewaktu-waktu para siswa menggunakan perpustakaan dengan baik.

Oleh karena itu ^{TK} para siswa harus menggunakan perpustakaan dengan seksama. Marilah semua para siswa-siswa mempergunakan perpustakaan dengan baik. Kami petugas perpustakaan memohon para siswa untuk merawat perpustakaan dengan sebaik-baiknya. Kita harus menjaga perpustakaan dan kita harus meminjam buku. Dan memperhatikan buku yang hilang, dan kita harus menyampulkan buku yang belum di sampulkan. Menjaga perpustakaan dengan sersama-sama, agar perpustakaan banyak yang mengunjungi. deh karena itu perpustakaan ^{KT} di jaga dengan baik.

Perlu^{TK}nya Mematu^{TK}i Peraturan Lalu Lintas

Saat ini di mana-mana banyak masyarakat yang serim melanggar peraturan lalu lintas. Termasuk di Yogyakarta ini. Contohnya banyak orang yang menyeberang jalan sembarangan dan banyak anak-anak yang sudah mengendarai motor tetapi belum mempunyai KTP ataupun SIM. Sudah banyak anak-anak di Yogyakarta ini yang sudah mengendarai motor. Mereka tidak sadar jika tindakan mereka itu belum saatnya mereka lakukan. Apalagi jika mereka mengendarai motor tidak memakai helm, itu semakin melanggar peraturan lalu lintas. Sebab helm sangat berguna bagi orang-orang yang mengendarai sepeda motor. Jika pengendara motor tidak memakai helm dan mengalami kecelakaan, kepalanya tidak akan terlindungi. Oleh karena itu helm sangat penting bagi pengendara motor. Jika seseorang tidak mematu^{TK}i peraturan lalu lintas dan mengendarai kendaraan bermotor secara asal-asalan dapat menyebabkan kecelakaan. Kecelakaan dapat mengakibatkan trauma pada orang yang mengalami kecelakaan. Peraturan lalu lintas dibuat untuk menertibkan para pengendara kendaraan bermotor supaya transportasi menjadi lancar. Jika kita tertib di jalan raya kita juga akan mendapat keuntungan. Semua kegiatan dapat berjalan lancar dan akan tepat waktu.

Saat ini ketertiban lalu lintas sangat diperlukan karena jika tidak tertib akan mengganggu kegiatan kita bersama. Jika anak-anak di bangsa ini banyak melanggar peraturan lalu lintas, itu dapat merugikan diri sendiri. Misalnya jika ada razia di jalan raya kita bisa tertangkap dan harus membayar denda yang sedikit banyak. Banyak anak-anak di bawah 17 tahun yang sudah memiliki KTP dan SIM dengan cara menyuap. Itu termasuk tindakan yang tidak baik. Saat ini banyak polisi palsu yang mengadakan razia. Tujuannya hanya untuk mencari uang. Itu dapat ditangkap oleh petugas yang berwajib jika diketahui melakukan penipuan. Jika kita taat pada peraturan lalu lintas keadaan jalan raya akan tentram dan aman. Jika kita belum mempunyai KTP dan SIM sebaiknya kita jangan mengendarai kendaraan bermotor dahulu. Sebab jika kita melakukan hal tersebut kita akan rugi sendiri. Saat ini sudah banyak anak-anak yang umurnya di bawah 17 tahun yang sudah mengalami kecelakaan. Itu karena mereka tidak mau mematu^{TK}i peraturan lalu lintas dan emosinya belum stabil. Kebanyakan anak-anak yang berumur di bawah 17 tahun emosinya belum stabil. Jika emosinya belum stabil itu dapat membahayakan pengendara lainnya. Contohnya jika seseorang yang belum stabil emosinya dan didahului orang, biasanya anak yang emosinya belum stabil akan menambah kecepatannya.

Kapital = 2 pem. ang. = 0 2

Nama : Viviani

Kelas : 2B

No absen : 32

Pentingnya Perpustakaan di Sekolah

Di dalam suatu sekolah, baik tingkat SD, SMP, SMA^{TK} maupun Universitas^{HK}, pasti terdapat sarana prasarana yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Salah satu sarana yang ada yaitu perpustakaan. Hampir setiap sekolah telah memiliki perpustakaan.

Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting terhadap proses belajarTH mengajar. Misalnya saja^{OK} seorang guru memberi tugas kepada para siswanya untuk membuat suatu makalah. Tentunya siswa tidak dapat mengerjakan tugasnya hanya dengan acuan buku pegangannya. Dengan adanya perpustakaan, siswa dapat lebih mudah untuk mengerjakan tugasnya.

Perpustakaan tidak hanya dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugasnya, tetapi juga menambah wawasan siswa. Di perpustakaan, siswa dapat membaca berbagai macam buku, seperti buku cerita, buku pelajaran, ensiklopedi, ataupun yang lainnya. Siswa dapat belajar dari apa yang di^{RT} bacanya.

Selain itu, perpustakaan juga dapat digunakan sebagai tempat untuk belajar mengajar. Hal ini dapat mengurangi keseruan siswa dalam belajar. Siswa juga dapat mengisi waktu luangnya saat istirahat untuk pergi ke perpustakaan. Mereka dapat membaca buku atau pun meminjamnya.

Siswa dapat belajar untuk^{PT} disiplin di perpustakaan. Misalnya^{TK} mereka harus mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di sana, seperti tidak boleh berisik, tidak boleh makan^{OK} dan tidak boleh terlambat mengembalikan buku yang dipinjamnya. Apabila terlambat, siswa akan dikenakan denda.

Perpustakaan tidak hanya dapat digunakan oleh siswa. Guru pun dapat membaca atau meminjam bukuRD di perpustakaan. Hal ini dapat menambah wawasan guru untuk memberi materi pelajaran pada siswa-siswinya.

Apabila di dalam suatu sekolah tidak terdapat perpustakaan^{TK}, sekolah itu dapat terhambat proses pembelajarannya. Untuk itu^{OK} sebaiknya setiap sekolah memiliki perpustakaan. Sekolah yang berada di pedalaman umumnya tidak memiliki perpustakaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya faktor yang mendukung sekolah tersebut.

Perpustakaan sekolah sangat penting, tetapi belum semua sekolah memilikinya, padahal bangsa Indonesia seharusnya meningkatkan pendidikan. Dan pendidikan akan terhambat jika tidak ada sarana yang cukup.^{TK}

Mengingat pentingnya perpustakaan, maka seharusnya pemerintah memberi bantuan kepada sekolah-sekolah yang kurang mampu^{PK} ataupun berada di daerah pedalaman untuk membuat perpustakaan.

Dengan demikian, maka pendidikan di Indonesia akan semakin lancar dan dapat diharapkan untuk menciptakan ketahanan nasional dalam pembangunan bangsa.

koma = 5
kapital = 3

tanda : 1

kapital = 1
 Singkatan = 9
 Imbuhan = 1
 hil. koma = 1
 partikel = 1
 krt. depan = 3

Nama : Riyanto
 Kelas : II^c
 No : 38.

HK

Pentingnya Perpustakaan di Sekolah

St Karena bangsa Indonesia sudah tertinggal ilmu pengetahuannya dan bangsa lain maka kita harus graf belajar lagi pula di sekolah sudah disediakan perpustakaan supaya yo^{skt} sering membaca sering ke perpustakaan dan membaca buku-buku yo^{skt} berbeda jenis bacaannya. Di perpustakaan juga disediakan bermacam-macam buku tulis antara lain ilmu pengetahuan & buku geografi dan buku-buku yo^{skt} lain karena kita sebagai warga negara kita harus menunjukkan semangat belajar bangsa Indonesia dan graf belajar demi membangun nusa dan bangsa. Kita membaca buku perpustakaan adk^{skt} harus setiap hari kita harus bisa membagi waktu, waktu bermain bercanda dengan teman dan sebagainya.

Di sekolah perpustakaan malah sering ditinggalkan karena siswa langsung pergi ke kantin itu meast setiap hari terjadi karena siswa hanya memikirkan bercanda dengan teman saja bukan kita ke perpustakaan membaca buku-buku yang ada manfaatnya. Walau pun di kelas sudah diajarkan pelajaran apapun mungkin kita ada yo^{skt} belum tau isi pelajaran yang diajarkan bapak/ibu guru dan dia pelajaran kita malah sering bercanda sama teman sebangku atau teman dekat sebab itu muret-muret di suruh ke perpustakaan ut^{skt} memelajari pelajaran-pelajaran yo^{skt} belum tau isinya yo^{skt} dianggap belum paham.

Supaya kita mudah memahami isi pelajaran yang belum tau kita harus belajar berdua atau malah sendirian. Kalau kita betul-betul belum tau isinya kita bisa pinjam buku di perpustakaan lalu di bawa pulang dan di pelajari dengan sungguh-sungguh. Kita harus sering-sering belajar ke perpustakaan untuk membaca buku cerita atau buku ilmu pengetahuan supaya kita tidak tertinggal ilmu atau wawasan yo luas yo sering di tulis pada buku-buku yo baru. Mungkin kita bosan ke perpustakaan karena suasananya tenang, tertam dan banyak peraturannya karena di perpustakaan kita hanya boleh membaca buku-buku pengetahuan.

20 / 10

Perlunya Menaatinya Peraturan Lalu Lintas

Setiap harinya kita pasti melalui jalan, entah itu jalan tol atau pun jalan-jalan di desa. Dan di jalan tersebut pastinya banyak kendaraan yang lalu lalang. Agar tidak terjadi kecelakaan setiap pengendara mempunyai prinsip dan cara tertentu untuk melakukan perjalanan. Salah satunya yaitu dengan menaati peraturan lalu lintas yang ada. Bagi seorang yang peduli terhadap keselamatan dirinya pasti dia tidak mau mengambil risiko dalam melakukan perjalanan. Jadi dia selalu menaati peraturan lalu lintas baik dalam keadaan bagaimanapun.

Hampir disetiap jalan baik di perempatan ataupun di pertigaan berdiri rambu-rambu lalu lintas yang selalu selalu mengawasi jalan selain polisi lalu lintas. Sebenarnya rambu-rambu tersebut memberitahu kita karena waktunya jalan di karena apabila tidak ada rambu-rambu pasti sering terjadi kecelakaan macet yang berkepanjangan. Sebenarnya sekarang ini banyak orang selalu menghiraukan peraturan lalu lintas karena mereka pikir mereka sudah tau dan sudah tidak perlu. Tapi sebenarnya peraturan itu setiap saat bisa berubah jadi pengendara walaupun sudah mahir mengendarai kendaraannya bukan berarti malah mengabaikan peraturan lalu lintas.

Sebenarnya peraturan lalu lintas tidak hanya berlaku di jalan besar atau jalan besar saja, tetapi juga digunakan / diterapkan di jalan-jalan desa. Karena bukan berarti di jalan pedesaan kita bisa sepiuknya mengendarai kendaraan. Di jalan desa juga banyak orang lalu lalang disamping itu.

Sekarang ini banyak pengendara yang tidak tau peraturan lalu lintas. Contoh tembak sekolah yang belum cukup umur sudah mengendarai kendaraan dan biasanya untuk mengejar di jalanan tanpa memperhatikan peraturan. Sebaiknya para polisi lalu lintas lebih memperhatikan pengemudi yang kurang memenuhi persyaratan dan kurang menaati peraturan serta sering melanggar peraturan. Kemudian pengemudi / pengendara yang belum paham dan tau tentang peraturan lalu lintas diberi penyuluhan dengan cara diadakan sekolah khusus pembelajaran lalu lintas.

Banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk menghindarkan kecelakaan lalu lintas. Salah satunya adanya rambu-rambu lalu lintas. Juga banyak polisi lalu lintas yang sering beroperasi tetapi sayangnya polisi sekarang kebanyakan hanya bertugas ditimpal-tempertente saja. Jadi kadang kala banyak sekali pelanggaran-pelanggaran yang tanpa sepengetahuan mereka contohnya tabrak lari yang sering terjadi di jalan-jalan yang jarang ada polisi.



*LAMPIRAN
SMPN 1 PAKEM*

Lampiran 1
Kesalahan Pemakaian Huruf
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 1 Pakem
Jenis Kesalahan Pemenggalan Kata

No	Kutipan
1	... peraturan itu nyatan- ya masih saja ada orang yang....
2	... yang tidak diinginkan, serta mengatur jala- nnya ketertiban....
3	... karena ruangnya kecil terus yang data- ng hanya sedikit-sedikit saja.
4	... tidak dapat membaca darimana kamu dap- at ilmu?
5	... dan kalau kamu tidak tahu yang diterangk- an gurumu....
6	Jika tidak ada perp- ustakaan
7	Jadi, membaca di perpustakaan bisa m- enghilangkan kejenuhan....
8	... tidak tahu manfaat dan kegunaan membaca di perp- ustakaan .
9	Disa mping itu ada juga yang melanggar....
10	... para siswa dianjurkan oleh bapak/ibu guru untuk mengunjungi perpu- stakaan di sekolah....
11	... maka para siswa dapat meminjam kamus di pe- rpustakaan .
12	Di mana guru, karyawan, dan siswa akan membaca deng- an tenang ?
13	Dengan adanya perpustakaan, kita dapat men- ambah ilmu pengetahuan....
14	Saya dan teman-teman waktu istirahat itu pu- n dipergunakan....
15	... karena di rumah itu tidak seperti di sekolah dan ban- yak waktu untuk membaca....
16	Membaca buku di perpustakaan sang- at penting bagi setiap pelajar....

Lampiran 2
Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 1 Pakem
Jenis Kesalahan Huruf kapital

No	Kutipan
1	tanpa membaca anak-anak tidak akan pintar dan....
2	disamping untuk menambah pengetahuan....
3	tanpa buku kita tidak bisa belajar....
4	setiap murid berhak memilih macam buku....
5	semua orang berhak untuk membaca....
6	... setiap sekolah disediakan Ruang khusus...Ruang Perpustakaan.
7	... buku-buku pengetahuan dari luar Negeri....
8	kita pernah lihat di jalan-jalan ada lampu merah,....
9	...di pinggir Jalan,....
10	...karena orang indonesia tidak...dikarenakan orang indonesia kurang membaca.
11	...mereka baca seperti tentang Budi pekerti, sopan santun,....
12	...para siswa atau para pelajar di seluruh Nusantara.
13	... perpustakaan tampak bersih dan indah diLihat....
14	Ada sejumlah haL yang dapat dikemukakan....
15	... sumber iLmu pengetahuan bagi kita semua.
16	...,perpustakaan sekolah, Toko Buku,....
17	...,poster, slogan, dan Motto untuk membaca....
18	...dapat memanfaatkan Perpustakaan.
19	...dengan perpustakaan kita akan melihat Dunia.
20	...peraturan Lalu Lintas di jalan Raya....
21	... tidak menaati peraturan Lalu Lintas....
22	Kita juga harus menaati Rambu Lalu lintas.
23	... tidak memperhatikan Rambu lalu Lintas.
24	..., Karena helm itu adalah....
25	Kita juga harus memerlukan Peraturan....
26	... terhadap Kotanya....
27	... membuang sampah di jalan Raya.
28	Kita perlu menaati peraturan Lalu lintas.
29	... harus memperhatikan peraturan Lalu Lintas....
30	...peraturan Lalu Lintas.
31	...Orang-orang yang melanggar....
32	... di jalan raya tanpa menggunakan Helm.
33	maka dari itu kita harus menjaga....
34	...misalnya Tabrakan antara mobil dan motor,....
35	...Caranya tertib di jalan raya....
36	...sangat penting dan sangat Berguna Bagi....
37	Manfaat Membaca Buku di perpustakaan
38	...siswa dan siswi dapat MeMbacu Buku.
39	...Mengerjakan tugas...MeMbuaat klipng, Majalah dinding,....
40	Kita pun Bisa Mencari di perpustakaan.

41	...Malas MeMbac <a>o padahal Buku....
42	...didirikan perpustakaan anak-anak Menjadi giat MeMbac <a>o .
43	...Menemukan ada perpustakaan...Bahkan saMpai...Masih ada.
44	...kita Bisa MeneMukan beRMacaM-MacaM Buku Mulai dari Buku cerita, Buku pelajaran, kaMus , Dan lain sebagainya.
45	...Mata Misalnya Buta, tidak Bisa MeMbac <a>o ,...Mereka.
46	...Mereka tidak Bisa MeMBac <a>o .
47	jalan adalah salah satu prasarana....
48	Menaati peraturan Lalu lintas....
49	tertib di jalan raya sangat penting....
50	pengendara sepeda motor...berakibat Fatal....
51	Pengendara sepeda motor harus mempunyai sim, stnk
52	tertib di jalan raya harus....
53	... peraturan Lalu Lintas jika tidak akan berakibat Fatal....
54	di pulau jawa telah banyak....
55	selanjutnya pejalan kaki....
56	pemerintah kota pun ikut turut prihatin akan....
57	...dan pedagang kaki Lima sekarang....
58	bahkan kebersihan jalan raya pun....
59	Perlunya Menaati Peraturan lalu lintas
60	oleh karena itu, kita perlu....
61	manfaatnya adalah akan ada rasa aman....
62	Kita melihat di negara jepang, jepang adalah negara....
63	...atau STNK, dan juga surat izin mengemudi atau SIM.
64	terutama pada pengguna mobil dan sepeda motor....
65	perpustakaan sangat penting....
66	membaca buku di perpustakaan....
67	...harus mengisi dulu Daftar pengunjung....
68	perpustakaan sekolah harus selalu ada di sekolah.
69	manfaatnya adalah Dapat menambah wawasan....
70	SIM adalah Surat izin Mengemudi.
71	Pentingnya Perpustakaan di sekolah
72	di kota-kota yang kecil saja....
73	...di kota-kota besar seperti Jakarta, bandung, dan lainnya.
74	misalnya ada sebuah mobil yang melaju....
75	tidak hanya pengguna jalan....
76	maka dari itu,....
77	kalau kita melihat orang dewasa melakukan kesalahan....
78	Perlunya menaati peraturan lalu Lintas
79	Negara indonesia adalah negara....
80	...masa berlaku sim atau surat izin mengemudi....
81	tujuan pemeriksaan dari petugas adalah ...mempunyai sim....
82	anak muda sekarang ini juga....
83	di sana banyak terdapat....
84	jika kamu tidak dapat membaca....
85	waktu yang baik untuk membaca....
86	perpustakaan juga harus dijaga kebersihannya....

87	jika tidak ada perpustakaan....
88	jika kita mau bepergian....
89	juga tidak lupa membawa....
90	setelah di jalan raya kita tidak boleh....
91	jika kita sampai melanggar lalu lintas....
92	jadi bagi siapapun pengendara kendaraan....
93	maka dari itu, patuhilah semua peraturan....
94	jika kita melewati perempatan-perempatan....
95	jadi, para pelanggar-pelanggar lalu lintas....
96	Perlunya menaati peraturan lalu lintas
97	Di Indonesia... yang melanggar Peraturan lalu lintas.
98	... harus membawa sim , STNK, Helm.
99	orang yang melanggar tata tertib....
100	...ada banyak sekali Peraturan, peraturan tertulis maupun tidak tertulis.
101	...tanda yang di dalam Lingkaran ada....
102	jadi, perpustakaan memang sangat penting...
103	jadi, di perpustakaan juga ada....
104	...kita bisa tahu menara Eiffel ada di Paris....
105	PenTingnya Perpustakaan di Sekolah
106	Di kota kiTa ini banyak Terdapat....
107	...Tidak akan pandai seperti saat ini.
108	...karena Masalah ekonomi yang Mengganggu kehidupan Mereka.
109	... sangatlah Memprihatinkan.
110	Mereka Tidak bisa Membaca, Menulis, dan Menghitung.
111	...kiTa wajib Membantu nya dengan Membangun perpustakaan... UnTuk anak-anak...meneruskan Sekolah....
112	Selain iTu, ...kiTa ini Perlu juga dibangun perpustakaan sekolah.
113	...unTuk Mendapatkan pengeTahuan-pengeTahuan yang suliT
114	diperoleh.
115	Perpustakaan sekolah juga ...karena Tanpa adanya perpustakaan para siswa Tidak bisa MendapaTkan pelajaran.
116	Perpustakaan iTu adalah Tempat diMana buku-buku pengeTahuan...di Tempat itu.
117	Perpustakaan bukan hanya tempat unTuk membaca Tapi bisa juga unTuk
118	Meminjam buku.
119	PenTingnya perpustakaan ...unTuk membaca buku-buku. ...harus ada di perpustakaan sekolah, Tapi boleh juga TenTang....
120	Tanpa adanya perpustakaan, para siswa Tidak akan bisa mendapatkan pengeTahuan yang luas.
121	Para siswa diTuntut unTuk lebih banyak membaca.
122	...Tidak akan bisa MengeTahui TenTang keadaan-keadaan kiTa.
123	BegiTU...perpustakaan bagi kiTa semua.
124	Buku adalah Tempat dimana ilmu kiTa berada.
125	Manfaat Membaca buku di perpustakaan
126	mereka bisa memilih salah satu yang diinginkan.
127	jika mereka malas membaca....
128	sekarang di setiap sekolah sudah

129	jalan digunakan untuk lalu lintas....
130	jalan adalah salah satu prasarana transportasi....
131	...terhadap Perlunya menaati peraturan lalu lintas....
132	kenyataan seperti itu terlihat....
134	Untuk Saat ini menaati peraturan Lalu Lintas sangat Perlu Sebab....
135	...peraturan Lalu Lintas kita dapat mencegah....
136	Apabila kita menaati peraturan Lalu Lintas ...di Lalu Lintas .
137	oleh karena itu, jika kita....
138	jika kita ingin menuju ke suatu tempat....
139	...untuk menghindari pelanggaran Lalu Lintas .
140	...,tidak membawa Surat izin Mengemudi .
141	Menaati peraturan Lalu Lintas ...ber Masyarakat maupun bernegara.
142	...sebaiknya kita Menati peraturan Lalu Lintas ,....
143	Apabila kita berada di jalan Raya
144	...peraturan Lalu Lintas yang berlaku karena....
145	Manfaat membaca buku di perpustakaan
146	Tertib di jalan Raya
147	jalan adalah salah satu sarana....
148	Transportasi sendiri Meliputi
149	jalan digunakan untuk lalu lintas....
150	orang-orang seperti itu tidak tahu....
151	mereka patut diberi sanksi.
152	kalaupun sudah terbiasa tertib....
153	contohnya tertib di jalan raya
154	...dan memperhatikan Tata tertib .
155	Membaca Buku dapat di mana saja.
156	Buku dapat dibaca di Rumah .
157	...dapat mengetahui iLmu pengetahuan.
158	...tentang iLmu pengetahuan....
159	selain dimengerti kita juga dapat....
160	jadi , buat semua orang yang ingin....
161	... dan manfaat helm Sangat banyak.
162	Perlunya menaati peraturan lalu lintas.....
163	... mempunyai SIM (surat izin Mengemudi) dan
164	jalan adalah salah satu prasarana....
165	adapun demikian itu hanya mempertegas....
166	karena sangat pentingnya akan menaati
167	... waktu itu terjadi di jalan tol cikampek
168	Pada umumnya kita sering tidak mem Perhatikan Peraturan yang ada Pada lalu Lintas .
169	... melanggar Peraturan Lalu Lintas ... menda Pat sanksi dari Polisi .
170	...karena tidak membawa surat izin mengemudi (sim) dan surat tanda nomor kendaraan (STNK) dan juga helm
171	... menghiraukan peraturan Lalu Lintas
172	... menaati peraturan Lalu Lintas ... Pelanggaran Lalu Lintas Polisi
173	... betapa pentingnya peraturan Lalu Lintas .
174	disamping itu juga yang....

175	... harus mempunyai surat izin mengemudi (sim) dan surat tanda nomor kendaraan (STNK).
176	... disebabkan oleh kecelakaan Lalu Lintas ... rambu-rambu Lalu Lintas .
177	... tidak mempunyai surat izin mengemudi (sim)...tidak mempunyai sim ...
178	Maka jika belum mempunyai surat izin mengemudi....
179	walaupun demikian, masih banyak....
180	...juga harus memiliki SIM atau surat izin mengemudi.....
181	Di jalan raya juga terdapat Trotoar dan zebra cross .
182	Oleh karena itu, kini telah dibuat jalan TOL untuk mengurangi kemacetan.
183	Para pengguna jalan Tol juga harus... kemacetan di jalan Tol .
184	Kecepatan para pengendara... batas Minimum dan Maksimum .
185	membaca buku di perpustakaan juga dapat.....
186	membaca buku di perpustakaan dapat juga....
187	Di indonesia yang bertugas mengelola jalan raya adalah Departemen pekerjaan umum .
188	Di indonesia perlu Menaati peraturan lalu Lintas ...dibuatlah zebra cross , polisi tidur , dan rambu-rambu lalu Lintas .
189	Maka Dari itu, cara pembuatan jalan....
190	... untuk pembuatan jalan di pulau jawa ... tidak sama dalam pembuatan jalan-jalan Raya .
191	Tertib di jalan Raya harus memakai helm....
192	... yang melanggar tata tertib Rambu-rambu lalu Lintas ... Dan menerobos Rambu-rambu lalu Lintas .
193	Kepala sekolah di smp saya....
194	... dan bisa berguna bagi Nusa dan Bangsa .
195	karena kita sebagai warga negara, kita harus....
196	Karena bangsa indonesia....
197	... Dan akibatnya mereka harus ditilang.
198	misalnya, mereka tidak memakai helm....
199	maka dari itu, kita sebagai pengendara.....
200	berbeda dengan siswa-siswi....
201	... memperluas wawasan Nusantara .
202	jika dia gemar membaca.....
203	Mungkin jika Tertib di jalan raya atau....
204	... dan kita juga harus Instropeksi diri....
205	Tertib Di jalan Raya
206	... supaya anda-anda yang menggunakan jalan raya harus.....
207	Semua orang perlu menaati peraturan Lalu Lintas
208	Maka kita harus mematuhi peraturan Lalu LINTAS dan....
209	seperti di kota-kota besar banyak sekali pengguna jalan....
210	Perlunya menaati Peraturan Lalu Lintas
211	Apabila mereka mematuhi peraturan-peraturan Lalu Lintas
212	Seperti di negara jepang atau negara-negara yang modern.
213	Pentingnya Perpustakaan di Sekolah ialah ... tentang iLmu pengetahuan.....

214	dan jika ada perpustakaan di sekolahmu....
215	perpustakaan juga Bermanfaat
216	... untuk dibawa pulang dan dipelajari di Rumah .
217	membaca buku di perpustakaan adalah hak sebagai murid.
218	bila kita sering membaca buku di perpustakaan, kita akan....
219	kita dapat meniru perbuatan baik....
220	semakin banyak membaca buku di perpustakaan....
221	... Akibat dari melanggar peraturan lalu lintas.
222	... disebabkan karena Banyak kendaraan yang melanggar lalu lintas akibatnya....
223	... Banyak terjadi kemacetan, banyak menelan korban kecelakaan....
224	Sekarang Banyak polisi yang berjaga....
225	... Sebab perpustakaan merupakan gudang ilmu pengetahuan.
226	... Sehingga kita harus membeli buku-buku yang kita butuhkan...
227	... Sehingga dapat melanjutkan pembangunan....
228	... Buku pelajaran, buku sejarah....
229	Buku yang Baru diletakkan di rak Bawah
230	Perpustakaan pada umumnya hanya dapat dijumpai di Sekolah-Sekolah.
231	Tetapi Sekarang tidak hanya di sekolah atau kampus-kampus....
232	Dengan diadakannya Perpustakaan di sekolah....
233	Oleh karena itu, di sekolah-sekolah harus diadakan Perpustakaan....
234	... jika ada Perpustakaan itu adalah Sangat penting bagi.... Juga penting bagi Guru , karyawan,....
235	... membaca di perpustakaan, Bukan hanya karena paksaan dari guru. jadi, dapat disimpulkan bahwa....
236	Di Indonesia yang bertugas mengelola jalan raya adalah Departemen pekerjaan umum, ... oleh Direktorat jenderal Bina marga.
237	tanggung jawab ini meliputi pembuatan jalan baru.
238	Peraturan-Peraturan yang ditaati setiap masyarakat seperti.....
239	Menjalin hubungan baik dengan para Bapak/Ibu guru.
240	Dengan Perpustakaan, siswa akan lebih mempunyai wawasan....
241	... betapa Pentingnya Perpustakaan di Sekolah....
242	Kalian tentu tahu Pentingnya Perpustakaan di Sekolah....
243	... dan menghiraukan peringatan aparat kePolisian.
244	..., tetapi berdasarkan kepada norma dan Undang-Undang yang berlaku di Negara ini.
245	Apalagi Negara kita adalah negara yang berdaulat...
246	... dan orang yang dikejar Polisi itu adalah akibat dari tidak tertib di Jalan Raya .
247	... yang dilakukan oleh aparat Kepolisian.
248	Tawuran antarpelajar di Jalanan ,.....
249	jika buku itu kita kembalikan dalam keadaan rusak,....
250	Selain untuk meminjam buku, siswa juga dapat membaca di Perpustakaan
251	Pada bulan <i>desember</i> tahun lalu....

Lampiran 3
Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 1 Pakem
Jenis Kesalahan Huruf Miring

No.	Kutipan
1.	... Harry Potter, Seri Tokoh Dunia, dan lain-lain....



Lampiran 4
Kesalahan Penulisan Kata
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 1 Pakem
Jenis Kesalahan Kata Turunan

No.	Kutipan
1	... pasti ambil lagi untuk di pinjam di bawa pulang dan di baca di rumah.
2	... setiap sekolah di sediakan
3	... buku yang di sukai nya atau....
4	... di pinjam di bawa pulang dan di baca di rumah.
5	... dan berpengetahuan rendah hal tersebut di sebabkan
6	... di kelas dan ber pedoman pada buku paket,....
7	... untuk di perhatikan sejalan dengan....
8	... perpustakaan di dirikan di sekolah-sekolah.
9	... kita di suruh
10	... untuk perhubungan antar kampung, antar desa, antar kota, bahkan antarnegara.
11	... untuk transportasi antar pulau atau antar negara.
12	... buku-buku di simpan.
13	Buku tersebut di suguhkan untuk....
14	Pentingnya perpustakaan di bangun di sekolah ...yang di senangi nya... yang di bahas
15	Perpustakaan di buat bukan untuk... dan di jabarkan pada muridnya.
16	... jika peraturan itu di langgar
17	... harus di laksanakan
18	... sekarang bisa di alih fungsikan sebagai....
19	... lalu lintas yang telah di tetapkan oleh pemerintah.
20	... yang telah di sebutkan
21	... semua pengguna jalan harus melaksana kannya.
22	Jangan sampai perpustakaan di salah gunakan
23	... harus mengisi absen yang di sediakan perpustakaan....
24	Di perpustakaan banyak buku yang menarik untuk di baca.
25	Perpustakaan sangat penting di bangun
26	Di perpustakaan juga di pasang tata tertib....
27	... salah satu peraturan yang harus di taati
28	Kemacetan jalan di karenakan banyaknya....
29	Dalam lalu lintas selalu di jaga polisi lalu lintas.
30	... bisa saja mengakibatkan ketidak nyamanan para pengguna....
31	... ada yang ber jejer-jejer di samping kanan jalan.
32	Manusia pada jaman dahulu di jajah dan di siksa.
33	... sangat banyak dan sangat penting di antaranya adalah....
34	... jangan sampai di abaikan.
35	... selama ini tidak dapat di salurkan dari....
36	... peraturan-peraturan yang telah di tetapkan.
37	Kecepatan di jalan raya juga harus di kurangi karena....



- 38 ... lalu lintas yang telah **di buat** oleh pemerintah.
- 39 ..., dan helm wajib **di bawa** dan **di pakai** oleh pengendara....
- 40 ...sudah **di bangun** jalan tol.
- 41 ... di setiap jalan-jalan **di buat** polisi tidur... **di buatlah** zebra cross.
- 42 ... dan **di simpan** di tempat itu.
- 43 ... untuk perhubungan **antar kampung, antar desa, antar kabupaten, antar kota, antar pulau, bahkan antar negara** juga.
- 44 ... maka kita akan sampai ke tempat yang **di tuju**....
- 45 Jika sudah **di biasakan** membaca....
- 46 ... untuk perhubungan **antar kampung, antar desa, antar kota, bahkan antar negara**.
- 47 Mereka patut **di beri** sangsi.
- 48 ... dapat **di baca** di mana saja.
- 49 ... juga dapat **di baca** di perjalanan atau di perpustakaan.
- 50 ... dapat juga **di mengerti**....
- 51 Selain **di mengerti** kita juga dapat....
- 52 Hal semacam itu **di karenakan**
- 53 ... para pengendara **diwajibkan**...
- 54 ... bagi para pengendara-pengendara tersebut juga **diwajibkan**....
- 55 ... melalui jalan-jalan **di gunakan**....
- 56 ... untuk perhubungan **antar kampung, antar kota, bahkan antar bangsa dan negara**.
- 57 ... yang **di terapkan** pada peraturan lalu lintas.
- 58 ... sangatlah penting bagi kehidupan kita **ber masyarakat**.
- 59 ... tidak akan **di tilang** oleh....
- 60 ... menghiraukan artinya perpustakaan yang **di dirikan** untuk mereka.
- 61 Jadi, tujuan **di dirikannya** perpustakaan....
- 62 Perpustakaan tidak hanya **di gunakan** oleh murid.....
- 63 ... dapat memilih buku-buku yang mereka **ingin kan** tanpa ada....
- 64 Selain dapat **meng hindarkan** siswa
- 65 ... kendaraan itu harus segera **di singkirkan** agar....
- 66 ... untuk perhubungan **antar kampung, antardesa, antar kota, bahkan antar negara**.
- 67 Pada waktu istirahat para siswa **di anjurkan**... selalu **di kunjungi**.
- 68 ... akan terpancing akan **ke unikan** buku itu....
- 69 ... buku di perpustakaan lalu **di bawa** pulang dan **di pelajari**
- 70 Rambu-rambu lalu lintas ini **di gunakan** untuk....
- 71 ... yang berisi tentang pengetahuan, khusus **di baca** atau dipinjam....
- 72 ... **di bawa** pulang dan **di baca** di rumah.
- 73 ... meminjam buku perpustakaan untuk **di bawa** pulang dan **di pelajari** di rumah.
- 74 Kita **diwajibkan** membaca buku di perpustakaan
- 75 Jika meminjam buku perpustakaan harus **di kembalikan**.
- 76 ... di perpustakaan **di terapkan** peraturan-peraturan....
- 77 ... adalah sarana transportasi yang akan **di pergunakan** untuk **antar kampung, antar desa, antar kota, bahkan antar negara**.

78	... ada untuk perjalanan kaki yang di sediakan oleh masyarakat....
79	Ilmu bukanlah sesuatu untuk di sia-siakan .
80	Adanya tenggang rasa antar teman
81	... sehingga banyak anak yang menyalah gunakan pentingnya
82	perpustakaan.
83	... sungguh sangat tidak baik jika di contoh .
84	... agar tidak menimbulkan kesalah pahaman antara murid dengan
	petugas perpustakaan....
85	..., parkir di tempat yang telah di beri tanda, dan menghiraukan
	peringatan aparat ke polisian .
86	Sekarang ini banyak razia kendaraan bermotor yang di lakukan oleh
	aparat kepolisian.
87	Razia ini biasanya di lakukan di titik-titik rawan....
88	Tawuran antar pelajar di jalanan itu juga....
89	Tujuan daripada di dirikannya rambu-rambu lalu lintas itu
	sebenarnya untuk di patuhi dan
90	Jadi, saat kita mengendarai sepeda motor kita di haruskan untuk....
91	Perpustakaan tidak hanya di kunjungi oleh murid-murid....
92	... kita harus berani mempertanggung jawabkan .
93	Kita juga harus berani mempertanggung jawabkan sesuai dengan
	hukuman....
94	Perpustakaan tidak hanya di kunjungi oleh murid-murid saja....
95	Suatu hari buku itu mau di kembalikan nampaknya....
96	... kemudian buku itu di suruh untuk disampuli.
97	Jadi, buku tersebut di bawa pulang untuk di sampul kan dan
	memperbaiki buku yang telah di pinjamnya .
98	Oleh karena itu, buku-buku di perpustakaan harus di rawat dengan
	baik.
99	Oleh karena itu, perpustakaan harus di jaga dengan baik.
100	Oleh karena itu, perpustakaan harus di rawat sebaik mungkin.
101	Perpustakaan pada umumnya di pergunakan oleh para siswa.
102	Oleh karena itu, perpustakaan di jaga dengan baik.

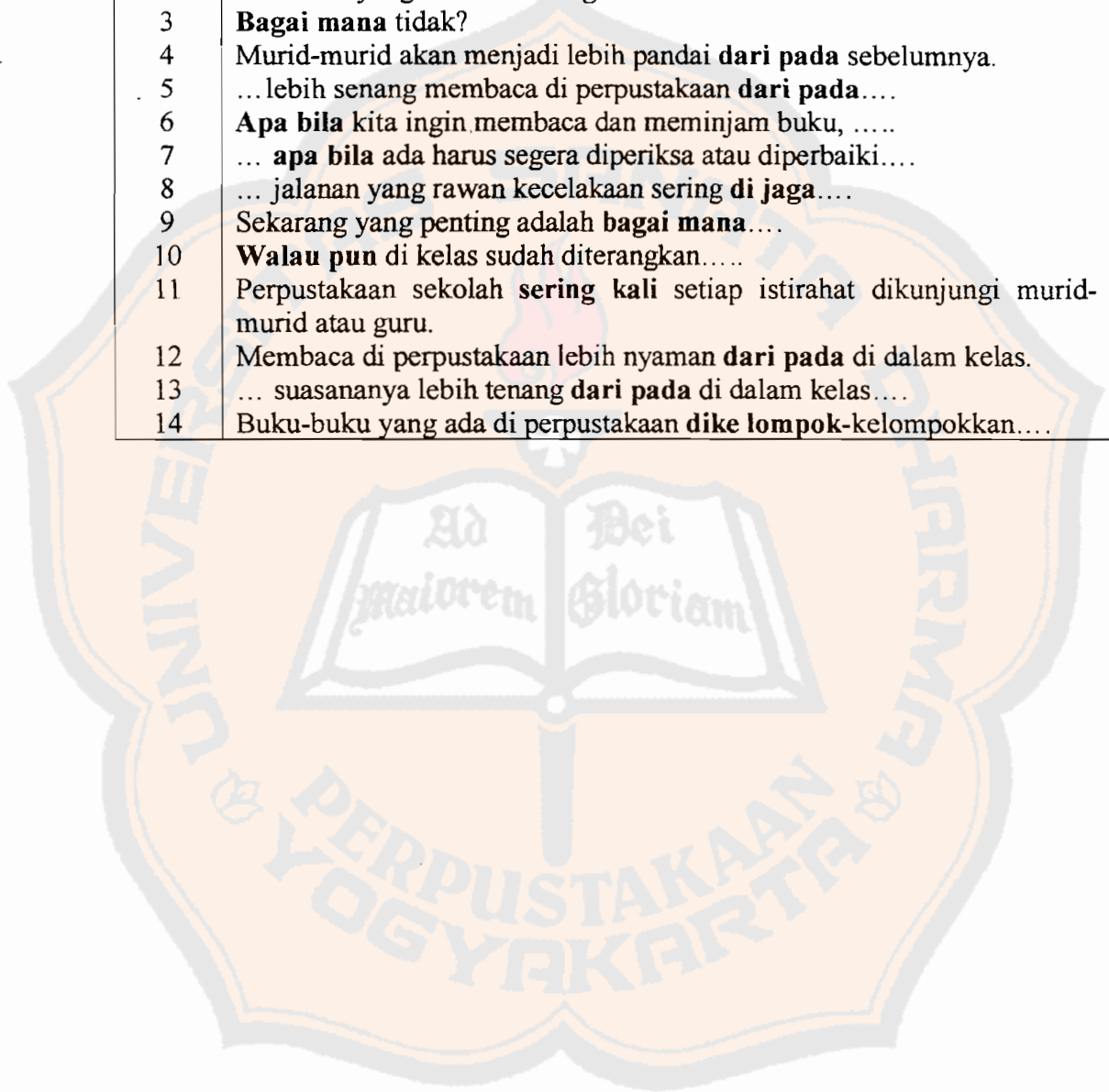
Lampiran 5
Kesalahan Penulisan Kata
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 1 Pakem
Jenis Kesalahan Bentuk Ulang

No.	Kutipan
1	... dalam pelajaran sehari hari.
2	... untuk anak-anak atau siswa siswi.
3	Bila sikap isi mengisi ini berjalan...
4	... pengguna jalan raya kurang tertib dan akibat ^{xx} yang lain.
5	... adanya pengamen jalanan dan kecelakaan truk ^{xx} kontener.
6	... tentang ilmu dunia, astonomi, hewan, tumbuhan, dan yang lain ² nya.



Lampiran 6
Kesalahan Penulisan Kata
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 1 Pakem
Jenis Kesalahan Gabungan Kata

No.	Kutipan
1	... apa lagi di kota-kota besar....
2	... hal-hal yang menarik sebagai mana buku-buku....
3	Bagai mana tidak?
4	Murid-murid akan menjadi lebih pandai dari pada sebelumnya.
5	... lebih senang membaca di perpustakaan dari pada
6	Apa bila kita ingin membaca dan meminjam buku,
7	... apa bila ada harus segera diperiksa atau diperbaiki....
8	... jalanan yang rawan kecelakaan sering di jaga
9	Sekarang yang penting adalah bagai mana
10	Walau pun di kelas sudah diterangkan.....
11	Perpustakaan sekolah sering kali setiap istirahat dikunjungi murid-murid atau guru.
12	Membaca di perpustakaan lebih nyaman dari pada di dalam kelas.
13	... suasananya lebih tenang dari pada di dalam kelas....
14	Buku-buku yang ada di perpustakaan dike lompok -kelompokkan....



Lampiran 7
Kesalahan Penulisan Kata
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 1 Pakem
Jenis Kesalahan Kata Ganti *ku, kau, mu, dan nya*

No.	Kutipan
1	... di sekolah ku pada waktu istirahat....



Lampiran 8
Kesalahan Penulisan Kata
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 1 Pakem
Jenis Kesalahan Kata Depan *di, ke, dan dari*

No.	Kutipan
1	... dan dibaca dirumah .
2	... dijalan -jalan ada lampu merah, kuning, dan hijau...
3	... agar tidak terjadi kemacetan disepanjang jalan.
4	Maka disekolah sudah pastilah....
5	Disini juga banyak orang yang tidak....
6	...membuang sampah dijalan
7	...seperti contoh diatas bisa....
8	... karena selain belajar dikelas kita juga bisa belajar....
9	...kecelakaan diudara .
10	... karena disitu akan tercipta suasana....
11	... diatas yaitu akan terjadi kecelakaan ataupun kemacetan.
12	Membaca buku diperpustakaan sangat bermanfaat....
13	...dan membaca buku diperpustakaan
14	... bagi pelajar diIndonesia .
15	Seandainya disekolahku ini ada bermacam-macam....
16	... bahkan dikota -kota besar pun ada.
17	Jika disekolahku tidak ada perpustakaan....
18	... yang amat nyaman bagi pelajar diIndonesia .
19	... perpustakaan umum selain disekolahku .
20	... sebagai masyarakat diIndonesia .
21	... hal ini banyak terjadi ditempat sepi maupun ramai.
22	Jadi, kesimpulan dari tulisan diatas
23	... masing-masing perpustakaan disetiap sekolah.
24	... yang ada diperpustakaan
25	... karena buku disana sangat tidak memadai.
26	... perkembangan dibidang pendidikan....
27	Kita membaca tidak hanya diperpustakaan ... dan membaca dirumah .
28	Dengan membaca dirumah kita dapat lebih....
29	Disekolah -sekolah tentu....
30	Diperpustakaan banyak terdapat buku-buku....
31	Dari tahun ketahun pengangguran....
32	Bila dinegara ini banyak orang yang
33	... khususnya membaca buku diperpustakaan
34	Jika membaca buku diperpustakaan secara bersama....
35	Maka bagi para pelajar harus banyak membaca buku diperpustakaan
36	... buku-buku humor yang ada diperpustakaan .
37	Dikantor atau di suatu perusahaan ... atau diperusahaan
38	... manfaat membaca buku diperpustakaan .
39	... kita dapat belajar diperpustakaan ... yang ada didalam .

40	... dapat belajar diperpustakaan dengan cara... diperpustakaan .
41	Membaca diperpustakaan itu sangatlah penting....
42	Membaca buku diperpustakaan itu....
43	... bahwa membaca diperpustakaan
44	... dengan membaca diperpustakaan
45	... membaca diperpustakaan , di rumah ataupun....
46	Manfaat membaca buku diperpustakaan
47	... dengan membaca diperpustakaan ... yang tidak membaca diperpustakaan
48	Manfaat membaca buku diperpustakaan ... seperti diatas
49	... mereka naik kendaraan diatas kecepatan.
50	Jika ada pasti kamu pernah membaca diperpustakaan .
51	Disana banyak terdapat....
52	... bisa langsung melihat diperpustakaan
53	... untuk membaca diperpustakaan
54	..., tetapi didesa sama sekali tidak....
55	... sudah datang kesitu
56	... antara lain didalam lingkaran terdapat huruf S... tanda yang didalam
57	... supaya murid-murid betah membaca diperpustakaan .
58	... daripada membaca dikelas
59	... ikut membaca diperpustakaan .
60	... senang membaca buku-buku diperpustakaan
61	Dikota-kota maupun didesa-desa
62	Dikota-kota besar banyak juga....
63	... dan menambah pengetahuan diperpustakaan itu.
64	Dengan adanya perpustakaan disekolah
65	... bagi semua siswa atau semua warga disekolah .
66	... karena absen diperpustakaan sanat penting.
67	Para siswa dapat pergi keperpustakaan
68	... yang disebutkan diatas
69	... soal yang berhubungan dengan buku-buku diatas .
70	..., dan bahasa Inggris tersedia disana .
71	... dijalan raya maupun kita dalam mengendarai kendaraan.
72	Contohnya saja disurat kabar atau....
73	Disitu ada lampu yang berwarna-warni....
74	... berbagai sarana disekolah untuk....
75	... karena diperpustakaan terdapat banyak....
76	Dengan tertib dijalan raya akan....
77	Dijalan raya harus waspada....
78	Dijalan raya kita harus memperhatikan....
79	... mobil yang menabrak itu oleng dan jatuh kesungai .
80	... tetapi terus melaju dan didepan ada anak kecil....
81	... harus ditempuh agar Anda selamat dijalan sampai tujuan.
82	... di jalan raya terutama dikota-kota besar .

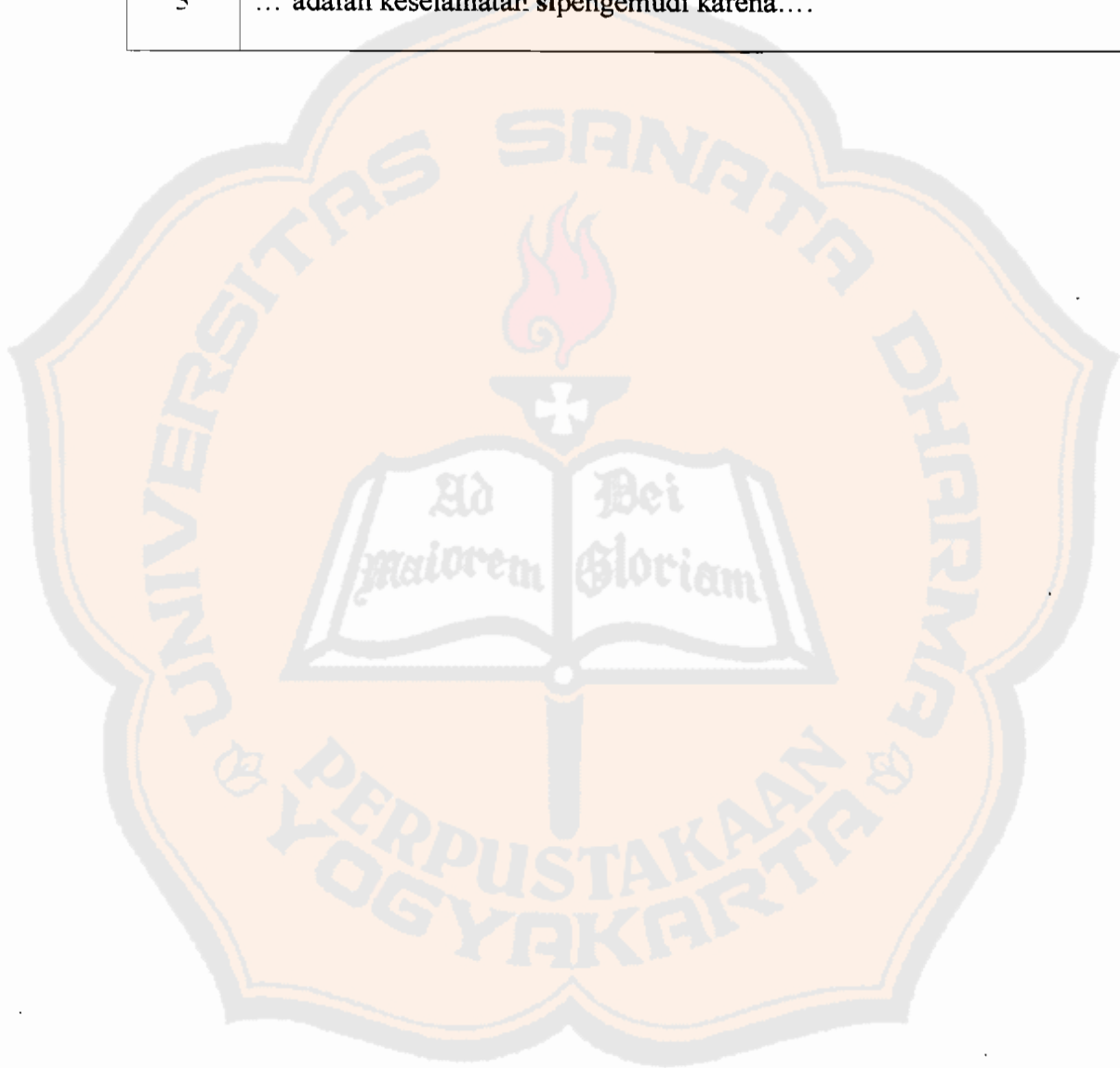
83	... menaati peraturan yang berlaku dimasyarakat ,... yang ada dijalan raya ...berkendara dijalan raya....
84	...untuk membaca-baca disana .
85	Perpustakaan sangat penting disana kita bisa....
86	... namun kadang anak-anak dibawah umur....
87	... hal yang buruk seperti diatas akan....
88	... tidak akan terlalu sering mencari buku diluar
89	... sudah tersedia diperpustakaan sekolah dan....
90	Apalagi dijalan raya semacam ini
91	Dari uraian diatas marilah kita menaati....
92	Sebenarnya manfaat membaca buku diperpustakaan sangat banyak....
93	... memanfaatkan waktu untuk membaca buku diperpustakaan .
94	Buku-buku diperpustakaan itu dibeli....
95	Membaca buku diperpustakaan sebenarnya....
96	Itulah manfaat membaca buku diperpustakaan .
97	Baik di rumah, disekolah , di dalam perjalanan....
98	...siapa saja boleh membaca buku diruang perpustakaan....
99	Baik di kampus, di pusat-pusat pertokoan, ataupun ditoko-toko buku.
100	... orang-orang yang ada disekolah itu.
101	...dan terus membaca buku yang ada disekolah .
102	... bisa menyerap pelajaran disekolah .
103	Walaupun dikelas sudah diterangkan
104	... adalah contoh orang yang tidak tertib dijalan raya.
105	... karena tidak mematuhi tata tertib dijalan raya
106	manfaat tata tertib dijalan raya adalah....
107	Dari pengertian diatas supaya....
108	... dengan membaca buku-buku yang ada diperpustakaan
109	... karena biasanya diperpustakaan tidak....
110	... anak-anak yang seperti itulah jika diperpustakaan
111	Perpustakaan akan lebih menarik para siswa kalau diperpustakaan
112	Apalagi jika diperpustakaan juga terdapat cerpen....
113	Manfaat meminjam buku itu antara lain untk mengisi waktu luang dirumah .
114	...dan paling penting akan adanya perpustakaan dilingkungan sekolah....
115	... karena seperti ditegaskan diatas bahwa....
116	... yang disebutkan diatas dengan tertib di jalan raya....
117	... diperpustakaan juga terdapat tata tertib....
118	... dan karyawan pun bisa datang keperpustakaan untuk membaca.
119	... hingga buku yang baru ada diperpustakaan .
120	Pengetahuan umum pun dapat dicari diperpustakaan
121	... maka dari itu, perpustakaan disekolah sangat penting dan sangat diperlukan.
122	Perpustakaan pada umumnya hanya dapat dijumpai disekolah-sekolah
123	Buku yang baru diletakkan dirak bawah sedangkan....
124	Pengetahuan umumnya dapat dicari diperpustakaan

125	Tanpa adanya perpustakaan disekolah
126	Tetapi sekarang tidak hanya disekolah atau kampus-kampus,...
127	Diperpustakaan biasanya menyimpan banyak buku.
128	Diperpustakaan juga ditemukan buku-buku tentang cerita rakyat suatu daerah.
129	... karena dengan membaca buku-buku diperpustakaan
130	Oleh karena itu, disekolah -sekolah harus diadakan perpustakaan.
131	... dan pergunakan perpustakaan disekolah itu dengan sebaik-baiknya....
132	... menegaskan para murid untuk memanfaatkan waktu luangnya diperpustakaan .
133	... khususnya membaca diperpustakaan siswa-siswi akan lebih banyak....
134	... dan teman-teman pergi keperpustakaan untuk membaca ... untuk dibaca di kelas dan dirumah .
135	Saya pun senang membaca buku diperpustakaan dengan teman-teman....
136	Saya dan teman-teman kalau waktu istirahat itu pun dipergunakan keperpustakaan atau membaca buku pelajaran dikelas .
137	... teman-teman pun senang pergi keperpustakaan dibanding membaca dikelas .
138	Jadi, kalau dibaca dikelas itu tidak bisa konsentrasi... membaca buku dikelas .
139	... buku perpustakaan untuk dibaca dikelas ataupun dirumah kalau dirumah itu banyak waktu luang....
140	... kita pun dapat manfaat membaca buku diperpustakaan dengan baik maupun dirumah kita masing-masing....
141	Saya pun sering membaca buku dirumah karena....
142	... kalau tidak dikembalikan akan dimarahi oleh pengurus perpustakaan disekolah
143	Teman-teman pun meminjam buku yang lainnya diperpustakaan untuk menambah pengetahuan.
144	... begitu pula dengan saya senang sekali membaca buku diperpustakaan
145	... dan teman-teman pun sering pergi keperpustakaan untuk meminjam buku untuk di baca dirumah itu tidak seramai seperti disekolah .
146	Saya pun sering juga pergi keperpustakaan untuk meminjam buku untuk dibaca dirumah atau disekolah .
147	... atau membaca buku-buku perpustakaan disekolah atau dirumah
149	Itulah karangan saya manfaat membaca buku diperpustakaan .
150	Perpustakaan yang dibangun disekolah tidaklah hanya
151	Selain hal-hal diatas , perpustakaan mempunyai beberapa peranan penting lainnya....
152	... salah satunya dengan membaca diperpustakaan maupun ditempat lain....
153	... kemungkinan juga nilai siswa dibawah rata-rata kelas.

154	... bisa mengerti manfaat membaca di perpustakaan maupun ditempat lain.
155	Dalam beberapa waktu ini semakin banyak siswa disekolah kami....
156	Biasanya sejak ada perpustakaan siswa sekolah kami banyak membaca diperpustakaan .
157	Jika tidak ada perpustakaan disekolah kami....
158	... anak itu selalu malas kalau disuruh membaca buku dikelas .
159	... diharapkan mempunyai kebiasaan membaca buku-buku diperpustakaan .
160	... ada siswa yang tidak suka membaca buku-buku diperpustakaan .
161	Maka membaca diperpustakaan banyak mempunyai manfaat....
163	... tetapi ada juga anak yang ingin diperpustakaan hanya untuk ribut....
164	... untuk memperlancar proses belajar-mengajar karena diperpustakaan disediakan ... untuk belajar dirumah .
165	... kita juga bisa pergi keperpustakaan untuk membaca buku yang bermanfaat.
166	... dapat kita peroleh dengan membaca buku diperpustakaan
167	... dan kita juga harus bisa mengetahui pentingnya perpustakaan disekolah secara lebih mendalam.
168	Berbagai manfaat membaca buku diperpustakaan ialah....
169	Tidak semua siswa yang datang keperpustakaan ... membaca buku diperpustakaan .
170	Guru-guru pun datang keperpustakaan untuk....
171	... adanya perpustakaan yang ada disekolah ini.
172	... tetapi cerita tentang pahlawan pun terdapat diperpustakaan .
173	... begitu pentingnya didirikan perpustakaan disekolah .
174	...untuk membaca buku diperpustakaan walaupun kita jarang keperpustakaan .
175	Sadarilah betapa pentingnya membaca buku diperpustakaan .
176	... memanfaatkan membaca buku diperpustakaan dengan sebaik-baiknya.
177	Maka dengan adanya perpustakaan disekolah berbagai bacaan....
178	... kita sudah dapat memanfaatkan membaca diperpustakaan
179	... maupun dirumah ataupun disekolah .
180	... maka siswa-siswa itu pasti akan pandai tidak hanya dirumah
181	... selain membaca buku diperpustakaan di sekolah....
182	... karena sebagian besar murid-murid disekolah
183	... bahkan guru-guru pun selalu membaca diperpustakaan
184	Kini perpustakaan disekolah juga tidak hanya....
185	... mungkin siswa-siswa juga dapat meminjam buku cerita diperpustakaan supaya tidak bosan.

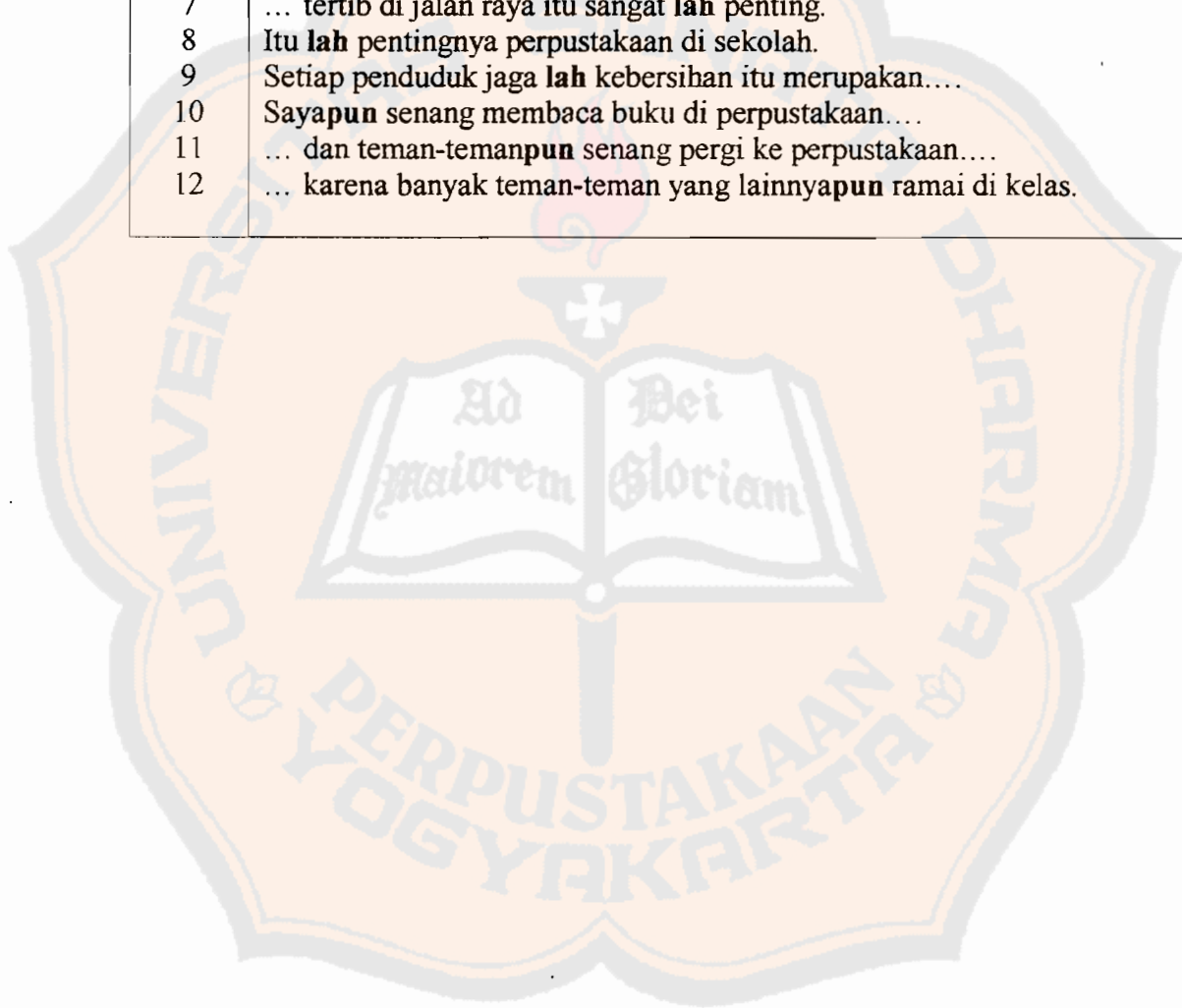
Lampiran 9
Kesalahan Penulisan Kata
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 1 Pakem
Jenis Kesalahan Kata *si*

No.	Kutipan
1	... kapan sipengendara itu melaju ... sipengendara harus....
2	... bisa jadi sipengendara meninggal akibat kecelakaan itu.
3	... adalah keselamatar sipengemudi karena....



Lampiran 10
Kesalahan Penulisan Kata
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 1 Pakem
Jenis Kesalahan Partikel

No.	Kutipan
1	Para pejalan kaki harus lah berhati-hati....
2	... ada guru yang menunggu, di sanapun banyak majalah....
3	... dan belajar kitapun tidak terganggu.
4	... sejak kecil sampai kapanpun akan senang membaca.
5	..., di universitas-universitapun terdapat perpustakaan.
6	Selain para siswa, guru-gurupun dapat memanfaatkan perpustakaan....
7	... tertib di jalan raya itu sangat lah penting.
8	Itu lah pentingnya perpustakaan di sekolah.
9	Setiap penduduk jaga lah kebersihan itu merupakan....
10	Sayapun senang membaca buku di perpustakaan....
11	... dan teman-temanpun senang pergi ke perpustakaan....
12	... karena banyak teman-teman yang lainnyapun ramai di kelas.



Lampiran 11
Kesalahan Penulisan Kata
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 1 Pakem
Jenis Kesalahan Singkatan

No.	Kutipan
1	... menurut saya yg lebih baik ... terdapat buku-buku yg
2	... tidak ada orang yg banyak mengerti....
3	... berani bertanggung jawab jika kita yg melakukan... dari yg kita lakukan.
4	Sekarang banyak anak yg
5	... banyak wawasan pengetahuan yg tinggi.
6	... yg menyalahgunakan zebra cross dan....
7	... jika tidak ada perpustakaan apa yg akan terjadi....
8	... terlihat para siswa yg pulang selalu memenuhi jalan....
9	Orang yg melanggar tata tertib ... misalnya, pd waktu....
10	Di Indonesia banyak transportasi yg
11	..., dan pemeliharaan yg disebut....
12	... jangan memakai perhiasan yg berlebihan....
13	Seseorang bisa membaca dg baik & dapat berkonsentrasi....
14	... adalah gudang ilmu dan kita hrs menjaga....
15	... sudah tertinggal ilmu pengetahuannya dgn bangsa lain... supaya yg gemar membaca....
16	... dan buku-buku yg lain....
17	Kita membaca buku perpustakaan tdk harus....
18	... mungkin ada yg belum kita tahu....
19	... untuk mempelajari pelajaran-pelajaran yg belum... yg dianggap belum paham.
20	... atau tol-tol yang ada di sana atau yg ada di kota-kota sebelumnya.
21	... supaya Anda-Anda yg menggunakan jalan raya....
22	... agar jalanan tertib, aman, dan tidak terjadi hal yang tdk diinginkan....

Lampiran 12
Kesalahan Penulisan Kata
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 1 Pakem
Jenis Kesalahan Angka dan Lambang Bilangan

No.	Kutipan
1	Di Indonesia terdapat 3 macam jenis angkutan yaitu angkutan darat, angkutan laut, dan angkutan udara.



Lampiran 13
Kesalahan Pemakaian Tanda Baca
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 1 Pakem
Jenis Kesalahan Tanda Titik

No.	Kutipan
1	... perpustakaan sekolah. karena perpustakaan
2	Oleh karena itu,... banyak manfaat yang sangat berguna_



Lampiran 14
Kesalahan Pemakaian Tanda Baca
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 1 Pakem
Jenis Kesalahan Tanda Koma

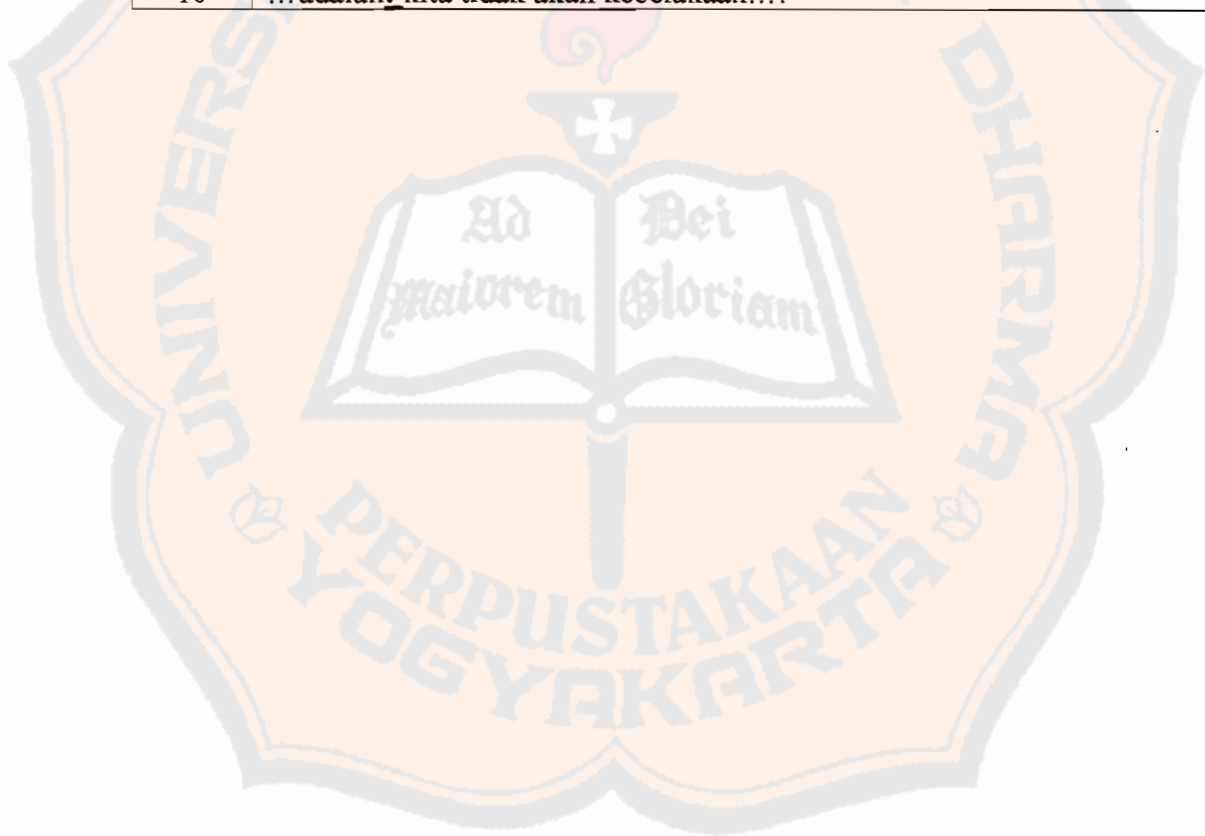
No.	Kutipan
1	Selain itu_ pengendara tidak boleh....
2	Oleh sebab itu_ seringkali terjadi....
3	Jadi_ sejak dini kita harus....
4	Jadi_ budi pekerti juga dapat
5	... siswa tersebut misalnya_ dalam kehidupan sehari-hari....
6	... media, sarana_ dan sekolah.
7	..., tempat umum_ dan sekolah.
8	Jadi_ mulai sekarang ini....
9	Jadi_ orang yang seperti contoh....
10	... ,misalnya layang-layang, mobil-mobilan_ dan lain-lain.
11	Oleh karena itu_ perpustakaan sangat penting....
12	Sebab apabila kita tidak menaati peraturan lalu lintas_ keadaan jalan menjadi kacau.
13	Jalan-jalan biasanya_ di perempatan jalan sering....
14	Oleh karena itu_ banyak polisi lalu lintas...
15	... tidak memakai helm, kebut-kebutandi jalan raya_ dan
16	... ,tidak terjadi kecelakaan dan mengurangi kemacetan_ dll.
17	Maka dari itu_ kita harus mengerti....
18	Oleh karena itu_ sangat penting....
19	Selain itu_ perpustakaan dapat....
20	... sejak SD, SLTP, SMU_ dan.....
21	Oleh karena itu_ kita harus
22	... untuk lalu lintas orang, kendaraan_ danlain-lain.
23	..., sejarah, kimia_ dan sebagainya....
24	... banyak wawasan_ karena bila siswa
25	Jadi_ di setiap sekolah....
26	... sendiri misalnya_ jika menyeberang jalan....
27	... SIM, STNK_ dan surat yang lain....
28	Selain itu_ parkir di sembarang tempat....
29	... misalnya_tidak membawa helm, tidak memakai sabuk pengaman_ dan sering....
30	Oleh karena itu_ kita perlu sekali menaati....
31	... misalnya_ kecelakaan ataupun macet....
32	Oleh karena itu_ di perpustakaan....
33	Jadi_ manfaat dari membaca buku di perpustakaan....
34	... misalnya_ di sekolah....
35	... selama di perpustakaan misalnya_ tidak boleh ramai....
36	Bagi pengendara mobil, truk_ serta kendaraan....
37	Jadi_ kalau kita tidak menaati....
38	Maka dari itu_ marilah kita

- 39 Jadi_ kesimpulan dari tulisan....
- 40 Oleh sebab itu_ kita harus rajin-rajin....
- 41 Selain itu_ juga dapat menjadikan kita....
- 42 Dan oleh sebab itu_ kita harus menjaga....
- 43 Maka dari itu_ perpustakaan yang ada....
- 44 Oleh karena itu_ sering-seringlah kita membaca....
- 45 Penyebab-penyebab kecelakaan lalu lintas yang lain adalah sebagai berikut_ yang pertama....
- 46 ... oleh sebab itu_ sepeda motor yang ada di depan....
- 47 Perpustakaan_ adalah tempat yang ...
- 48 ... Harry Potter, Seri Tokoh Dunia_ dan lain-lain....
- 49 Di setiap sekolah harus ada perpustakaan_ karena....
- 50 ... legenda, roman, fabel_ dan buku pelajaran.
- 51 ... harus mengisi daftar pengunjung, agar guru tahu....
- 52 ... harus tenang, tidak boleh ada anak yang berteriak_ dan makan.
- 53 Jadi_ perpustakaan sangat penting untuk anak-anak atau siswa-siswi.
- 54 ... legenda, cerita rakyat_ dll.
- 55 Oleh karena itu_ semua orang wajib....
- 56 Oleh karena itu_ peraturan lalu lintas....
- 57 Jalan digunakan untuk lalu lintas orang, kendaraan_ dan lain-lain.
- 58 Karena sangat pentingnya akan menaati peraturan lalu lintas_ pemerintah menetapkan....
- 59 Jadi_ rajin-rajinlah kalian membawa buku di perpustakaan.
- 60 ... darat_ laut_ dan udara.
- 61 ... untuk lalu lintas orang, kendaraan_ dan lainnya.
- 62 Oleh karena itu_ mulailah dari sekarang....
- 63 Selain itu_ kegunaan dan manfaat helm....
- 64 Misalnya_ tertib pada rambu-rambu.
- 65 Maka dari itu_ kita harus bisa....
- 66 Kegunaan SIM, KTP_ dan STNK adalah....
- 67 Maka dari itu_ kita harus bisa....
- 68 Maka daripada itu_ kita harus menaati peraturan
- 69 ... bisa gagar otak, kehilangan ingatan_ danlain-lain.
- 70 Walaupun demikian_ masih banyak orang yang tidak mau....
- 71 Selain berhati-hati dalam naik sepeda motor dan mobil_ kita semua....
- 72 ... sepeda motor, mobil,_ truk, bus_ dan sebagainya.
- 73 Selain itu_ kita juga dihormati orang lain.
- 74 Oleh karena itu_ dengan adanya perpustakaan....
- 75 Jadi_ perpustakaan sekolah dapat....
- 76 ... sepeda motor, mobil_ dan sebagainya.
- 77 ... sepeda motor, mobil, truk, bus_ dan sebagainya.
- 78 Maka dari itu_ polisi akan mudah mengetahui
- 79 Misalnya_ di Jogja ini saja sudah....
- 80 Misalnya_ di perempatan jalan raya....
- 81 Oleh karena itu_ kini telah disediakan....
- 82 Jadi_ sudah jelas bahwa tertib di jalan raya itu sangatlah penting.

83	Jadi_ membaca di perpustakaan sangatlah bermanfaat...
84	... menjadi siswa yang pandai, mendapat banyak ilmu_ dan dapat pula kita gunakan untuk....
85	Misalnya_ pada saat lampu merah banyak mobil....
86	Oleh sebab itu_ kita harus tertib di jalan raya....
87	Oleh sebab itu_ kita harus menggalang tata tertib di jalan raya.
88	Di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung_ dan Bogor...
89	... misalnya_ banyak terjadi kemacetan....
90	Oleh sebab itu_ kita harus menghindari kecelakaan
91	Apabila kita sering membaca buku di perpustakaan_ maka kita akan....
92	Jadi_ kita harus menjaga perpustakaan dengan baik.
93	Jika kita meminjam buku_ kita harus mengembalikan....
94	Jadi_ sangat pentingnya perpustakaan itu untuk menambah ilmu pengetahuan.
95	Jadi_ dapat disimpulkan akan betapa pentingnya perpustakaan sekolah.
96	Tanpa adanya perpustakaan di sekolah dimana siswa, guru_ dan karyawan akan....
97	Oleh karena itu_ kita harus menjaga kebersihan dan ketenangan....
98	Oleh karena itu_ di sekolah-sekolah harus diadakan perpustakaan.
99	Oleh karena itu_ kita dapat menyimpulkan bahwa....
100	Maka dari itu_ perpustakaan di sekolah....seharusnya guru sekolahtingkat SD, SMP_ dan SMU....
101	Selain itu_ perpustakaan sekolah juga dapat membuat kita terhibur....
102	Maka dari itu_ kita tidak akan pernah bosan berkunjung ke perpustakaan sekolah.
103	Jadi_ dapat disimpulkan bahwa manfaat atau kegunaan....
104	... seperti gorong-gorong, selokan_ dan jembatan.
105	Jadi_ kalau dibaca di kelas itu tidak bisa konsentrasi....
106	Jadi_ untuk mempermudah siswa membaca buku maka....
107	... untuk menambah ilmu pengetahuan_ akan tetapi ada juga buku yang
108	Jadi_ kita dapat memperoleh ilmu pengetahuan kita, menambah wawasan kita_ dan masih banyak lagi.
109	... buku-buku ajaran, kamus_ dan lain sebagainya.
110	... untuk bersikap hemat, disiplin_ dan rasa tanggung jawab.
111	Jika buku itu kita kembalikan dalam keadaan rusak_ kita harus
112	Maka dari itu_ kita harus berhati-hati dalam menggunakannya....
113	Ada buku sejarah, buku pengetahuan, buku cerita_ dan semua yang berguna bagi siswa ada di perpustakaan.
114	Jadi_ buku tersebut dibawa pulang untuk
115	Oleh karena itu_ para siswa menjaga perpustakaan.
116	Oleh karena itu_ perpustakaan harus dijaga dengan baik.
117	Oleh karena itu_ para siswa harus menggunakan perpustakaan dengan seksama.

Lampiran 15
Kesalahan Pemakaian Tanda Baca
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 1 Pakem
Jenis Kesalahan Titik Dua

No.	Kutipan
1	... kurangnya: media, sarana....
2	... terdapat di: kota-kota besar,....
3	... contohnya: pinjam harus meminta izin....
4	... dari toko buku seperti misalnya:
5	Misalnya saja: buku komik,....
6	Misalnya saja : membersihkan kamar mandi ataupun membersihkan perpustakaan.
7	Misalnya saja: membersihkan kamar mandi ataupun membersihkan perpustakaan.
8	... misalnya: tidak memakai helm....
9	... perpustakaan sekolah masih mempunyai ..., antara lain yaitu: contohnya
10	... adalah: kita tidak akan kecelakaan....



Lampiran 16
Kesalahan Pemakaian Tanda Baca
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 1 Pakem
Jenis Kesalahan Tanda Hubung

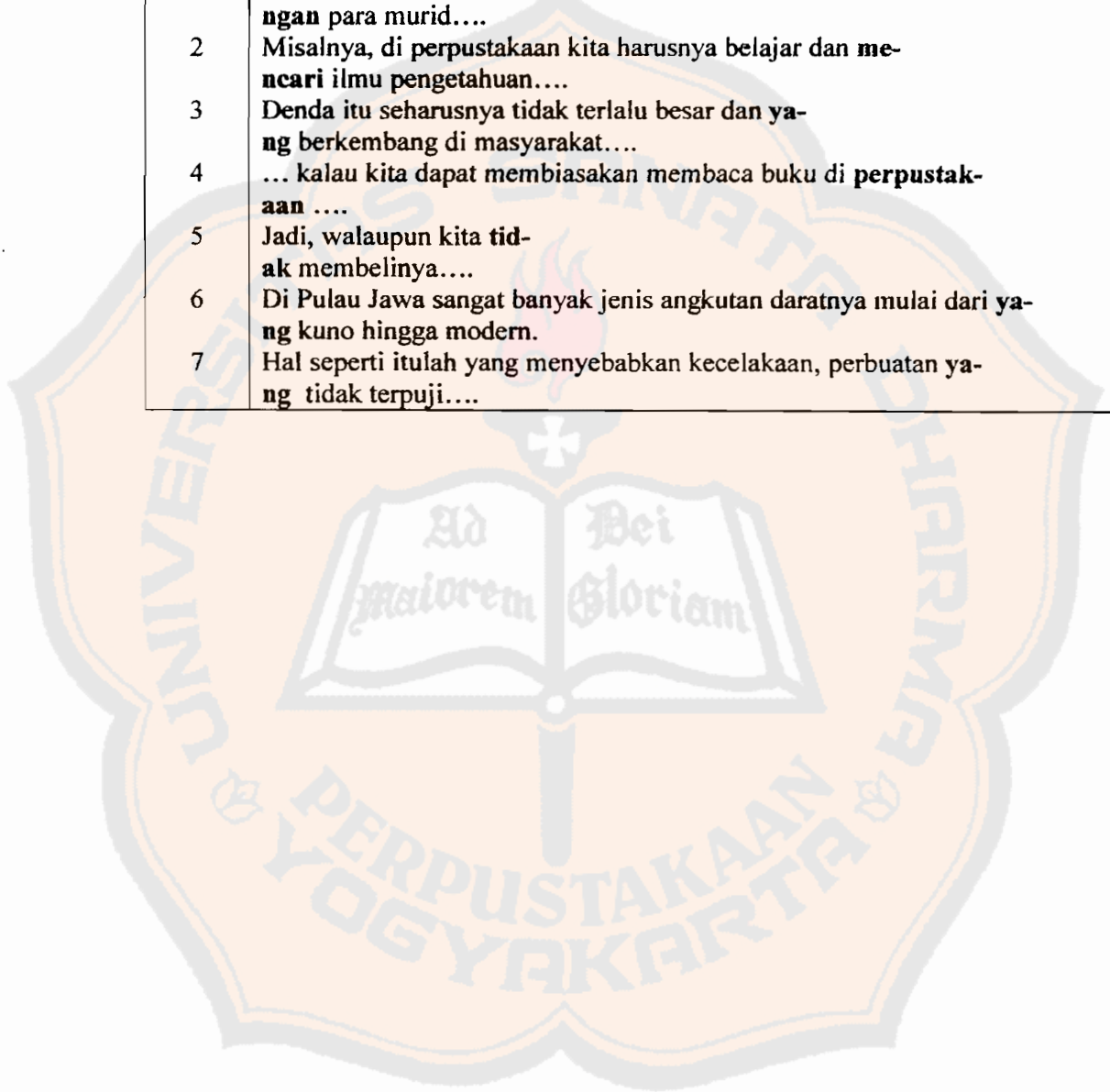
No.	Kutipan
1	... maka kita harus rajin ke perpustakaan untuk....
2	Seharusnya semua itu sudah menjadi bagian dari sikap kedisiplinan kita.
3	... juga membiasakan diri memakai jalan sehingga menguntungkan
4	... lewat zebra cross dan juga pengendara sepeda motor maupun motorobil harus....
5	... melihat lalu lintas dan kita harus menghindari perbuatan yang....
6	... maka dari itu gunakan perpustakaan dengan semaksimalnya .
7	... dalam pelajaran sehari-hari .
8	... untuk anak-anak atau siswa-siswi .
9	Bila sikap isi-mengisi ini berjalan....
10	... bila terjadi kecelakaan helm bisa melindungi kepala.
11	... tidak khawatir akan mendapatkan sangsi
12	... harus bisa menaati peraturan
13	... pelanggaran lalu lintas polisi akan mudah mengetahui asal-usul
14	... dapat membaca di perpustakaan, siswa dapat memanfaatkan waktu luangnya di perpustakaan.



*LAMPIRAN
SMPN 4 PAKEM*

Lampiran 1
Kesalahan Pemakaian Huruf
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 4 Pakem
Jenis Kesalahan Pemenggalan Kata

No.	Kutipan
1	Buku-buku di perpustakaan biasanya sebagian berasal dari sumbø- ngan para murid....
2	Misalnya, di perpustakaan kita harusnya belajar dan me- ncari ilmu pengetahuan....
3	Denda itu seharusnya tidak terlalu besar dan ya- ng berkembang di masyarakat....
4	... kalau kita dapat membiasakan membaca buku di perpustak- aan
5	Jadi, walaupun kita tid- ak membelinya....
6	Di Pulau Jawa sangat banyak jenis angkutan daratnya mulai dari ya- ng kuno hingga modern.
7	Hal seperti itulah yang menyebabkan kecelakaan, perbuatan ya- ng tidak terpuji....



Lampiran 2
Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 4 Pakem
Jenis Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

No.	Kutipan
1	... apabila siswa meminjam dapat dicatat dalam Kartu perpustakaan itu.
2	Jadi, Perpustakaan sekolah amatlah penting bagi guru-guru....
3	Di dalam suatu sekolah, baik SD, SMP, SMA, ataupun Universitas....
4	Buku apapun itu mulai dari buku pelajaran, buku Ilmu Pengetahuan, sampai....
5	Karena itu, adanya Perpustakaan di sekolah....
6	Mulai dari buku-buku Ilmu Pengetahuan, buku-buku tentang sastra,....
7	Buku-buku yang terdapat di Perpustakaan pun beraneka ragam.
8	... sehingga tidak akan terdengar lagi kata-kata seperti "TUNA AKSARA".
9	Misalnya mengerjakan PR, Belajar karena ada ulangan, dll.
10	Penjaga perpustakaan disebut dengan Pustakawan....
11	..., misalnya Novel, Surat Kabar, Majalah, bahkan....
12	... pada zaman Kejayaan islam pun telah dibangun perpustakaan terbesar.
13	Di dekat pakem sekarang juga telah ada perpustakaan keliling.
14	... misalnya perpustakaan pusat jogja,....
15	oleh karena itu, saya beropini bahwa....
16	misalnya situasi yang seharusnya tenang terkadang....
17	Walaupun sudah berada di jalan bebas hambatan (TOL)....
18	Perpustakaan dapat kita temukan di sekolah-sekolah dari SD sampai tingkat Universitas.
19	... juga terdapat buku-buku cerita, Novel, Koran, dan lain-lain.
20	... tetapi Internet mempunyai banyak sisi Negatif.
21	Selain menggunakannya harus membayar, terkadang Internet juga merusak....
22	... memuat apa saja yang dibutuhkan, misalnya Internet....
23	... harus membawa SIM (Surat Izin Mengemudi) dan STnK (Surat Tanda nomer Kendaraan).
24	Disamping itu, jalan raya juga terdapat trotoar dan Zebra Cross.
25	... maka Pemerintah membuat jalan tol untuk mengurangi kemacetan
26	Perlunya menaati Peraturan Lalu Lintas
27	hal ini disebabkan karena kurangnya faktor yang mendukung sekolah tersebut.
28	Lalu lintas di jogja belum sepadat di jakarta.
29	Perlunya Menaati peraturan Lalu Lintas
30	Misalnya dengan membuat lampu lalu Lintas, Pos Jaga di setiap perempatan....
31	... razia-razia dari petugas Keamanan... dan melengkapi Surat-Surat jalan.
32	Namun, sekarang ini banyak anak yang belum cukup Usia atau yang belum memiliki Surat-Surat Seperti....
33	
34	Penjelasan Bapak Ibu guru saat menerangkan, mungkin ada beberapa

35	Biasanya pelajar yang tidak bisa lepas dari buku sering disebut “KUTU BUKU” .
36	Manfaat Membaca Buku Di Perpustakaan
37	... kita harus berusaha mencari sebanyak-banyaknya Ilmu Pengetahuan....
38	Di perpustakaan kita akan menemui ‘Dunia Baru’.
39	Perpustakaan juga dapat dijadikan sarana Berdiskusi.
40	Pentingnya Lalu lintas menjadikan sarana....
41	Sebagai pihak yang berwajib, KePolisian Indonesia....
42	Apalagi di ibu kota jakarta setiap pagi menjadi sarapan ibu kota jakarta....
43	... karena tidak jarang Polisi lalu lintas (POLTAS) sering mengadakan....
44	Untuk itu, Pihak Kepolisian sering mengadakan penyuluhan untuk masyarakat.
45	... bahkan bisa mengkonsumsi Narkoba, minuman keras, dan sebagainya.
46	Tempat itu sering disebut Perpustakaan.
47	Dari dulu hingga sekarang yang NaManya sekolah, Pasti ada yang NaManya perpustakaan.
48	Perpustakaan adalah gudangnya iLMu, yang MeMUat seMua pengetahuan,
49	yang ada di seluruh DuNia, yang diwujudkan dengan adanya buku.
50	Dari bidang yang tak penting, saMpai hal-hal yang sangat penting.
51	MungkiN perpustakaan di jaMaN sekarang Lebih banyak Penghuninya, bahkan Perpustakaan juga
52	...banyak orang-orang yang berkecukupan yang MembanguN perpustakaan di Pusat Kota.
53	TeMpat iNi, khususnya di sekolah... , uNtuk menaMbah pengetahuan Mereka.
54	Menurut saya Perpustakaan yang akan datang MungkiN Lebih baik
55	Manfaatnya Mulai dari ... meMbacA, hingga Pejabat-Pejabat tinggi puN
56	... pasti memerlukan Transportasi,... melalui perhubungan Darat, Laut, dan Udara, misalnya Pesawat Terbang adalah contoh transportasi Udara, Kapal Pelayaran....
57	Sebagai Pengendara, seseorang memerlukan ... rambu- rambu Lalu Lintas....
58	... dan kendaraan yang melaju Lewat jalan... setiap lalu Lintas.
59	... belum lagi di jalan Polisi Lalu Lintas (POLTAS)....
60	... tidak membawa SIM (surat ijin mengemudi) akan mendapat denda.
61	... pengemudi yang mengantuk, dan ketidaktahuan tanda-tanda Lalu Lintas.
62	Perlunya kita menaati Peraturan Lalu Lintas adalah....
63	... yang kita miliki kita dapat membantu memajukan pembangunan Nasional di negara kita sendiri.
64	... yang ingin ikut serta dalam memajukan pembangunan Nasional....
65	Setiap harinya kita pasti melalui Jalan, entah itu Jalan Tol ataupun Jalan-Jalan di desa.
66	Di Jalan tersebut pastilah banyak kendaraan....
67	Hampir di setiap Jalan... yang selalu setia mengawasi Jalan selain Polisi lalu lintas.
68	... memberitahu kita agar berhenti kapan waktunya Jalan, dll....
69	... setiap saat bisa berubah Jadi, pengendara....

70	... tidak hanya berlaku di Jalan Raya atau Jalan besar saja, tetapi Juga diterapkan di Jalan-Jalan desa.
71	... di Jalan pedesaan kita bisa... di Jalan desa Juga banyak orang lalu lalang di sana.
72	contoh Para remaja sekolah yang belum cukup umur....
73	sebaiknya para polisi lalu lintas lebih memperhatikan....
74	...untuk menghindari kecelakaan lalu lintas Salah satunya... dan Juga banyak polis lalu lintas....
75	... tabrak lari yang sering terjadi di Jalan-Jalan yang Jarang ada polisi.
76	Semua hal sudah serba modern terutama pada bidang Transportasi.
77	Transportasi Sudah merambah ke Seluruh pelosok kota dan jalan-jalan lalu lintas pun menjadi Ramai....
78	Tetapi peningkatan tersebut harus di Imbangi....
79	Menaati tata tertib lalu lintas Sangat penting bagi Semua orang....
80	Seorang pengendara motor harus mempunyai SIM (surat izin mengemudi), STNK (Surat tanda nomor kendaraan), dan....
81	... karena dapat melindungi kita dari hal yang Merugikan.
82	Oleh karena itu, JALAN sangat diperlukan....
83	... tentang penggunaan Jalan Raya dibuat oleh pemerintah maupun Polisi....
84	... yang menggunakan Jalan Raya untuk bepergian....
85	Misalkan Peraturan untuk berkendara di jalan raya....
86	Jadi, Dengan menaati peraturan lalu lintas,....
87	para pembaca buku itu akan bertambah ilmunya serta....
88	maka dari itu, pihak pemerintah maupun swasta telah mendirikan perpustakaan....
89	... yaitu ingin memajukan SDM rakyat Indonesia agar semakin Berkualitas.
90	... sudah tahu apa yang dimaksud Jalan Raya.
91	Oleh karena itu, kita harus Tertib di jalan raya.
92	... seperti TV, Radio, dan sepeda motor....
93	Dengan adanya Perpustakaan, kita dapat memahami arti membaca.
94	Maka dari itu, setiap pengguna jalan raya wajib menaati tata tertib di Jalan raya.
95	... para Polisi selalu berjaga ... selain itu Polisi juga bertugas....
96	Supaya memudahkan Polisi bertugas, maka....
97	... karena banyak manfaat yang dapat diambil para siswa di Perpustakaan....
98	... apa yang tidak ia tahu dari buku yang dibacanya di Perpustakaan.
99	Tetapi walau begitu Perpustakaan harus diberi suatu tata tertib....
100	Dilarang ribut saat berada di Perpustakaan.
101	Dilarang makan saat berada di Perpustakaan.
102	Dan untuk Perpustakaan SMP idealnya... Ensiklopedi,....
103	... adalah awal Pelajaran Dunia yang sebenarnya.
104	... sedangkan buku-buku Perpustakaan SMP....
105	Oleh karena itu, Perpustakaan memanglah amat penting....
106	... mulai dari TK sampai Sekolah perguruan Tinggi....
107	... karena di Yogyakarta ini berbagai Universitas....
108	kebanyakan di sekolah-sekolah sudah terdapat perpustakaan....

109	karena perpustakaan merupakan sarana atau tempat untuk....
110	Sekarang ini di setiap sekolah telah tersedia Perpustakaan....
111	Selain berisi buku Ilmu Pengetahuan....
112	Anak-anak sekolah menengah pertama (SMP) seperti kita....
113	Anak-anak selalu memperhatikan ke depan kalau ada Polisi.
114	Namun, adapun Orang tua yang mengizinkan anaknya....
115	... dan apabila tidak sempat bertanya kepada Bapak Ibu guru, mereka....
116	Namun, lain Halnya dengan ibu-ibu di desa maupun di kampung....
117	Dengan adanya Tata tertib tersebut, diharapkan....
118	... itu karena di sekolah ada Perpustakaan yang menyediakan buku-buku.
119	jadi anak-anak dapat meminjam buku itu jika tidak mempunyainya.
120	Tanpa disadari Perpustakaan sekolah ada Perpustakaan....
121	...Perpustakaan biasanya menyimpan buku-buku sastra lama.
122	Kita Dapat dengan tenang Membaca buku di perpustakaan....
123	Kita akan lebih berkonsentrasi Membaca.
124	Pengetahuan semakin bertambah karena di Perpustakaan....
125	Membaca maupun Meminjam buku di perpustakaan sekolah tidak dipungut biaya, ... biasanya diPungut biaya penyewaan Buku.
126	Manfaat Membaca buku di perpustakaan antara lain kita dapat membaca....
127	... dan buku-buku cerita yang mendidik Bukan hanya perpustakaan....
128	Hingga saat ini sudah banyak orang yang melanggar Peraturan lalu lintas.
129	Misalnya, Tertangkap polisi saat di lampu merah..., melanggar peraturan yang ada Saat mengendarai sepeda motor ataupun Saat mengendarai mobil.
130	Dan yang Paling penting , Orang tua juga harus tahu dan....
131	Oleh karena itu, Para Polisi sering beroperasi....
132	... kita bisa ditangkap oleh Polisi yang ada di sekitar.
133	Dan yang Paling Penting, Orang tua seharusnya tidak mengizinkan
134	Dan sekali lagi Saya menjelaskan bahwa kita Sangatlah perlu Menaati Peraturan....
135	Untuk mengetahui Teknologi-Teknologi yang ada di dunia....
136	Di dalam suatu sekolah perlu sebuah Perpustakaan....
137	... di Perpustakaan juga perlu adanya penjaga....
138	... yang memuat tentang Pengetahuan, Keagamaan,....
139	Perpustakaan juga penting dalam Pendidikan karena....
140	... di dalam sekolah perlu dan penting adanya suatu Perpustakaan....
141	... tidak dilengkapi dengan fasilitas pendukung pendidikan seperti Perpustakaan.
142	Bahkan TK pun sekarang sudah dilengkapi dengan Perpustakaan....
143	Apalagi jika di Perpustakaan, sekarang sudah banyak....
144	Dengan rajin mengunjungi Perpustakaan, wawasan kita pun dapat
145	Contohnya dengan membaca Atlas, kamus,....
146	berkaitan dengan hal tersebut perpustakaan sangat membantu....
147	... saya dapat memberikan sedikit solusi kepada anda sekalian....
148	Jika anda tidak ingin sesuatu terjadi, maka....



Lampiran 3
Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 4 Pakem
Jenis Kesalahan Pemakaian Huruf Miring

No.	Kutipan
1	... contoh beberapa buku (novel) yang dijadikan movie, yaitu Harry Potter dan The Lord of The Ring .
2	JK. Rowling, yang juga pengarang Harry Potter ,....
3	... para pengguna mobil yang tidak memakai seat belt maka....
4	... dan digemari oleh banyak anak di dunia yaitu Harry Potter .
5	Kita semua tahu Harry Potter .

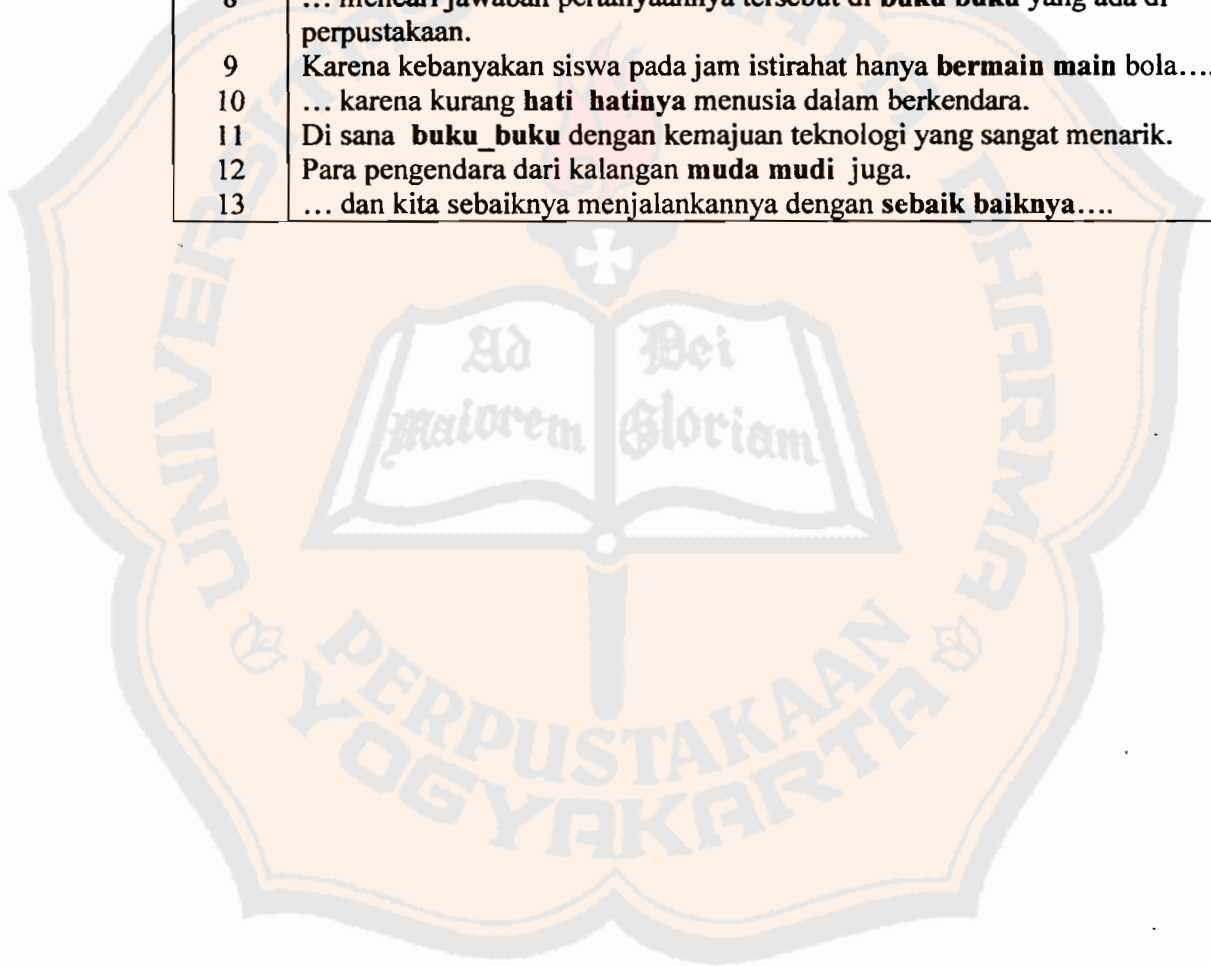


Lampiran 4
Kesalahan Penulisan Kata
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 4 Pakem
Jenis Kesalahan Pemakaian Kata Turunan

No.	Kutipan
1	Mungkin karena buta huruf atau tidak tersedia nya fasilitas
2	... sudah ditetapkan oleh masyarakat untuk menganti sipasi
3	Siswa dapat belajar dari apa yang di bacanya .
4	... sering terjadi kecelakaan antar kendaraan .
5	Bagi kalangan siswa-siswi di sekolah, membaca buku sangatlah di sukai .
6	Banyak hal yang di peroleh dengan membaca buku.
7	Tetapi peningkatan tersebut harus di imbangi dengan....
8	... karena banyak manfaat yang dapat di ambil para siswa....
9	Banyaknya kecelakaan di Indonesia di sebabkan faktor kelalaian manusia.
10	... dan hanya bisa di dapat dari buku atau jarang ada di televisi.
11	... ada pula buku-buku yang banyak di miliki oleh masyarakat
12	... dengan membaca buku di perpustakaan dengan buku yang di sediakan .
13	Membaca ataupun meminjam buku di perpustakaan sekolah tidak di pungut biaya....
14	... sudah banyak di sediakan berbagai buku cerita bergambar.
15	Setiap masuk di perpustakaan biasanya di sediakan buku untuk....
16	... dan dapat memicu keingin tahuan para siswa untuk mencari pengetahuan yang lebih luas.
17	... hal tersebut di sebabkan karena pejalan kaki tidak....
18	... ialah ketidak tertiban para pengguna kendaraan yang sering mengebut.
19	... untuk orang-orang yang memerlukan pengarahannya yang akan di berikan .
20	... biasanya banyak sekali di jumpai pada anak-anak remaja sekarang....
21	... dan juga peraturan-peraturan lalu lintas itu sangat perlu di perhatikan .
22	... kita mungkin bisa di beri surat tilang....
23	... atau mengganti dengan uang seharga buku yang di pinjam .
24	Tidak akan ada kesalah pahaman antar masyarakat.

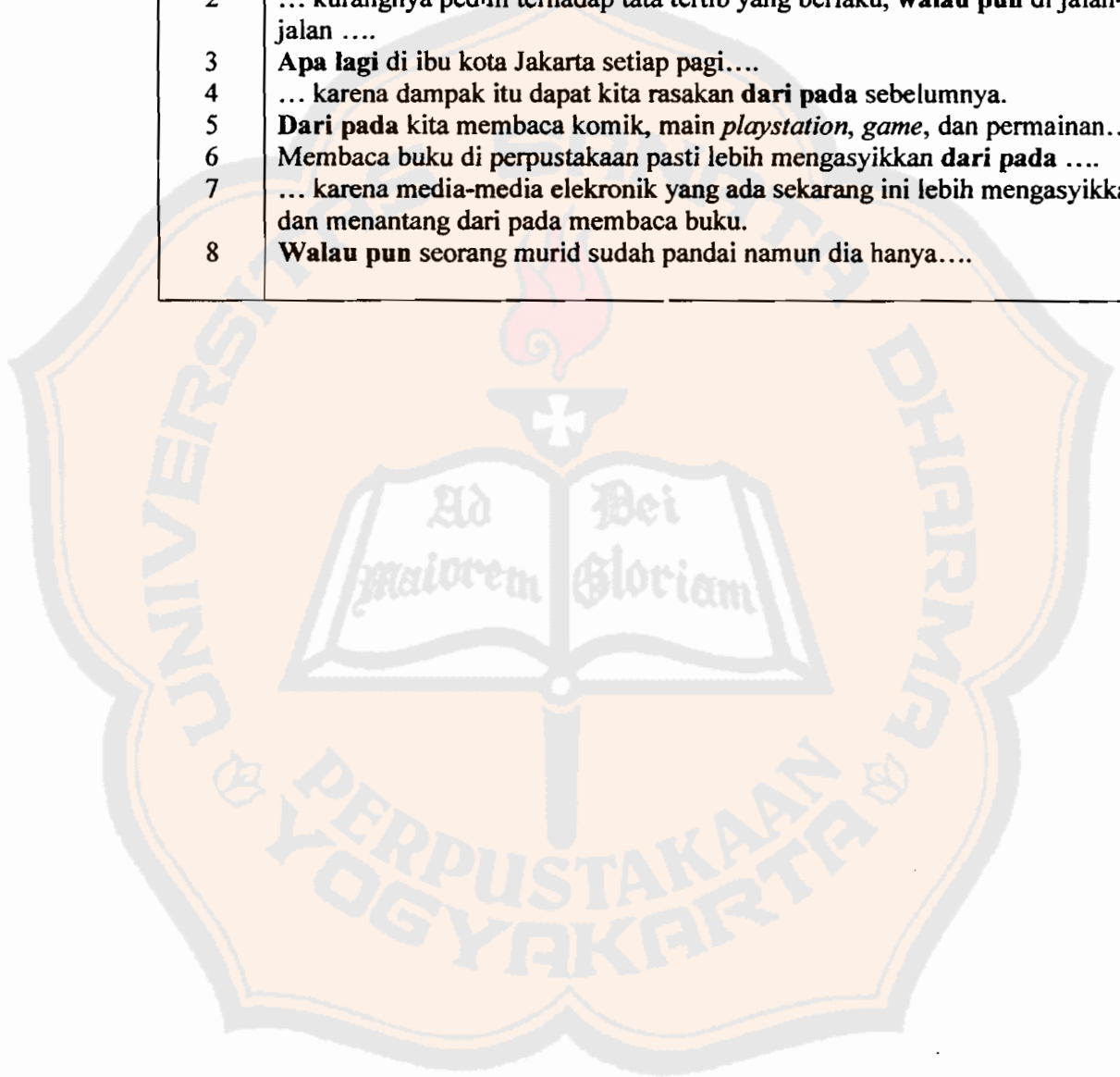
Lampiran 5
Kesalahan Penulisan Kata
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 4 Pakem
Jenis Kesalahan Bentuk Ulang

No.	Kutipan
1	Misalnya, diproduksinya mo*or motor cepat yang relatif murah dan....
2	... tetapi bagi orang orang yang tidak....
3	Perpustakaannya pun bermacam macam , ada yang perustakaan....
4	Siswa siswi yang datang ke perpustakaan....
5	... kebanyakan siswa siswi pergi ke kantin untuk membeli makanan.
6	Dan juga murid murid dapat memanfaatkan waktunya....
7	... dapat memberikan manfaat juga bagi siswa siswi
8	... mencari jawaban pertanyaannya tersebut di buku buku yang ada di perpustakaan.
9	Karena kebanyakan siswa pada jam istirahat hanya bermain main bola....
10	... karena kurang hati hatinya menusia dalam berkendara.
11	Di sana buku_buku dengan kemajuan teknologi yang sangat menarik.
12	Para pengendara dari kalangan muda mudi juga.
13	... dan kita sebaiknya menjalankannya dengan sebaik baiknya



Lampiran 6
Kesalahan Penulisan Kata
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 4 Pakem
Jenis Kesalahan Gabungan Kata

No.	Kutipan
1	Apa lagi jika pada waktu istirahat siswa dapat pergi ke perpustakaan....
2	... kurangnya peduli terhadap tata tertib yang berlaku, walau pun di jalan-jalan
3	Apa lagi di ibu kota Jakarta setiap pagi....
4	... karena dampak itu dapat kita rasakan dari pada sebelumnya.
5	Dari pada kita membaca komik, main <i>playstation</i> , <i>game</i> , dan permainan....
6	Membaca buku di perpustakaan pasti lebih mengasyikkan dari pada
7	... karena media-media elektronik yang ada sekarang ini lebih mengasyikkan dan menantang dari pada membaca buku.
8	Walau pun seorang murid sudah pandai namun dia hanya....



Lampiran 7
Kesalahan Penulisan Kata
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 4 Pakem
Jenis Kesalahan Kata Depan

No.	Kutipan
1	... kita juga harus memperhatikan manfaat atau pentingnya membaca buku diperpustakaan.
2	Tetapi untuk meminjam buku diperpustakaan , kita perlu....
3	Jadi, pentingnya perpustakaan disekolah dapat melatih....
4	... adalah cerita remaja atau cerita yang disukai dikalangan remaja....
5	... untuk membaca atau meminjam buku diperpustakaan....
6	... untuk mengisi waktu-waktu luangnya dirumah....
7	Selain itu, perpustakaan disekolah juga melatih kita untuk berdisiplin....
8	Jadi, kita tidak usah repot-repot pergi kesana-sini untuk....
9	Dijaman yang telah modern ini, banyak orang....
10	... tidak harus diperpustakaan walaupun bila diperpustakaan kita dapat....
11	Orang-orang yang haus akan pengetahuan sering berdatangan diperpustakaan.
12	Dirumah kita bisa membaca sambil melakukan apa saja....
13	Membaca diperpustakaan tidak dipungut biaya.
14	Sedangkan penilaian saya disini perpustakaan memang sangat bermanfaat....
15	... karena kita jugabisa bersosialisasi disana.
16	Misalnya, diperpustakaan kita harusnya belajar dan
17	... yaitu dengan memasang rambu-rambu dijalan-jalan.
18	Dikota besar sudah disediakanjembatan penyeberangan untuk mengurangi kemacetan.
19	... atau surat-surat motor seperti diatas tadi....
20	... sebab membaca diperpustakaan itu gratis, kecuali kalau ada buku
21	Namun, bila buku-buku yang ada diperpustakaan memang
22	... karena mungkin kita bisa mempraktikkan disekolah atau dirumah....
23	Selain itu, buku-buku yang ada diperpustakaan bisa kita baca tidak hanya disekolah kita bisa pinjam dan kita pahami dirumah.
24	... bagi siswa yang kurang mampu membeli buku disekolah , mereka bisa membaca diperpustakaan....
25	Bagi siswa yang tahu apa manfaat buku diperpustakaan....
26	Mereka yang belum biasa membaca buku diperpustakaan ... atau membaca buku diperpustakaan.
27	... padahal didalam kepala tersebut terdapat
28	Dan yang berkembang dimasyarakat adalah
29	Misalnya, ada orang yang terburu-buru berangkat kekantor....
30	... tidak mungkin dinegara Indonesia ini kelak akan meningkat
31	Dapat kita lihat dikota-kota besar, keadaan macet bukan tidak jarang lagi.
32	... dan tidak lupa pihak kepolisian mengharapkan pula dari masyarakat dikota maupun didesa....
33	... karena membaca diperpustakaan dituntut untuk tenang

34	Mereka membaca-baca buku disana .
35	Dengan ini saya berharap agar buku-buku yang ada diperpustakaan....
36	Tidak diragukan lagi manfaat membaca buku diperpustakaan....
37	Dijalan tersebut pastilah banyak kendaraan....
38	Hampir disetiap jalan baik di perempatan ataupun
39	... dijalan desa juga banyak orang lalu lalang disana .
40	... dan biasanya untuk mengebut dijalanan tanpa mempedulikan peraturan.
41	... hanya bertugas ditempat-tempat tertentu saja.
42	... peroperasian para polisi yang kurang merata kedaerah-daerah pedesaan.
43	... mencari buku-buku untuk sekedar mengisi waktu luang dirumah .
44	... dia bisa datang keperpustakaan ... buku-buku yang ada diperpustakaan .
45	Mungkin murid tersebut akan tidur dikelas atau membuat keramaian dikelas....
46	Jadi, dia mungkin hanya akan membuat keributan dikelasnya .
47	Kita juga harus menekankan manfaat membaca buku diperpustakaan....
48	Kegiatan itu dipimpin oleh para polisi dikota-kota maupun di daerah masing-masing.
49	Dijalan kita akan menemukan alat yang dipakai....
50	... apabila kita akan mendahului orang yang berada didepan kita....
51	Banyak manfaat yang kita dapat dengan membaca buku diperpustakaan .
52	Ilmu-lmu yang ada diperpustakaan Indonesia....
53	Manfaat lain dengan membaca buku diperpustakaan adalah....
54	Diperpustakaan kita dapat belajar....
55	Banyak lagi manfaat membaca buku diperpustakaan....
56	... membaca buku diperpustakaan adalah....
57	... sehingga tak banyak lagi orang yang pergi membaca buku diperpustakaan .
58	Setelah mengetahui manfaat membaca buku diperpustakaan ... dapat memanfaatkan buku diperpustakaan....
59	... yang tidak mengerti manfaat membaca buku diperpustakaan .
60	Diharapkan pula dengan membaca buku diperpustakaan....
61	Waktu mengendarai sepeda motor dijalan yang ramai, sebaiknya....
62	Kalau peraturan atau tata tertib diatas dilanggar....
63	... agar tidak terjadi kemacetan dijalan tersebut atau juga dapat terjadi kecelakaan.
64	Sebaiknya para polisi yang bertugas dijalan raya....
65	... agar tidak ada orang yang melanggar peraturan itu jadi keamanan dijalan akan tercapai....
66	... dan jika berjalan dijalan raya itu kita tidak boleh berjajar....
67	... untuk mengurangi kecelakaan lalu lintas dan ketetiban dijalan raya....
68	... masih ada suatu tempat untuk membaca yang disana banyak buku....
69	Disana kita bisa membaca-baca buku.
70	Perpustakaan disekolah amatlah dibutuhkan para siswa.
71	..., selain di sekolah kita juga bisa menimba ilmu diperpustakaan .
72	Jika kita meminjam buku diperpustakaan , kita dapat memperoleh
73	... tetapi apabila dia hanya...apakah dia akan tahu keadaan diluar....

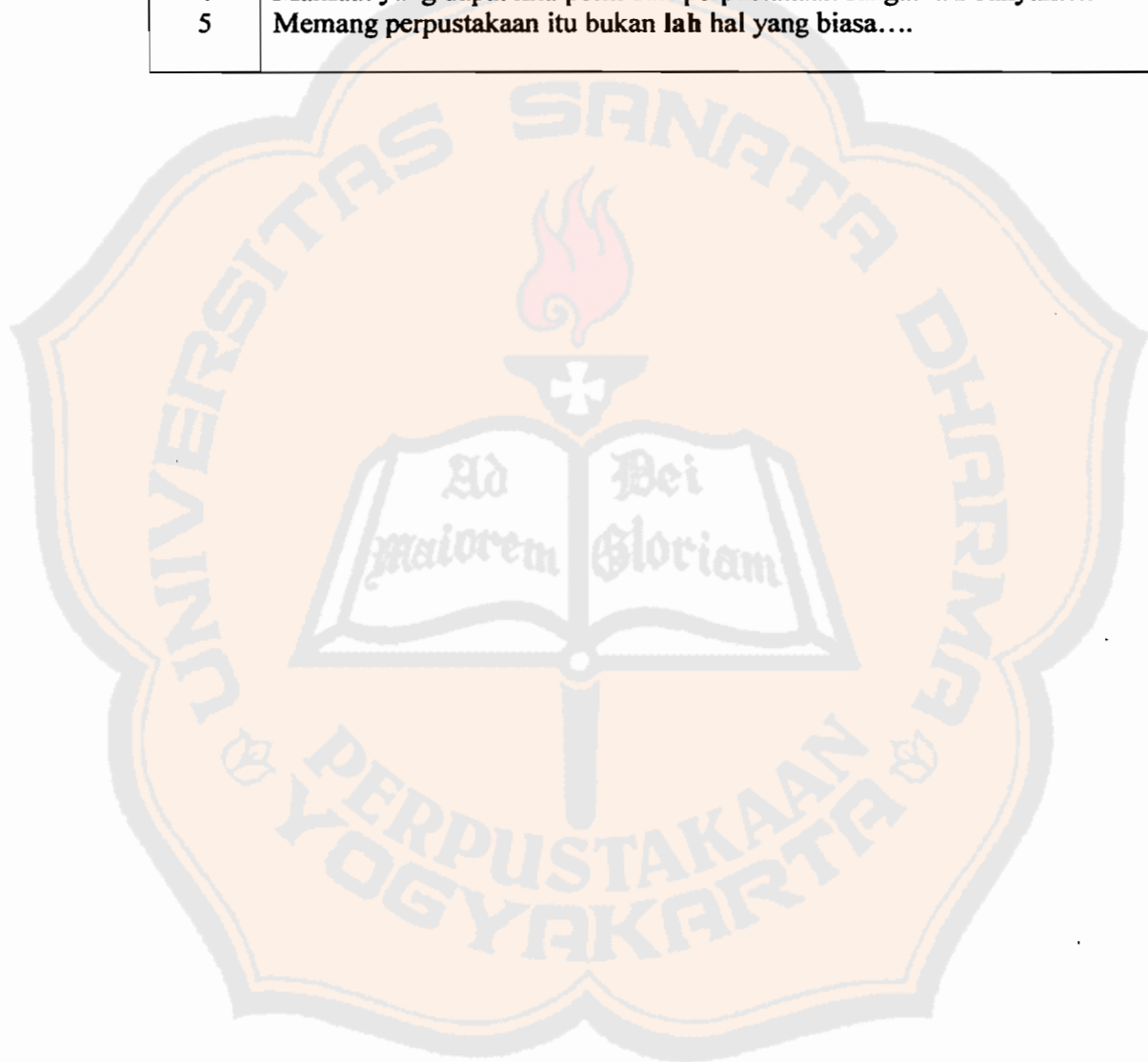
74	... untuk pergi keperpustakaan dan semangat membaca buku disana .
75	Disetiap sekolah pasti mempunyai perpustakaan sekolah.
76	Dengan adanya petugas perpustakaan pasti keadaan diperpustakaan
77	Disetiap sekolah pada umumnya mempunyai perpustakaan sekolah.
78	... ada juga siswa-siswi yang membawa pulang buku-buku perpustakaan untuk dibaca dirumah
79	Manfaat adanya perpustakaan disekolah adalah membantu siswa....
80	Disana mereka juga dapat menemukan berbagai pengetahuan....
81	Mereka yang ingin membaca atau mencari sesuatu diperpustakaan
82	Setiap masuk diperpustakaan pun biasanya disediakan buku untuk para pengunjung....
83	Disana banyak buku-buku dengan kemajuan teknologi yang sangat menarik.
84	Dari membaca buku yang ada diperpustakaan , dapat menambah wawasan....
85	Disamping membaca diperpustakaan , kita juga dapat belajar.
86	Pada umumnya setiap sekolah yang ada diIndonesia pasti memiliki perpustakaan....
87	... dan juga tidak hanya perpustakaan yang ada disekolah .
88	Dan diperpustakaan itupun telah disediakan bermacam-macam buku....
89	Apabila para siswa ingin membaca buku diperpustakaan
90	... tetapi kita parkir sembarangan diwilayah ini....
91	... seperti yang telah disebutkan diatas .
92	... bahkan ada juga anak dibawah umur yang mengikutinya.
93	Maka saat ini didalam angkutan-angkutan umum sudah diberi stiker....
94	Selain itu, kita dapat meminjam buku diperpustakaan .
95	Selain manfaat perpustakaan, membaca buku diperpustakaan juga bermanfaat....
96	Selain menambah pengetahuan, membaca diperpustakaan dapat....
97	Manfaat diatas hanyalah sebagian kecil dari manfaat membaca buku diperpustakaan .
98	Namun, dari peraturan-peraturan diatas
99	Dari hal-hal yang telah disebutkan diatas
100	... untuk mengisi waktu luang sewaktu disekolah .
101	Siswa dapat membaca-baca buku pengetahuan disana .
102	Setelah mengulas penjelasan diatas
103	... para pelajar yang putus sekolah dapat belajar disana
104	... tapi masih banyak lagi contoh buku-buku yang ada diperpustakaan .
105	Sekarang dirumah pun ada yang membuat atau mendirikan perpustakaan dirumah .
106	... fasilitas yang terdapat diperpustakaan tersebut sudah memadai....
107	Perpustakaan disekolah sekarang tidak hanya terdiri dari buku-buku....
108	Oleh karena itu, diperpustakaan kita harus tenang....
109	... dan kita juga harus merawat perpustakaan disekolah kita....
110	... karena buku-buku yang ada diperpustakaan merupakan....
111	Peraturan dijalan yang harus kita taati seperti....
112	Jika kita berada didesa peraturan lalu lintas masih berlaku....

113	... karena didesa banyak anak yang senang bermain di jalanan.
114	Perpustakaan perlu diadakan khususnya disekolah
115	... memberikan pinjaman buku yang bisa dibaca di sekolah maupun dirumah .
116	... bahwa buku-buku yang ada diperpustakaan kurang baik atau....
117	... untuk membaca buku dan diberi tahu bahwa membaca buku diperpustakaan
118	Diperpustakaan tidak hanya terdapat buku-buku pelajaran....



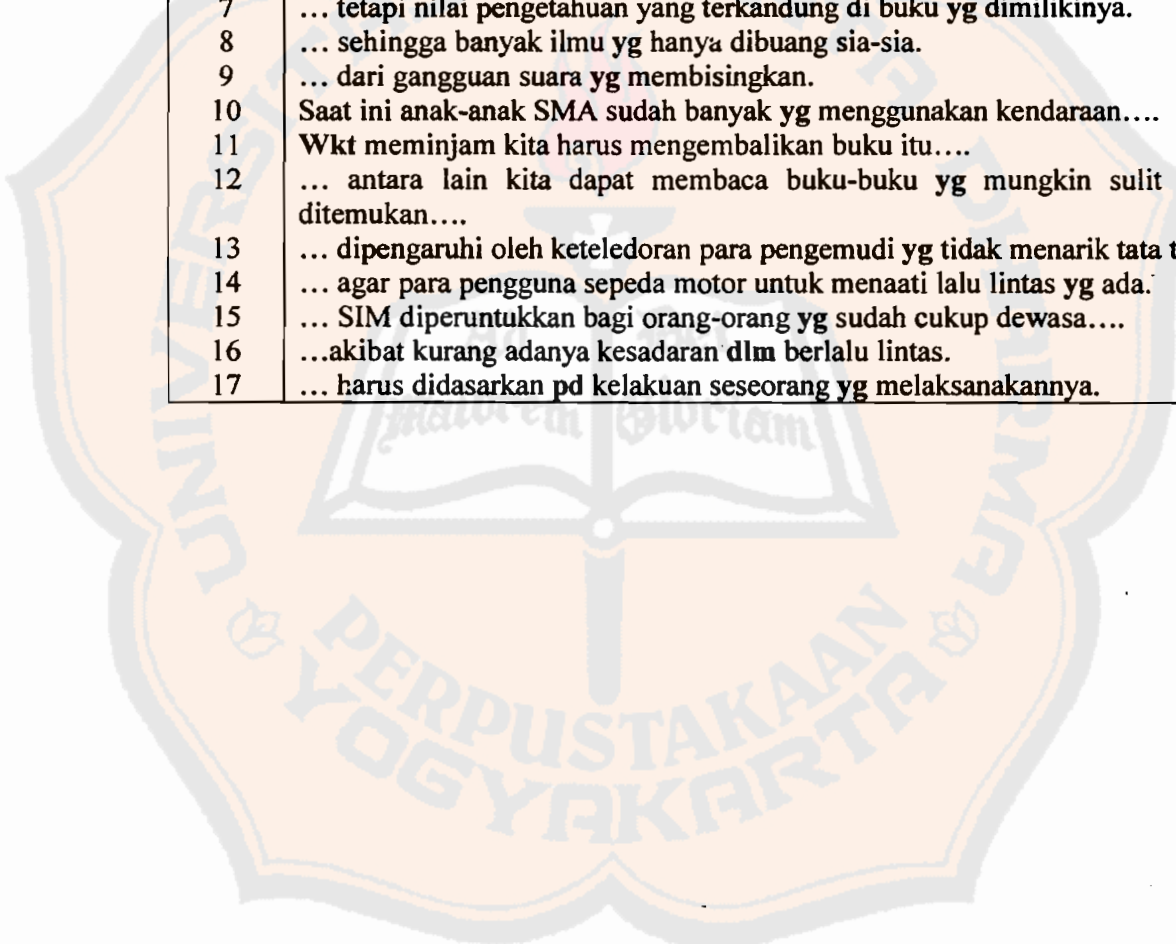
Lampiran 8
Kesalahan Penulisan Kata
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 4 Pakem
Jenis Kesalahan Partikel

No.	Kutipan
1	... dan pemilihan buku itupun harus cermat sehingga....
2	Mereka dapat membaca buku atau pun meminjamnya.
3	Perpustakaanpun bermacam-macam....
4	Manfaat yang dapat kita petik dari perpustakaan sangat lah banyak....
5	Memang perpustakaan itu bukan lah hal yang biasa....



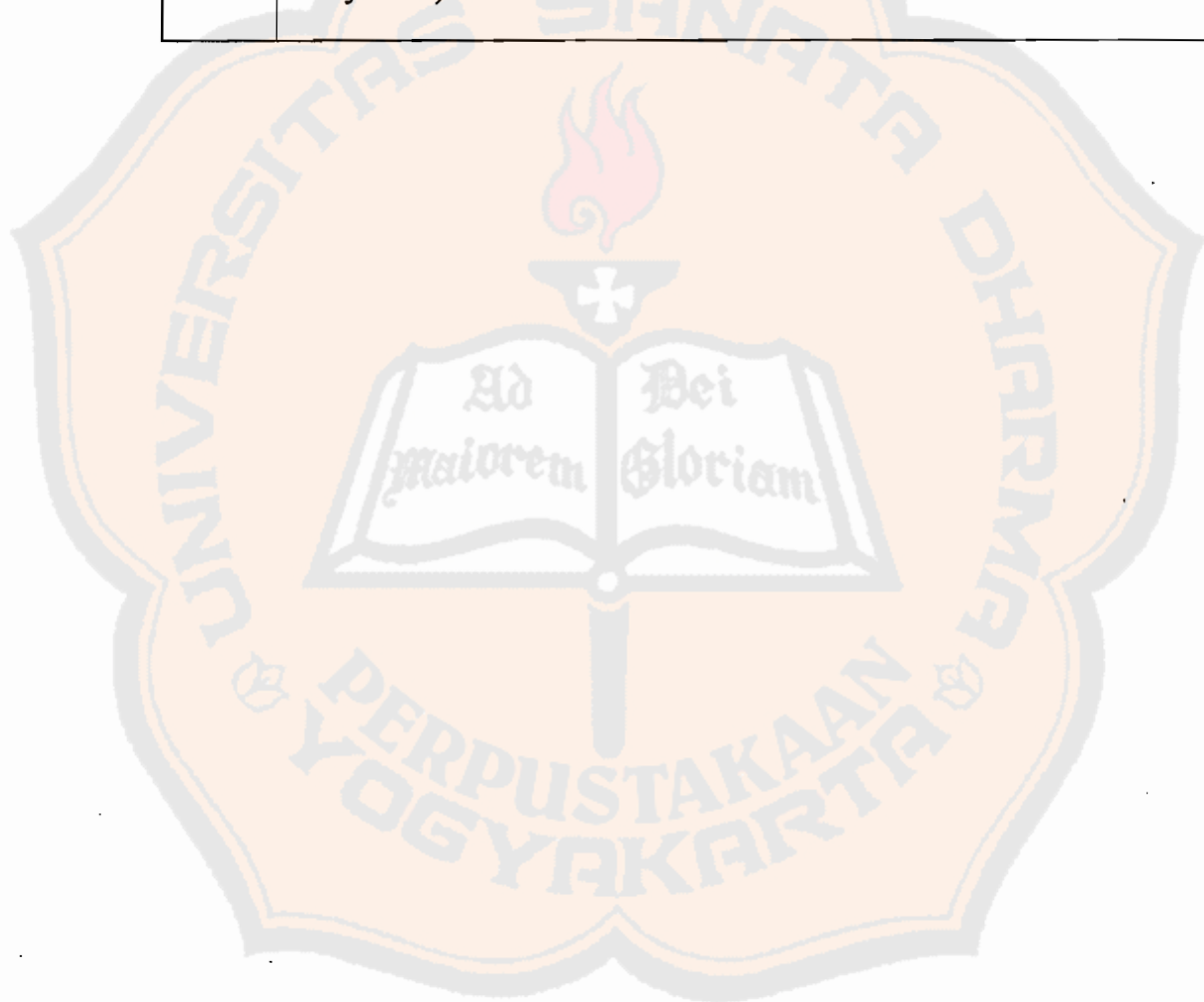
Lampiran 9
Kesalahan Penulisan Kata
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 4 Pakem
Jenis Kesalahan Singkatan

No.	Kutipan
1	... dan berguna untuk anak yg ingin pintar atau ingin meneruskan cita-citanya....
2	... hanya mengandalkan buku-buku pelajaran yg kita punyai ... karena dengan pengetahuan yg cukup kita akan lebih mudah dlm hal apa saja.
3	... karena dirinya sudah terlatih menyerap dan memahami kalimat yg
4	... untuk para warga yg senang dan gemar membaca.
5	... maka akan semakin banyak pula ilmu dari buku yg kita baca....
6	Dan kalimat pertama yg muncul setelah kata buku adalah perpustakaan.
7	... tetapi nilai pengetahuan yang terkandung di buku yg dimilikinya.
8	... sehingga banyak ilmu yg hanya dibuang sia-sia.
9	... dari gangguan suara yg membisingkan.
10	Saat ini anak-anak SMA sudah banyak yg menggunakan kendaraan....
11	Wkt meminjam kita harus mengembalikan buku itu....
12	... antara lain kita dapat membaca buku-buku yg mungkin sulit untuk ditemukan....
13	... dipengaruhi oleh keteledoran para pengemudi yg tidak menarik tata tertib.
14	... agar para pengguna sepeda motor untuk menaati lalu lintas yg ada.
15	... SIM diperuntukkan bagi orang-orang yg sudah cukup dewasa....
16	... akibat kurang adanya kesadaran dlm berlalu lintas.
17	... harus didasarkan pd kelakuan seseorang yg melaksanakannya.



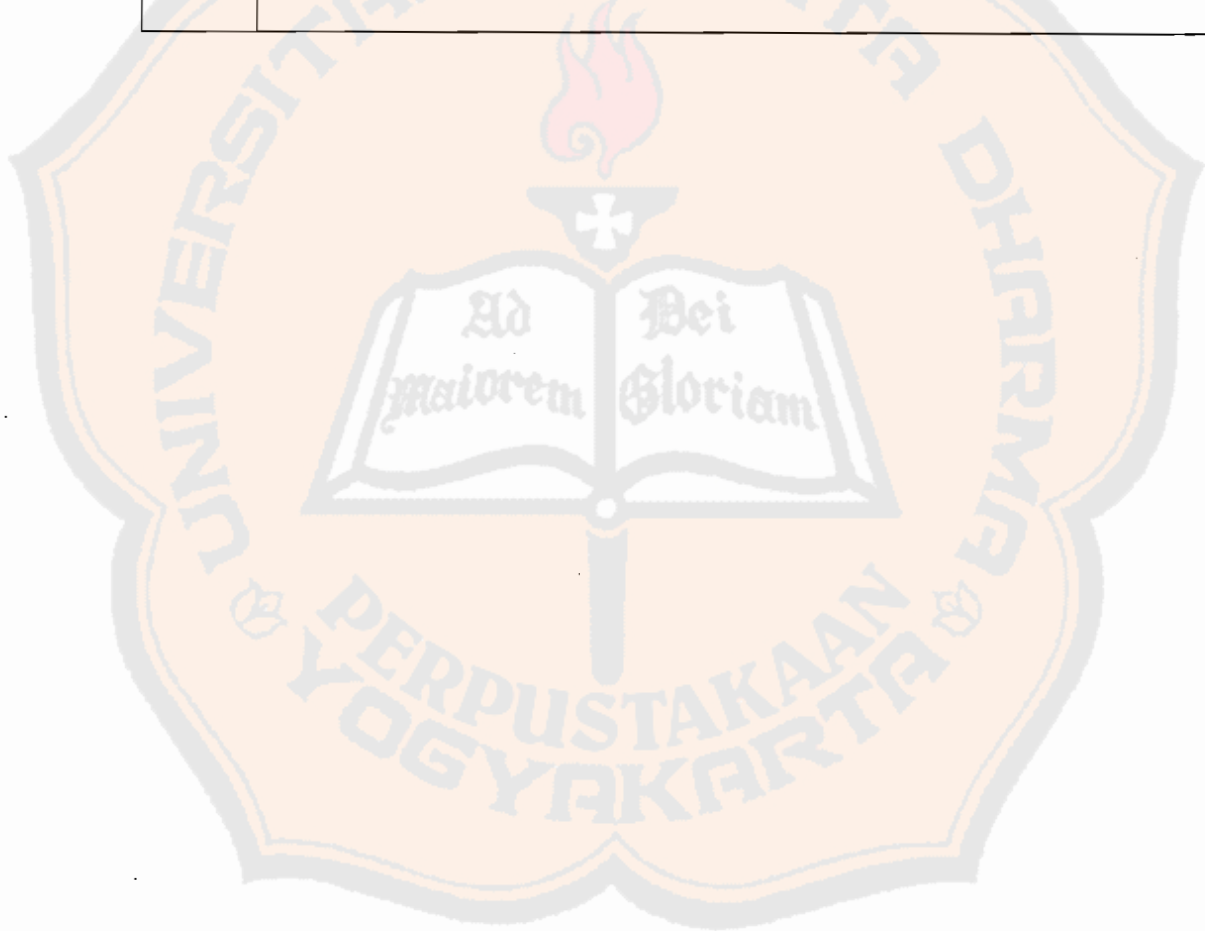
Lampiran 10
Kesalahan Penulisan Kata
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 4 Pakem
Jenis Kesalahan Akronim

No.	Kutipan
1	... walaupun petugas-petugas POLANTAS sudah banyak mengadakan penertiban.
2	... merupakan sikap peduli pemerintah Yogyakarta yang bekerja sama dengan POLRI .
3	Pihak yang berwajib atau POLRI juga sudah menyiapkan
4	Diantaranya RS (rumah Sakit) dan PUKESMAS (Pusat Kesehatan Masyarakat) beserta kendaraan....



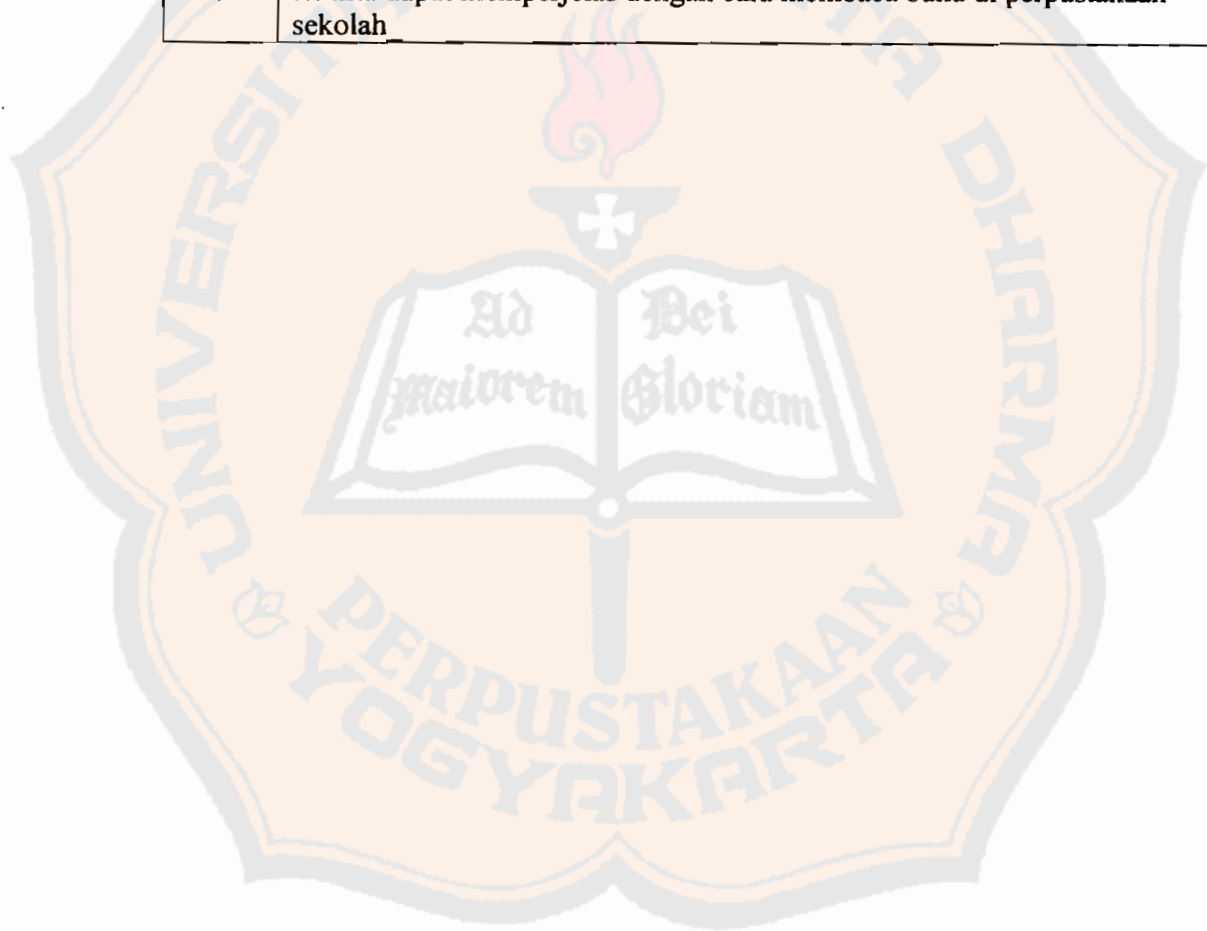
Lampiran 11
Kesalahan Penulisan Kata
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 4 Pakem
Jenis Kesalahan Angka dan Lambang Bilangan

No.	Kutipan
1	Banyak anak di bawah 17 tahun yang sudah memiliki KTP dan SIM dengan cara menyuap.
2	Saat ini sudah banyak anak yang umurnya di bawah 17 tahun yang sudah....
3	Kebanyakan anak-anak yang berumur di bawah 17 tahun emosinya belum stabil....
4	... hanya boleh dimiliki oleh orang yang berusia 16 tahun ke atas.
5	Tetapi banyak anak yang berusia di bawah 16 tahun sudah mengemudikan....
6	SIM dapat diperoleh setelah orang berumur 16 tahun.
7	Sedangkan SIM dibedakan menjadi 3 macam yaitu,....



Lampiran 12
Kesalahan Tanda Baca
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 4 Pakem
Jenis Kesalahan Tanda Titik

No.	Kutipan
1	... dalam buku-buku yang mereka baca di perpustakaan dan di kelas_
2	... hampir semua tugas yang diberikan pada kita dapat kita laksanakan_
3	Kesadaran menaati peraturan lalu lintas sangatlah penting karena berhubungan dengan keselamatan dan keamanan_
4	... dan malah meningkatkan kesalahan, misalnya ngebut_
5	... maka kita perlu mendukung kesadaran tersebut_
6	... banyak mengakibatkan keinginan tampil gaya dengan ngebut_
7	Perlunya Menaati Peraturan Lalu Lintas.
8	... kita dapat memperjelas dengan cara membaca buku di perpustakaan sekolah_



Lampiran 13
Kesalahan Tanda Baca
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 4 Pakem
Jenis Kesalahan Tanda Koma

No.	Kutipan
1	... misalnya_ masalah mengenai pelajaran yang sangat sulit dipecahkan....
2	Selain itu_ juga dapat digunakan sebagai tempat untuk memecahkan masalah....
3	Selain itu_ buku pinjaman itu bisa di foto kopi.
4	Oleh karena itu_ perpustakaan dapat dikatakan sebagai tempat untuk....
5	Dengan menentukan batas waktu meminjam di perpustakaan_ secara tidak langsung....
6	Jika kita sudah tahu dan sering melihatnya walaupun kita tidak membacanya_ pasti dengan sendirinya kita bisa....
7	Oleh karena itu_ anak yang sejak kecil gemar membaca buku biasanya
8	Selain itu_ kegemaran membaca buku dapat melatih untuk berhemat....
9	Oleh karena itu_ ia mengumpulkan uang....
10	Walaupun ia orang kaya_ pasti ia tidak akan meminta uang....
11	Maka dari itu_ pemerintah mengadakan pembukaan-pembukaan daerah....
12	Dengan adanya jalan_ daerah-daerah yang baru dibuka itu dapat....
13	Maka dari itu_ di Indonesia, khususnya Pulau Jawa....
14	... maka dari itu_ kita harus menaati peraturan.
15	Dengan demikian_ pemerintah pun peduli akan lalu lintas.
16	Jadi_ di daerah pegunungan sangat jarang ditemui alat transportasi....
17	Anak-anak tersebut sudah bisa menaiki_ tetapi belum bisa mengendarai.
18	Maka_ pemerintah menyediakan lampu lalu lintas....
19	Disamping itu jika ada kendaraan yang macet_ maka kendaraan itu....
20	Karena sering terjadi kemacetan di Jakarta_ maka pemerintah....
21	Contohnya_ banyak orang menyeberang jalan....
22	... dan banyak anak yang sudah mengendarai motor_ tetapi belum
23	Oleh karena itu_ helm sangat penting bagi pengendara motor.
24	Jika seseorang tidak menaati peraturan lalu lintas dan mengendarai kendaraan bermotor secara asal-asalan_ dapat menyebabkan kecelakaan.
25	Jika kita tertib di jalan raya_ kita juga akan mendapat keuntungan.
26	Misalnya jika ada razia di jalan raya_ kita bisa tertangkap dan....
27	Jika kita taat pada peraturan lalu lintas_ keadaan jalan raya akan tentram dan aman.
28	Jika kita belum mempunyai KTP dan SIM_ sebaiknya kita jangan mengendarai kendaraan bermotor dahulu.
29	Jika emosinya belum stabil_ itu dapat membahayakan pengendara lainnya.
30	Contohnya_ jika seseorang yang belum stabil emosinya dan
31	Di dalam suatu sekolah, baik tingkat SD, SMP, SMA_ maupun universitas, pasti....
32	Misalnya saja_ seorang guru memberi tugas kepada para siswanya untuk membuat suatu makalah.



33	Namun untuk itu_ diperlukan dorongan agar para siswa....
34	Jadi_ para siswa harus memiliki sikap tanggung jawab dan disiplin waktu.
35	Jadi_ manfaat adanya perpustakaan sekolah sangatlah besar.
36	Disamping dapat menambah wawasan dan pola pikir kita semakin berkembang_ juga dapat....
37	Maka_ keberadaan perpustakaan sekolah harus dikembangkan.
38	... sedikit demi sedikit akan maju, karena masyarakatnya senang membaca.
39	Dan selama hasil dari manfaat membaca itu digunakan untuk hal-hal yang positif_ pasti kita....
40	Sebenarnya bila masyarakat di Indonesia ini rajin membaca_ negara ini....
41	... dengan cara bertanya kepada teman, guru, orang tua_ bahkan dapat pergi....
42	Dengan membaca buku yang ada di perpustakaan_ ada banyak sekali....
43	... mengenai bidang pendidikan, kesehatan, keagamaan_ bahkan dapat pergi....
44	Oleh karena_ budidayakanlah selalu untuk terus membaca....
45	Misalnya_ mengerjakan PR, belajar karena ada ulangan, dll.
46	Jadi, jika murid-murid ingin belajar_ tetapi tidak....
47	Dengan adanya perpustakaan_ murid-murid menjadi cepat dalam....
48	Dengan keadaan yang demikian itu_ maka nilai murid lama-kelamaan....
49	Bila kita membaca di perpustakaan_ kita akan memperoleh ketenangan.
50	Dengan membaca buku di perpustakaan_ akan lebih mudah....
51	Bila kita belum puas dengan satu buku_ kita bisa membaca buku lainnya.
52	Selain itu_ ada perpustakaan yang mengadakan kursus membaca secara gratis.
53	Maka dari itu_ kita harus membudidayakan membaca.
54	Oleh karena itu_ saya beropini bahwa dengan pergi ke perpustakaan....
55	... agar mereka dapat hidup lebih disiplin, mandiri_ dan percaya diri.
56	Dengan menjadi pintar_ seseorang pasti dapat memenuhi kebutuhan hidupnya....
57	Penyebab kecelakaan itu bukan hanya kelalaian para pengemudi_ tetapi juga dikarenakan....
58	Walaupun sudah berada di jalan bebas hambatan (tol)_ tetapi kecelakaan masih sering terjadi.
59	... banyak tentang ilmu pengetahuan yang dibutuhkan misalnya ensiklopedia_ buku ini sangat bermanfaat.
60	Selain itu_ di perpustakaan juga terdapat buku-buku cerita, novel, koran, dan lain-lain.
61	Dengan membaca buku-buku di perpustakaan_ hampir semua tugas....
62	... harusnya belajar dan mencari ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya_ tetapi pada kenyataannya....
63	Maka dari itu_ perpustakaan adalah suatu sarana
64	Perpustakaan tidak hanya terdapat di sekolah-sekolah_ tetapi juga terdapat....
65	... misalnya, buku cerita rakyat, buku tentang ilmu pengetahuan, buku tentang cara membuat sesuatu_ dll.
66	Disamping itu_ perpustakaan tidak hanya digunakan untuk meminjam buku....

67	... untuk dipelajari para siswa, karena banyak sekali....
68	Orang tua ataupun guru selalu ingin anaknya dapat mencapai nilai prestasi yang baik, sehingga wajar apabila
69	... untuk dipelajari para siswa, karena banyak sekali... ,sehingga para siswa....
70	... dalam mengerjakan tugas-tugas dari sekolah, sehingga lebih banyak....
71	Apabila siswa terlambat mengembalikannya_ akan didenda karena....
72	Jadi_ perpustakaan sekolah amatlah penting bagi....
73	Maka_ selain penting adanya perpustakaan di sekolah....
74	Tetapi untuk meminjam buku di perpustakaan sekolah_ kita perlu memiliki....
75	Jadi_ pentingnya perpustakaan di sekolah....
76	Jika ada yang belum memiliki perpustakaan di sekolahnya_ maka fasilitas....
77	Jadi_ adanya perpustakaan di suatu sekolah sangat penting.
78	Namun pada umumnya _ siswa-siswi memilih untuk bermain....
79	Ada banyak manfaat jika kita membaca buku di perpustakaan selain untuk menambah wawasan_ membaca juga....
80	Dalam kehidupan sehari-hari_ membaca sangat penting bagi kita semua.
81	Bagi siswa_ membaca sangatlah penting....
82	Apabila membaca di perpustakaan_ kita dapat menambah pengetahuan tentang nusantara.
83	Oleh karena itu_ kita sebagai siswa harus rajin membaca....
84	Oleh karena itu_ kita sebagai pelajar harus....
85	Oleh karena itu_ pihak sekolah juga harus... buku pelajaran, majalah_ maupun koran.
86	Selain itu_ kita juga bisa mengetahui....
87	Oleh karena itu_ kita juga harus sering pergi ke perpustakaan sekolah untuk membaca.
88	Selain itu_ perpustakaan di sekolah juga melatih kita....
89	Misalnya saja_ pelajaran Bahasa Indonesia....
90	Oleh karena itu_ kartu perpustakaan juga penting dalam proses peminjaman.
91	Sebelum meminjam buku di perpustakaan_ murid-murid harus....
92	Jadi_ di perpustakaan sekolah tidak pernah mengalami kekurangan buku bacaan.
93	Artinya_ buku-buku itu sekolah dapatkan dengan cara membeli di toko buku.
94	Perpustakaan, sangatlah penting untuk menunjang pendidikan siswa di sekolah.
95	Semakin banyak orang memiliki alat transportasi sendiri_ semakin rawan juga kecelakaan yang akan terjadi.
96	Maka dari itu_ para pengemudi harus mematuhi tata tertib lalu lintas.
97	Mungkin pemerintah juga tidak hanya membuat peraturan_ tetapi juga harus....
98	Disamping itu_ pemerintah juga bisa mengingatkan akan bahaya
99	Memang kelihatannya anak itu telah mampu mengendarai motor dengan baik_ tetapi....

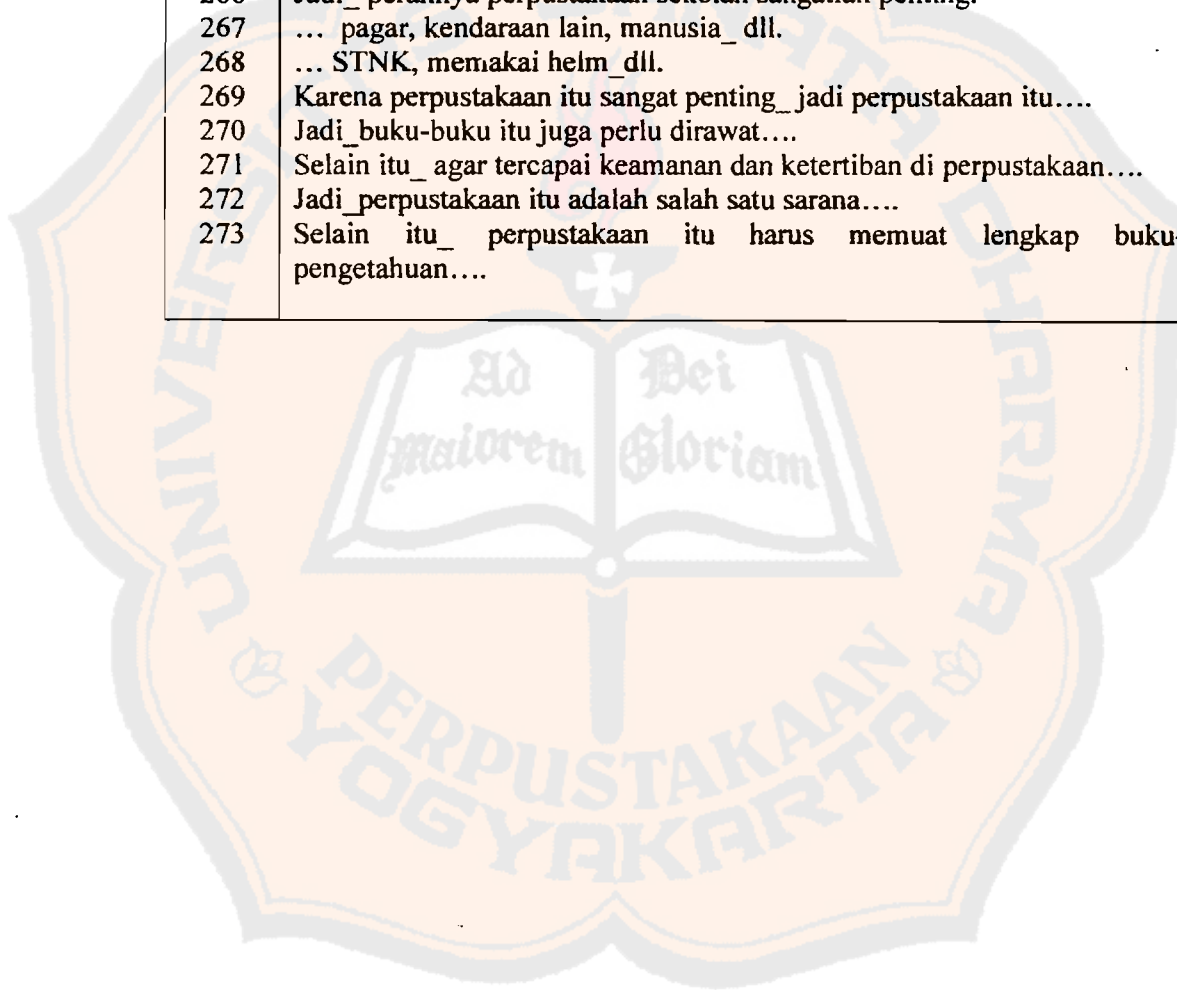
100	Dalam hal ini sangat diperlukan jasa para polisi untuk menangani lalu lintas, karena....
101	Selain itu juga dapat meningkatkan disiplin kita....
102	Misalnya merka harus mematuhi... tidak boleh berisik, tidak boleh makan dan....
103	Untuk itu sebaiknya setiap sekolah memiliki perpustakaan.
104	Untuk meminjam buku para siswa harus mempunyai kartu anggota perpustakaan.
105	Bagi siswa yang senang membaca perpustakaan adalah tempat....
106	Saat kita berada di perpustakaan kita harus mematuhi....
107	Selain itu kita bisa menambah wawasan....
108	Dengan sering membaca kita bisa menjadi pandai.Dengan hanya membaca sebentar pengetahuan kita juga bertambah sedikit.
109	Karena itu perpustakaan sangat penting bagi kita.
111	... maka ia akan segera sadar dan memperbaiki kesalahan tetapi bagi orang....
112	Karena dengan adanya perpustakaan jika diberi tugas oleh gurunya....
113	Dengan begitu tugas siswa akan cepat selesai.
114	Dengan kita ikut kegiatan atau keanggotaan itu kita dapat menambah....
115	... contohnya jika kita meminjam buku maka harus segera kita kembalikan.
116	Dan jika kita tidak dapat mengembalikan segera lapor kepada pengurus....
117	Jika telat mengembalikan membayar denda sesuai dengan denda....
118	... karena mobil-mobil dan motor-motor sudah begitu banyak maka pihak....
119	Misalnya, dengan membuat lampu lalu lintas....
120	Jika masyarakat tidak membawa perlengkapan atau surat-surat motor seperti di atas tadi maka pihak kepolisian....
121	Oleh karena itu masyarakat perlu menaati peraturan lalu lintas....
122	Jika terjadi saling tenggang rasa antara pengemudi kendaraan bermotor dan pejalan kaki maka yang menggunakan kendaraan....
123	Dan oleh karena itulah para petugas melakukan razia demi menjaga keselamatan....
124	Membaca merupakan hal yang penting bagi pelajar, baik itu SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi.
125	Tentu saja dengan adanya barang-barang tersebut akan menarik setiap orang....
126	Dengan hal seperti itu maka manusia membutuhkan alat transportasi.
127	Dengan adanya alat transportasi itupun maka tidak terlepas dari
128	Tentu saja dengan adanya barang-barang tersebut akan menarik setiap orang....
129	Dengan hal seperti itu maka manusia membutuhkan alat transportasi.
130	Dengan adanya alat transportasi itupun maka tidak terlepas dari sarana....
131	Dengan pertumbuhan manusia yang semakin cepat maka jumlah jalan....
132	Dengan adanya jalan yang begitu banyak dan tidak sesuai dengan jumlah manusia yang menggunakannya maka kerap kali terjadi....
133	Maka dari itu pemerintah dan instansi yang terkait membuat berbagai macam peraturan berlalu lintas.

134	Dengan adanya tata tertib ini_ diharapkan para pengguna jalan....
135	... antara lain tidak berhenti sewaktu lampu merah, melanggar marka jalan, tidak menyeberang pada tempatnya_ dan mengebut atau....
136	Maka dari itu_ kita harus menaati peraturan lalu lintas....
137	Jadi_ menurut saya perpustakaan sekolah harus dijaga dan dilestarikan....
138	Jadi_ perpustakaan di sekolah juga dapat meringankan beban kita.
139	Misalnya_ ada pengendara sepeda motor yang tidak berhenti
140	Selain itu_ pengendara harus memenuhi syarat-syarat sebagai pengendara....
141	Sebagai pemakai jalan raya_ sebaiknya mengusahakan
142	Dengan demikian_ kita akan dapat menyerapinti bacaan buku yang telah....
143	Membaca di perpustakaan sangat menyenangkan , sebab
144	... memperoleh buku-buku pengetahuan, cerita, novel_ atau yang lainnya.
145	... akan mudah menerima pelajaran, karena dirinya....
146	Dengan demikian_ akan menimbulkan sebuah keinginan untuk....
147	Dengan demikian_ manfaat buku dan perpustakaan sangat penting....
148	Surat izin mengemudi sangatlah penting bagi pengendara, karena tidak....
149	Untuk itu_ pihak kepolisian sering mengadakan penyuluhan....
150	Untuk itu_ dapat disimpulkan bahwa semakin cepat....
151	...mempunyai alasan tersendiri misalnya_ kemacetan.
152	Untuk itu_ diperlukan adanya kesadaran dari masing-masing....
153	Sekarang peraturan dalam berlalu lintas bertambah_ yaitu setiap
154	Hal ini dilakukan untuk menghindari kecelakaan misalnya_ apabila direm....
155	Jadi_ sangat diperlukan sekali adanya kerjasama....
156	Jadi_ menaati peraturan lalu lintas itu sangat penting....
157	Sedangkan untuk mengatasi kecelakaan_ pemerintah sudah berusaha....
158	Untuk itu_ tentunya para peminjam harus mengembalikan....
159	Untuk itu_ di perpustakaan dibutuhkan buku-buku yang menarik
160	... tetapi ada pula buku cerita, majalah, koran_ dan fasilitas lain.
161	Dengan membaca di perpustakaan_ kita dapat mengetahui yang tidak....
162	Karena dengan membaca_ wawasan kita, pengetahuan kita....
163	Tanpa sumber tenaga manusia yang terampil_ pembangunan tak akan berjalan.
164	Oleh sebab itu_ masyarakat di Indonesia seharusnya....
165	... karena membaca di perpustakaan dituntut untuk tenang, dan nyaman.
166	Oleh karena itu_ mulai saat ini kita biasakan....
167	... bahkan bisa mengkonsumsi narkoba, minuman keras_ dan sebagainya.
168	Untuk menunjang kegiatan tersebut_ kita juga memerlukan....
169	Oleh karena itu_ perpustakaan sangatlah penting....
170	Semakin sering ke perpustakaan dan membaca buku_ maka banyak
171	Buku yang terdapat di perpustakaan misalnya_ buku cerita yang berisikan....
172	Saya pun sebagai pelajar juga senang membaca buku di perpustakaan, karena saya dapat mengambil manfaat-manfaat....
173	Manfaat membaca buku di perpustakaan antara lain_ kita dapat menciptakan suasana yang tenang, dan mengasyikkan, karena....
174	Maka dari itu_ kita harus dapat memanfaatkan....
175	Tidak diragukan lagi manfaat membaca ..., karena dengan membaca....

176	Jadi_ dia selalu menaati peraturan lalu lintas....
177	... jadi_pengendara walaupun sudah mahir....
178	... salah satunya adanya rambu-rambu lalu lintas, dan....
179	Jadi_sebenarnya pelanggaran-pelanggaran....
180	Di sekolah-sekolah baik SD, SMP_maupun di SMA pasti terdapat perpustakaan.
181	Jadi_ menurut pendapat saya memang di sekolah-sekolah....
183	... jadi_ dia mungkin hanya akan membuat keributan di kelasnya.
184	Jadi_ penting sekali dibangun perpustakaan di sekolah-sekolah....
185	... bosan mendengarkan guru yang hanya menjelaskan saja, dan dia lebih suka membaca jadi_ dia bisa membaca buku di perpustakaan.
186	Jadi_sebaiknya di sekolah-sekolah penting dibangun perpustakaan.
187	Jadi_menaati peraturan sangat penting....
188	Oleh karena itu_buku disebut jendela dunia.
189	Perpustakaan di sekolah, adalah salah satu sarana yang sangat bermanfaat.
190	Selain itu_ kita dapat belajar berdiskusi....
191	Jadi_ peraturan lalu lintas itu juga sangat penting.
192	Jadi_ jika kita sedang bepergian ke suatu tempat....
193	Oleh karena itu_ jalan sangat diperlukan untuk sarana transportasi.
194	... antara lain bus kota, angkot, bajaj, sepeda, mobil, sepeda motor_ dan....
195	Oleh karena itu_ peraturan tentang penggunaan jalan raya....
196	... untuk menyeberang jalan, peraturan untuk berkendara di jalan raya_ dan masih banyak lagi.
197	... sabuk pengaman, penggunaan helm standar_ dan lain sebagainya.
198	... salah satunya adalah perpustakaan sekolah, perpustakaan umum_ dan perpustakaan keliling.
199	... menambah wawasan, ilmu pengetahuan_ dan masih banyak lagi.
200	Selain itu_ pembaca buku dapat mengambil hikmah-hikmah....
201	... misalnya saja tidak boleh durhaka pada orang tua, tamak_ dan juga....
202	...yaitu suasana yang tenang, nyaman_ dan bersih.
203	Selain itu_ buku bisa diibaratkan sebagai guru yang kedua karena....
204	Maka dari itu_ pihak pemerintah maupun swasta telah mendirikan....
205	Selain itu_pemerintah juga mempunyai tujuan yaitu....
206	Waktu mengendarai sepeda motor di jalan yang ramai_ sebaiknya tidak boleh....
207	... saat lampu lalu lintas bertanda merah kita harus berhenti_ tetapi ada juga....
208	Kalau peraturan atau tata tertib di atas dilanggar_biasanya dapat mengganggu arus lalu lintas, terjadinya kecelakaan_ dll.
209	... yang memarkir sepeda motor atau mobilnya tidak pada tempatnya-seperti di pinggir jalan atau di mana saja.
210	Oleh karena itu_ kita harus tertib di jalan raya....
211	Oleh karena itu_ kita perlu menaati peraturan lalu lintas agar kita....
212	Jadi_ tidak sembarang SIM dapat digunakan untuk
213	Maka_ kita harus dan wajib menaati peraturan lalu lintas.
214	...dengan keadaan perpustakaan sekolah yang bersih, tertata_ dan rapi.

215	Dengan adanya perpustakaan_ kita dapat memahami arti membaca.
216	Oleh karena itu_ di sekolah wajib didirikan bangunan perpustakaan....
217	Jadi_ kita bisa belajar sambil bermain.
218	Jadi_ kita harus kreatif dan mandiri....
219	Jadi_ mereka tidak usah susah mencari yang dibutuhkan....
220	Karena buku merupakan jendela pengetahuan_ maka kita harus
221	Maka dari itu_ perpustakaan sangatlah penting....
222	... baik itu di bidang IPA, IPS, Bahasa Indonesia_ dan mata pelajaran lainnya.
223	Dengan membaca buku di perpustakaan_ kita dapat....
224	Jika kita meminjam buku di perpustakaan_ maka kita
225	Dengan membaca_ kita dapat membantu membantu negara dengan melaksanakan pembangunan.
226	... agar tidak terjadi hal-hal yang merepotkan polisi, keluarga, tetangga_ dan lain-lain.
227	... seperti Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara_ dan Papua.
228	Jadi_ petugas perpustakaan tidak hanya bertugas....
229	Jadi_ dengan membawa kartu perpustakaan setiap buku-buku....
230	Jadi_ perpustakaan sangat penting karena dengan adanya perpustakaan....
231	Jadi_ anak-anak dapat meminjam buku itu jika tidak mempunyainya.
232	Di setiap sekolah baik SD, SMP, SMA_ maupun perguruan tinggi....
234	Misalnya perpustakaan sekolah, perpustakaan kabupaten, perpustakaan keliling_ dan lain sebagainya.
235	Disamping itu_ kita dapat mengetahui atau membaca dongeng....
237	Misalnya kita membaca dongeng Malin Kundang_ dengan dongeng tersebut....
238	... buku dongeng, cerita rakyat_ majalah_ ensiklopedi_ dan masih banyak buku yang disediakan....
239	Oleh sebab itu_ perpustakaan harus dilengkapi dengan
240	Daripada kita membaca komik, main <i>playstation</i> , game_ dan permainan....
241	Karena perpustakaan itu sangat penting_ jadi perpustakaan itu....
242	Jadi_ buku-buku itu juga perlu dirawat....
243	Selain itu_ agar tercapai keamanan dan ketertiban pada perpustakaan....
244	Jadi_ perpustakaan itu adalah salah satu sarana....
245	Selain itu_ perpustakaan itu harus memuat lengkap buku-buku pengetahuan....
246	... tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang isinya menarik, buku cerita, majalah_ dan kliping.
247	Jadi_ tidak hanya buku pelajaran saja yang disediakan di perpustakaan....
248	Jadi_ sekolah tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membangun gedung....
249	Jadi_ peran siswa dalam kepengurusan perpustakaan adalah....
250	Misalnya saja buku mengenai bahaya narkoba, sex bebas_ dan lain sebagainya.
251	... perlu diwaspadai orang tua mereka yang diperbolehkan mengendarai kendaraan, untuk selalu menaati peraturan.
252	Selain hal tersebut_ negara sudah membangun beberapa rambu-rambu....
253	Demi tercipta suatu negara yang nyaman_ damai_ dan terjaga dari kecelakaan.

254	Selain hal itu_ manusia harus menjaga jasmaninya agar
255	Jadi_tingkatkanlah rasa kesadaran pada diri kita....
256	..., menaati peraturan lalu lintas, hati-hati di jalan_ dan jangan terlalu cepat mengendarainya.
257	Jadi_siapa saja bisa membaca dan memperoleh informasi.
258	Namun_banyak orang yang tidak mampu membeli buku....
259	Oleh karena itu_ sebenarnya kecelakaan tersebut terjadi karena....
260	Oleh karena itu_ banyak dibuat perpustakaan....
261	Jadi_semua pengguna jalan raya harus memperhatikan....
262	Jadi_setiap sekolah harus memiliki perpustakaan....
263	... atlas, berbagai macam kamus, kliping, Koran_ dan lain sebagainya.
264	Jadi_dalam mengendarai kendaraan bermotor kita harus....
265	... menjaga buku-buku yang berada di perpustakaan, merawat_ dan....
266	Jadi_perannya perpustakaan sekolah sangatlah penting.
267	... pagar, kendaraan lain, manusia_ dll.
268	... STNK, memakai helm_ dll.
269	Karena perpustakaan itu sangat penting_ jadi perpustakaan itu....
270	Jadi_buku-buku itu juga perlu dirawat....
271	Selain itu_ agar tercapai keamanan dan ketertiban di perpustakaan....
272	Jadi_perpustakaan itu adalah salah satu sarana....
273	Selain itu_ perpustakaan itu harus memuat lengkap buku-buku pengetahuan....



Lampiran 14
Kesalahan Tanda Baca
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 4 Pakem
Jenis Kesalahan Tanda Titik Koma

No.	Kutipan
1	Di perpustakaan terdapat berbagai macam buku antara lain berisi; ilmu pengetahuan dan teknologi; cerita; atlas; dan lain-lain.
2	Pelanggaran itu misalnya; tidak memakai helm,....



Lampiran 15
Kesalahan Tanda Baca
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 4 Pakem
Jenis Kesalahan Tanda Hubung

No.	Kutipan
1	...menjadi tempat untuk mencatat siapa saja yang telah memin_ jam buku-buku perpustakaan.
2	Pentingnya sekolah memiliki perpustakaan selain seba_ gai tempat untuk....
3	Berdisiplin diri dalam hal ini adalah mau mengembali_ kan buku....
4	... adalah melalui buku kita dapat mendapatkan penge_ tahuan.
5	Juga dengan membaca, Indonesia dapat me_ ningkatkan kualitas....
6	... dan mutu masyarakat pun akan sangat diper_ lukan demi pembangunan nasional.
7	Paham seperti demikian seha_ rusnya kita tepis....
8	Mayoritas orang yang senang mem_ baca akan mendapat banyak ilmu....
9	... agar kita tidak salah kaprah dalam mencer_ na informasi.
10	Saat kita berada di perpustakaan, kita harus mematuhi be_ berapa peraturan....
11	Selain itu, kita bisa menambah wawasan karena kita mem_ baca buku di perpustakaan.
12	Kita harus sering datang ke perpustakaan walau_ pun hanya membaca buku sebentar.
13	Dengan mem_ baca koran, kita....
14	Kita dapat mengambil manfaat_ manfaat dari membaca di perpustakaan....
15	Bagi kalangan siswa_ siswi di sekolah....
16	... belajar dengan cara yang sangat menyenangkan dan mengasyik_ kan, yaitu dengan membaca buku di perpustakaan.
17	Dengan adanya perpus_ takan ini dapat menunjang minat baca.
18	Kita sebaiknya memanfa_ atkan waktu luang dengan membaca.
19	Dengan adanya per_ pustakan sekolah tidak hanya melatih budaya membaca maupun meman_ faatkan....
20	... dan kita sebaiknya menjalankannya dengan sebaik_ baiknya....



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat Jl Parasunya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda / 825 / 2004.

**TENTANG
PENELITIAN
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Dekan, ub. Ketua Jurusan Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan USD Yogyakarta Nomor :079/Pnlit/Kajur/JPBS/V/2004 Tanggal 17 Mei 2004
Hal : Ijin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **KATARINA TRI YANU ASTUTI**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 991224036
Instansi/Perguruan Tinggi : USD Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Mrican tromol Pos 29 Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Dukuh Tridadi Sleman Yogyakarta
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul :
"KESALAHAN EJAAN DI DALAM KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS II SMP NEGERI I PAKEM DAN SISWA KELAS II SMP NEGERI 4 PAKEM"
Lokasi : SMP Negeri I Pakem, SMP Negeri 4 Pakem Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 19 Mei 2004 s.d 19 Agustus 2004

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada pejabat pemeris tan setempat (Camat/Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.
4. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan diluar yang direkomendasikan.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan diatas

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.


Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 19 - 05 - 2004

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol PP dan Tibmas Kab Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan kab. Sleman
4. Camat Kec. Pakem
5. Ka. SMP Negeri I Pakem Sleman
6. Ka. SMP Negeri 4 Pakem Sleman
7. Ybs.
8. Peringgal.

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman

Sekretaris


Drs. Sumadi
NIP. 490 024 727



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KECAMATAN PAKEM

175

Alamat: Jln. Cangkingan No. 03 Pakem, Sleman, Yogyakarta Telp. 895201

SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN

Nomor: 070/ / 2004

Berdasarkan Surat dari Bappeda Kabupaten Sleman, Nomor: 070/Bappeda/825/2004 tanggal 19 Mei 2004 tentang ijin Penelitian.

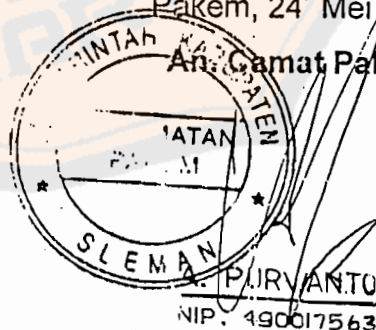
Dengan ini kami memberikan persetujuan kepada:

1. Nama : KATARINA TRI YANU ASTUTI
NIM : 991224036
Instansi / Perguruan Tinggi : USD Yogyakarta
Alamat Perguruan Tinggi : Mrican tromol Pos 29 Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Dukuh Tridadi Sleman Yogyakarta.
2. Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul:
" KESALAHAN EJAAN DI DALAM KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS II SMP NEGERI I PAKEM DAN SISWA KELAS II SMP NEGERI 4 PAKEM".
3. Lokasi : - SMP Negeri I Pakem
- SMP Negeri 4 Pakem
4. Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal 19 Mei s/d 19 Agustus 2004

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuan Saudara seperlunya.

Pakem, 24 Mei 2004

An. Camat Pakem



Tembusan dikirim kepada Yth.:

- Ka. SMP Negeri I Pakem
- Ka. SMP Negeri 4 Pakem
- ⊖ Sdr. Katarina Tri Yanu Astuti
- Sdr. Seksi Pemerintahan



BIODATA

Katarina Tri Yanu Astuti lahir 4 Januari 1981 di Sleman, Yogyakarta. Pendidikan dasar diperoleh di SD Negeri Dukuh II, lulus pada tahun 1993. Pendidikan menengah ditempuh di SMP Negeri 3 Sleman hingga tahun 1996. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMU Santa Maria Yogyakarta, lulus pada tahun 1999. Tahun 1999 melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma terdaftar sebagai mahasiswi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Tugas akhir ditempuh dengan jalur penulisan skripsi dengan judul “ *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia di Dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 1 Pakem dan Siswa Kelas II SMPN 4Pakem Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004: Studi Kasus.*”

